

**PENILAIAN FORMATIF DALAM KURIKULUM MERDEKA
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS 4
DI SDIT RABBI RADHIYYA 01**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

KHOIRUN NISA

NIM : 20591097

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2024**

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi

di-Curup

Assalamu 'alaikumWarahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara mahasiswa program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul: **“PENILAIAN FORMATIF DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS 4 SDIT RABBI RADHIYYA 01”**, sudah dapat diajukan dalam munaqasah Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan TerimaKasih

WassalamualaikumWarahmatullahi Wabarakatuh

Curup 19 Januari 2024

Pembimbing I

Pembimbing II



Ummul Khair, M.Pd
NIP. 196910211997022001



Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd
NIP. 199004012023212046

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khoirun Nisa

NIM : 20591097

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : PENILAIAN FORMATIF DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS 4 SDIT RABBI RADHIYYA
01

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan dengan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan untuk menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar saya bersedia menerima hukuman dan sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan sebagai semestinya.

Curup 19 Januari 2024



Khoirun Nisa

20591097

KATA PENGANTAR



Assalamualakum Wr.Wb

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi berjudul “**Penilaian Formatif Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 4 Di SDIT Rabbi Radhiyya 01**”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliaulah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat menumbuhkan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd.I selaku Rektor Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Dr. M. Istan, M. E. selaku wakil rektor I, Dr. H. Ngadri Yusro, M.Pd selaku wakil rektor II, Dr. Nelson, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

3. Dr. Sutarto, S.Ag.,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
4. Agus Riyan Oktori, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Guntur Putrajaya,S. Sos., MM selaku Pembimbing Akademik
6. Ummul Khair, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd selaku pembimbing II
7. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
8. Apriyanti, M.Pd Kepala Sekolah SDIT Rabbi Radhiyya yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.
9. Seluruh teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat bagi penulis menyelesaikan skripsi dan menjaga nama baik Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk penyempurnaannya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, Institusi pendidikan dan masyarakat luas.

Curup, 19 Januari 2024

Penulis,

Khoirun Nisa

Nim. 20591097

MOTTO

“Kerja keras ada di balik sebuah mimpi besar.

Iringi kerja keras itu dengan untaian doa kepada Sang Pencipta

karena tidak ada sesuatu yang bisa terjadi kecuali atas kehendak dan keridhaan-Nya.”

Khoirun Nisa



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jalan Dr. AK Gani NO, 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 344 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/ /2024

Nama : Khoirunnisa
NIM : 20591097
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penilaian Formatif Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 4 Di SDIT Rabbi Radhiyya 01

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

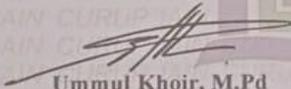
Hari/Tanggal : Senin, 12 Februari 2024
Pukul : 11.00-12.30 WIB
Tempat : Ruang 4 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

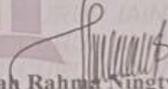
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

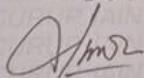
Sekretaris,

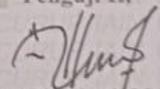

Ummul Khoir, M.Pd
NIP. 196910211997022001


Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd
NIP. 199004012023212046

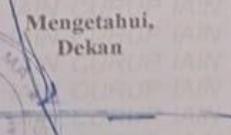
Penguji I,

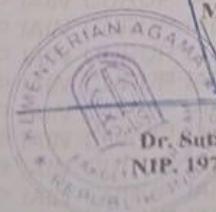
Penguji II,


Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd
NIP. 198412092011012009


Agita Misriani, M.Pd
NIP. 198908072019032007

Mengetahui,
Dekan


Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 197409212000031003



PERSEMBAHAN

Dengan mengharap keridhoan Allah SWT ku persembahkan skripsi ini untuk orang-orang tercinta dan tersayang atas kasihnya, sekaligus sebagai ucapan terima kasih untuk :

1. Kepada orang tuaku Bapak Selamat Teguh dan Ibu Nurjanah yang telah membesarkanku dan mendidikku dengan penuh cinta dan kasih sayang serta tak henti-hentinya memberikan doa dan dukungan.
2. Kakakku tersayang Rahmat Hidayat serta adikku tercinta Wafiq Azizah dan Muhammad Farid dan kakak iparku Dina Mardani yang selalu memberikan semangat dan mendukungku.
3. Dewan guru SDIT Rabbi Radhiyya 01 yang telah memberikan banyak ilmu.
4. Kepada sahabat-sahabatku seperjuangan Revan Marhamah, Soni Marsita, Emi Kurniawati, Ardhita pangastuti, Wulan, Tiara Maratus Sholihah, Esi Fitri, Septi Wulandari, Reti Watesyah, Rahayu, Feni Kurniati, Henni Agustina ku ucapkan terima kasih telah memberikanku dukungan, perhatian, nasehat dan motivasi sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Untuk seluruh teman seperjuangan PGMI khususnya lokal B yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
6. Teman-teman seperjuangan PPL SDIT Rabbi Radhiyya 01
7. Almamater tercintaku IAIN Curup.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos. 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/ /2024

Nama : Khoirunnisa
NIM : 20591097
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penilaian Formatif Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 4 Di SDIT Rabbi Radhiyya 01

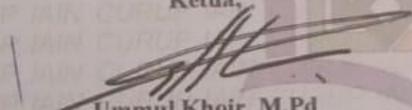
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Senin, 12 Februari 2024
Pukul : 11.00-12.30 WIB
Tempat : Ruang 4 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

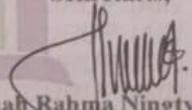
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

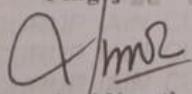
Ketua,


Ummul Khoir, M.Pd
NIP. 196910211997022001

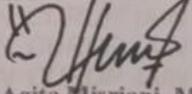
Sekretaris,


Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd
NIP. 199804012023212046

Penguji I,


Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd
NIP. 198412092011012009

Penguji II,


Agita Misriani, M.Pd
NIP. 198908072019032007



ABSTRAK

KHOIRUN NISA, NIM 20591097 “**Penilaian Formatif Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas 4 Di SDIT Rabbi Radhiyya 01**”, Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Penelitian ini dilakukan kepada gurukelas 4 SDIT Rabbi Radhiyya 01, penelitian ini bertujuan untuk; 1) mengetahui pelaksanaan penilaian formatif dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 4 di SDIT Rabbi Radhiyya 01; 2) mengetahui bentuk penilaian formatif dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 4 di SDIT Rabbi Radhiyya 01.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus(*case study*), penelitian ini dilakukan kepada guru kelas 4 Ar-Rad SDIT Rabbi Radhiyya 01. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tiga tahapan yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Serta pemeriksaan atau pengecekan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) pelaksanaan penilaian formatif dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 4 di SDIT Rabbi Radhiyya 01 diawali dengan menganalisis capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran dan menganalisis materi Bahasa Indonesia. 2) bentuk penilaian formatif dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 4 di SDIT Rabbi Radhiyya 01 berupa soal tes berbentuk uraian, wawancara dengan metode tanya jawab dan observasi dengan pengamatan secara langsung pada kemampuan peserta didik dalam keterampilan membaca, berbicara, menyimak dan menulis disepanjang proses pembelajaran.

Kata Kunci: *Penilaian Formatif, Kurikulum Merdeka, Bahasa Indonesia*

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	i
PERNATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
LEMBARAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Penilaian Formatif	10
B. Kurikulum Merdeka	26
C. Konsep Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD	33
D. Penilaian Formatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	41
E. Penelitian Relevan	50
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	53
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	53
C. Subjek Penelitian	54
D. Data Dan Sumber Data	54

E. Teknik Pengumpulan Data	55
F. Teknik Analisis Data	59
G. Teknik Keabsahan Data	60
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	67
A. Pemaparan Proses Pengumpulan Data	67
1. Profil Sekolah	67
2. Sejarah Singkat SDIT Rabbi Radhiyya01	67
3. Visi Misi Sekolah SDIT Rabbi Radhiyya 01	70
4. Sarana Dan Prasarana	70
5. Keadaan Guru	72
6. Keadaan Siswa	73
B. Hasil Penelitian	75
1. Pelaksanaan enilaian Formatif Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 4 Di SDIT RobbiRadhiyya01	75
2. Bentuk Penilaian Formatif Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 4 Di SDIT Robbi Radhiyya 01	78
C. Pembahasan Penelitian	81
1. Pelaksanaan Penilaian Formatif Dalam Kurikulum Mrdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SDIT Rabbi Radhiyya 01	81
2. Bentuk PenilaianFormatif Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 4 Di SDIT Rabbi Radhiyya 01.	84
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	99

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1Komponen Kurikulum Merdeka	27
Tabel 2. 2 Ruang Lingkup Bahasa Indonesia.....	33
Tabel 2. 3 Alur Tujuan Pembelajaran	33
Tabel 2. 4 Instrumen Penilaian Diskusi	40
Tabel 2. 5 InstrumenPenilaianuntukMempresentasikanGagasan.....	41
Tabel 2. 6 Instrumen Menemukan Ide Pokok dan Ide Pendukung.....	42
Tabel 2. 7 Instrumen Penilaian Untuk Menulis Laporan Wawancara	42
Tabel 2. 8 Instrumen Penilaian Untuk Memahami Isi Teks Yang Dibacakan.....	43
Tabel 2. 9 Instrumen Penilaian Untuk Menyampaikan Pendapat Dengan Jelas ...	46
<u>Tabel 3.1 Kisi-Kisi Penelitian</u>	64
<u>Tabel 3.2 Pedoman Wawancara</u>	66
<u>Tabel 3.3 Pedoman Observasi</u>	68
<u>Tabel 3.4 Pedoman Dokumentasi</u>	69
Tabel 4. 1 Perubahan Jabatan Kepala Sekolah Dari 2003-2025	76
Tabel 4. 2 Struktur Organisasi Guru dan Karyawan 2023	76
Tabel 4. 3 Ruang Penunjang Akademik.....	78
Tabel 4. 4 Ruang Penunjang Non Akademik	78
Tabel 4. 5 Data Guru SDIT Rabbi Radhiyya 01.....	79
Tabel 4. 6 Jumlah Siswa SDIT Rabbi Radhiyya 01	80
Tabel 4. 7 Jumlah Peserta Didik Kelas 4 Ar-Rad SDIT Rabbi Radhiyya 01.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah usaha secara sadar serta terjadwal untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya dan rakyat. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, serta sesuatu yang tidak bisa ditinjau namun lebih mendalam yaitu hadiah pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan.¹ Definisi pendidikan adalah sebuah proses mencari pengetahuan, bapak pendidikan nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti pendidikan adalah “Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”²

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses komunikasi dua arah antara guru dan siswa disebut pendewasaan peserta didik. Dalam hal ini,

¹D Pristiwanti et al., "*Pengertian Pendidikan*", Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK) 4, no. 6 (2022), hlm 2–3.

² Natasya Febriyanti, "*Implementasi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara*", Universitas Pendidikan Indonesia, Vol 5, No 1, 2021, hlm 1632

proses pendidikan dilaksanakan oleh guru dengan penuh kesabaran, keteguhan, dan rasa tanggung jawab yang kuat untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang matang dan mampu menangani tanggung jawab sosial dan akademik.³

Dalam proses pendidikan terjadi interaksi antara guru dan siswayaitu pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan secara sengaja untuk mengubah dan membimbing siswa dalam mempelajari sesuatu dari lingkungan dalam bentuk ilmu pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik menuju kedewasaan siswa.

Pendidik wajib mengetahui sejauh mana hasil belajar yang sudah dilakukan, hasil proses pembelajaran dapat berupa kategori baik, tidak baik, bermanfaat, tidak bermanfaat serta lain-lain. Hal ini penting untuk diketahui karena hasil belajar menjadi tolak ukur keberhasilan seseorang pendidik atau menjadi alat ukur sejauh mana proses pembelajaran yang dia terapkan bisa menyebarkan potensi siswa. Jika hasil belajar baik, maka proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil serta demikian kebalikannya. Salah satu cara yang dilakukan buat mengetahui hasil belajar yang dicapai sang pendidik pada proses pembelajaran yaitu mengevaluasi proses serta hasil belajar.⁴

³D Pristiwanti et al., "*Pengertian Pendidikan*"..., hlm 6

⁴Arief Aulia Rahman dan Cut Eva Nasryah, *Evaluasi Pembelajaran*, (Uwais Inspirasi Indonesia), 2019 hlm 3.

Kurikulum adalah seperangkat pembelajaran yang wajib dilalui oleh peserta didik selama menempuh pendidikan di jenjang pendidikan tertentu. Kurikulum Merdeka artinya kurikulum baru yang digagas Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadie Makarim untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada Indonesia. karena dalam meningkatkan mutu pendidikan tentu harus dilakukan perubahan yang wajib disikapi secara konsisten. Perubahan ini dilakukan untuk memastikan bahwa pendidikan pada Indonesia dapat terus maju serta memenuhi kebutuhan zaman.⁵

Dalam pembelajaran yang menggunakan kurikulum merdeka dikenal ada dua istilah dalam asesmen yakni asesmen sumatif dan asesmen formatif, hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi tentang Standar Penilaian pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, pasal 9 (1) No. 21 Tahun 2022 menyebutkan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan menurut tata cara yang disebutkan dalam Pasal 3-8 yaitupenilaian formatif dan penilaian Sumatif⁶. Oleh karena itu penilaian sangatlah di perlukan selama pembelajaran.

Di dalam UU Sisdiknas terkait Evaluasi Pasal 58 (1) Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

⁵Mujiburrahman, Baiq Sarlita Kartiani, Lalu Parhanuddin, "Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka", Jurnal Pendidikan Pena Anda 1, no. 1 (2023), hlm 39–48.

⁶ UU Pasal 9 (1) No. 21 Tahun 2022

(2) Evaluasi peserta didik, satuan pendidikan, dan program pendidikan dilakukan oleh lembaga mandiri secara berkala, menyeluruh, transparan, dan sistemik untuk menilai pencapaian standarnasional pendidikan.⁷ Maka dari itu sebagai seorang guru sebelum melakukan evaluasi harus memperhatikan terlebih dahulu penilaian yang akan di lakukan karena itu semua terkait atas hasil belajar yang telah dilaksanakan.

Penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi atau bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik pada kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran.⁸ Oleh sebab itu, penilaian dalam pembelajaran terbagi menjadi beberapa jenis salah satunya yaitu penilaian formatif, evaluasi formatif pada pembelajaran abad ke 21 ini disusun untuk memberi ide pada para pendidik sekolah dasar dalam melaksanakan evaluasi formatif yang menyatu dengan pembelajaran yang disajikannya. Dibutuhkan pendidik dapat menelaah serta melaksanakan penilaian formatif sebagai akibatnya penguasaan kompetensi peserta didik tercapai.⁹

⁷ UU Sisdiknas Pasal 58 Ayat 1 Dan 2

⁸ Andrean sandi wicaksano, "*Definisi pengukuran, penilaian dan evaluasi*", (Universitas Negeri Yogyakarta,2020).hlm 20.

⁹Moch Abduh, *Model Penilaian Formatif*,(Pusat Penilaian Pendidikan, 2019), hlm 64.

Dapat disimpulkan bahwa penilaian ini dilakukan untuk memantau dan mengetahui kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar berlangsung dan biasanya dilakukan lebih dari sekali serta mampu memberikan umpan balik bagi penyelenggaraan pembelajaran dan mengetahui kelemahan pembelajaran untuk diperbaiki.

Begitu pula dalam sebuah hadist sebagai sumber pedoman dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sudah tentu mengajarkan tentang pendidikan dan penilaian¹⁰.

إِنَّا لَلْهَالِكِينَ نُنْظِرُ الْبَاطِنَ جَسَامِكُمْ وَلَا إِلَىٰ :م. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَنَّا يُهْرَبُ قَرَضِيًّا لَلْهَعْنُ قَالَ
رواه مسلم (صَوْرَكُمْ وَكُنْتُمْ تُنْظَرُونَ لِأَعْمَالِكُمْ)

Terjemahnya

Dari Abu Hurairah RA, beliau berkata: Rasulullah bersabda: "Sesungguhnya Allah tidak memandang dan menilai dari tubuh dan gambarmu (kuantitas), akan tetapi Allah memandang dan menilai dari hati dan amalmu" (H.R. Muslim).

Dalam hadist Nabi Muhammad SAW diatas pelaksanaan pendidikan diibaratkan sebagai satu tubuh manusia yang tidak dapat terlaksana dengan baik jika setiap komponen tidak terjalin dengan baik dan pada kegiatan penilaian semua kegiatan penilaian dalam pendidikan akan terkontrol, terukur,

¹⁰ Trimudika, Kasim Yahiji, "Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Al-Quran Dan Hadist Di Madrasah Aliyah Mouton", Journal Of Islamic Education Manajemet Research, Vol 2, No 1, 2023, hlm 118

teraamat dengan baik dan ketika sudah diketahui hasilnya semua kekurangan akan diperbaiki.

Pembelajaran Bahasa Indonesia ialah salah satu mata pelajaran yang terdapat pada seluruh jenjang pendidikan, salah satunya pada sekolah dasar. Bahasa Indonesia sangat penting keberadaannya dalam pendidikan. Menurut Handayani menjelaskan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia mempunyai beragam manfaat diantaranya (1) siswa dapat menghargai serta menggunakan bahasa Indonesia menjadi bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara. (2) peserta didik memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia asal segi bentuk makna, fungsi, serta penggunaan bahasa yang sah, (3) peserta didik memiliki kepribadian disiplin pada berpikir dan berbahasa (berbicara serta menulis). Oleh sebab itu, bahasa Indonesia dipergunakan menjadi alat komunikasi sebagai salah satu ciri khas bangsa Indonesia serta digunakan menjadi bahasa nasional. Pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai empat keterampilan yang wajib dipelajari, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.¹¹

Namun pada kenyataannya pembelajaran bahasa Indonesia tak jarang diklaim sulit karena pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya relatif pada aspek membaca saja, tetapi juga materi lainnya, dongeng, puisi, cerpen, pidato.

¹¹Rizkiah Amaliah, Khusnul Fatonah, “*Penilaian Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Masa Pandemic Covid-19 Di SDN Jurumudi 02 Tangerang*”, Jakarta, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2021, Hlm 2

oleh karena itu, pengajar harus bisa mengetahui sejauh mana akibat belajar yang telah dilakukan.

Berdasarkan observasi awal di SDIT Rabbi Radhiyya 01 diperoleh informasi terkait keterlaksanaan penilaian formatif ditemukan beberapa permasalahan dalam penilaian formatif;(1) peserta didik sulit memahami soal berbentuk uraian karena terbiasa dengan pertanyaan pada soal yang tertutup; (2) peserta didik sulit memahami soal tes formatif yang berbentuk keterampilan berbicara, menulis, membaca dan menyimak; (3) instrument tes dalam penilaian formatif yang dikembangkan guru belum memuat aspek projek profil pelajar pancasila padahal penilaian formatif dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan guru saat mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia.¹²

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin mengetahui lebih mendalam mengenai penilaian formatif dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sehingga judul penelitian ini adalah **“Penilaian Formatif Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 4 Di SDIT Rabbi Radhiyya 01”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, peneliti menuliskan beberapa fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

¹² Observasi Di SDIT Rabbi Radhiyya 01, 22 Mei 2023, Pukul 09.00 WIB

1. Pelaksanaan Penilaian formatif dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesiadi kelas 4 Ar-Rad SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo Curup.
2. Bentuk penilaian formatif dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 4 Ar-Rad SDIT Rabbi Radhiyya 01Sidorejo Curup.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan penilaian formatif dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesiadi kelas 4SDIT Rabbi Radhiyya 01?
2. Bagaimana bentuk penilaian formatif dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 4SDIT Rabbi Radhiyya 01?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memdeskripsikan pelaksanaan penilaian formatif dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesiadi kelas 4 SDIT Rabbi Radiah 01.
2. Untuk mengetahui bentuk penilaian formatif dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 4SDIT Rabbi Radiah 01.

E. Manfaat Penelitian

Berikut ini beberapa manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dan refleksi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penilaian formatif kurikulum merdeka pada kelas bahasa Indonesia di SD/MI.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

a. Bagi peneliti

Untuk meningkatkan pemahaman dan pengalaman siswa mengenai penulisan formatif dalam kurikulum merdeka untuk pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 4 SD/MI.

b. Bagi pendidik

Memberikan gambaran dan wawasan tentang penilaian formatif dalam kurikulum merdeka untuk kelas bahasa Indonesia kelas 4 SD/MI.

c. Bagi sekolah

Mampu memberikan informasi pendidikan kepada penyelenggara sekolah khususnya guru guna meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 4 SD/MI.

d. Bagi pembaca

Untuk memberikan informasi faktual tentang penilaian formatif dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI.

e. Bagi peneliti yang lain

Hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat memberikan inspirasi maupun bahan pijakan penelitian lain untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penilaian Formatif

Penilaian dalam arti asesmen yaitu suatu kegiatan untuk memperoleh informasi pencapaian hasil belajar serta kemajuan belajar peserta didik dan mengefektifkan penggunaan informasi tersebut untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan, penilaian pada arti evaluasi artinya suatu tindakan yang didesain untuk mengukur keefektifan suatu sistem pendidikan.

Menurut Ngalim Purwanto penilaian formatif adalah aktivitas yang bertujuan untuk mencari umpan balik, yang selanjutnya hasil evaluasi tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang sedang atau yang telah dilaksanakan.¹³

Menurut Sukardi penilaian formatif yaitu proses memperoleh informasi yang diperlukan oleh seorang evaluator tentang siswa guna menentukan tingkat perkembangan siswa dalam satu unit proses belajar mengajar.¹⁴

Menurut Ediyanto penilaian formatif adalah penilaian yang penting bagi guru dan siswa guna memperbaiki proses pembelajaran karena melalui

¹³ Ina Magdalena dkk, "*Tulisan Bersama Tentang Desain Pembelajaran Sd*", Jawa Barat, Jejak Anggota Ikapi, 2020, hlm 172.

¹⁴ Ridwan La Tjadi, "*Manajemen Kerja Inovatif Guru*", Azka Pustaka, 2021, hlm 15-16.

penilaian formatif guru dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.¹⁵

Menurut Nitko, penilaian formatif merupakan penilaian yang membantu membimbing atau memantau perkembangan belajar peserta didik di saat proses pembelajaran masih berlangsung di suatu saat eksklusif. Penilaian formal bisa digunakan untuk melakukan evaluasi formatif, dan penilaian informal bisa dipergunakan saat mengambil keputusan formatif.¹⁶

Menurut tim pusat penilaian pendidikan, penilaian formatif adalah proses pengumpulan data serta merumuskan informasi tersebut untuk memperbaiki hasil belajarsiswa pada kompetensi dan materi yang dipelajarinya, yaitu penilaian saat menentukan kegiatan pembelajaran yang sinkron. Memungkinkan peserta didik memahami secara optimal keterampilan yang diajarkan.¹⁷

Uraian tentang pengertian penilaian formatif telah diungkapkan beberapa pendapat para ahli memberikan kesimpulan bahwa penilaian formatif adalah kegiatan yang dilakukan selama proses belajar mengajar untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami suatu materi pembelajaran tertentu yang menghasilkan laporan berbentuk penilaian.

1) Konsep Dasar Penilaian Formatif

¹⁵ Ade Hera Adinda dkk, *“Penilaian Sumatif dan Penilaian Formatif Pembelajaran Online”*, Universitas Negeri Jakarta, 2021, hlm 2

¹⁶ Nurjannah, *“Efektivitas Bentuk Penilaian Formatif Disesuaikan Dengan Media Pembelajaran”*, Jurnal Parameter Volume 29 No 1, 2019, hlm 78

¹⁷ Siti Sarah, *“Pembelajaran Pada Asesmen Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka”*, Tangerang, 2023, hlm 2136

Penilaian formatif pada kurikulum merdeka adalah alat berkelanjutan yang dipergunakan sepanjang pelajaran, serta bisa mengambil aneka macam bentuk, seperti ketika pengamatan peserta didik, mencatat, dan sebagai akibatnya pembelajaran serta evaluasi berjalan beriringan.

Penilaian formatif merupakan bagian penting ketika proses pembelajaran¹⁸ ini tidak dihitung pada nilai akhir untuk modul tersebut, namun akan berkontribusi pada pembelajaran dengan memberikan umpan balik. Evaluasi formatif ini harus menjelaskan apa yang baik dari karya tersebut dan mengapa karya tersebut dianggap baik. Serta harus berbagi apa yang tidak baik dan bagaimana pekerjaan tersebut dapat ditingkatkan. Umpan balik formatif yang efektif mempengaruhi tindakan siswa dan guru selanjutnya.¹⁸

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa konsep dasar sebuah penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan untuk memperoleh umpan balik atas materi yang telah dipelajari oleh peserta didik yang dilakukan lebih dari satu kali selama proses pembelajaran agar mengetahui sejauh mana materi tersebut dapat dipahami oleh peserta didik.

2) Tujuan Penilaian Formatif

Tujuan penilaian formatif ialah untuk mengukur hasil pelaksanaan program pembelajaran secara periodik serta untuk mengukur apakah sumber-sumber yang digunakan sinkron dengan modul ajar. Penilaian ini

¹⁸Catur Wibowo Firmanul dkk, "Stem Education: Advancing Project Physics Of Kurikulum Merdeka Indonesia", (Sumatra Barat, Global Eksklusif Indonesia 2023). hlm 22

memberikan umpan balik yang berkesinambungan untuk memperbaiki perencanaan, standar operasional prosedur, pemanfaatan sumber daya dan pengembangan dalam pelaksanaan program pembelajaran pada modul ajar.¹⁹

Selanjutnya tujuan penilaian pada kurikulum merdeka yaitu pendidik menerima informasi tentang perlunya peningkatan pembelajaran keesokan harinya dengan merencanakan pembelajaran yang aktif, suportif, dan bermakna.²⁰

Bisa disimpulkan tujuan dari penilaian formatif ialah memberikan umpan balik dan dilakukan secara berkelanjutan atau berkala untuk peningkatan dan perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan sesuai dengan modul ajar.

3) Tahap-Tahap Penilaian Formatif

Ada beberapa tahap-tahapan yang dilakukan saat melaksanakan penilaian formatif yaitu:²¹

1. Tetapkan tujuan pembelajaran yang jelas. Guru memerlukan pemahaman yang mendalam tentang tujuan pembelajaran yang ingin dicapainya. Tujuan yang jelas membantu guru merencanakan dan melaksanakan penilaian formatif yang efektif. Tujuan pembelajaran

¹⁹Yadi Sutikno. "Pentingnya Penilaian Formatif Dosen Terhadap Mahasiswa Pendidikan Keagamaan Buddha". Medan, Jurnal Pencerahan, 2019, hlm 43-45.

²⁰ Ardiansyah dkk, "Assesmen Dalam Kurikulum Merdeka Belajar", Jurnal Literasi Dan PembelajaranIndonesia, Vol. 3 No. 1. 2023, hlm 11

²¹ Munir Yusuf, "Inovasi Pendidikan Abad 21: Perspektif, Tantangan, dan Praktik Terkini", Selat Media Patners, 2023, Hlm 114-116

harus spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan dapat dicapai oleh siswa.

2. Penggunaan alat penilaian yang tepat. Alat penilaian harus dirancang untuk mengumpulkan data yang relevan dan valid tentang kemajuan siswa. Alat penilaian meliputi ujian tertulis, tugas proyek, presentasi, observasi kelas, dan portofolio siswa. Penting bagi guru untuk memilih alat yang sesuai dengan situasi pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai.
3. Berikan umpan balik yang teratur. Guru secara tidak sengaja memberikan pemeriksaan latar belakang yang menerangi pemahaman siswa tentang tujuan pendidikan. Umpan balik dapat diberikan dengan cara yang jelas atau ringkas. Penting bagi guru untuk memberikan instruksi yang jelas dan bimbingan khusus untuk meningkatkan pemahaman dan kinerja siswa.
4. Partisipasi siswa dalam proses penilaian. Siswa harus menjadi peserta aktif dalam proses penilaian formatif. Guru dapat melibatkan siswa dalam mengembangkan kriteria penilaian, menilai pekerjaan teman sekelas, atau merefleksikan kemajuan belajarnya sendiri. Melibatkan siswa dalam penilaian meningkatkan rasa kepemilikan mereka dalam proses pembelajaran dan mendorong mereka untuk mengambil tanggung jawab terhadap pengembangan pembelajaran mereka sendiri, dan memanfaatkan data evaluasi untuk perbaikan

5. Penilaian formatif harus berkelanjutan dan berkesinambungan. Penilaian formatif tidak terjadi satu kali saja, melainkan terus menerus sepanjang proses pembelajaran. Guru harus terus memantau kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang sesuai secara teratur. Penilaian formatif berkelanjutan memungkinkan guru mengidentifikasi perubahan dan perbaikan yang diperlukan seiring berjalannya proses pembelajaran.

Tahapan penilaian formatif menurut Rohmatus dan Maulfi ada beberapa tahapan saat melakukan penilaian formatif yaitu perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi, monitoring pelaksanaan evaluasi, pengolahan data evaluasi serta pelaporan hasil evaluasi.²²

Bell dan Cowie menyatakan bahwa analisis penilaian formatif dilakukan melalui beberapa langkah: mengumpulkan informasi (elisisasi), menganalisis dan menafsirkan informasi, dan mengembangkan laporan berdasarkan hasil analisis. Keempat langkah di atas merupakan suatu rangkaian yang menjadi bagian dari proses belajar mengajar.²³

Dapat disimpulkan dari uraian beberapa teori di atas tahap-tahap dalam penilaian formatif adalah perencanaan penilaian dengan menetapkan tujuan pembelajaran lalu membuat instrumen penilaian dan melaksanakan

²² Rohmatus Sholiha dan Maulfi Syaiful Rizal, "Pelaksanaan Dan Hambatan Evaluasi Formatif Dalam Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Di Smk Pgri 3 Malang", *Jurnal Pendidikan Bahasa*, Vol. 12, No. 1, 2023, hlm 10

²³ Raden Rosnawati, "Asesmen Formatif Informal Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika", Universitas Negeri Yogyakarta, 2022 hlm 20

evaluasi setelah itu memberikan umpan balik berdasarkan hasil penilaian dan mengelolah hasil penilaian yang diperoleh.

4) Bentuk Penilaian Formatif

Terdapat dua bentuk penilaian formatif dalam kurikulum merdeka yaitu sebagai berikut:

a. Tes

Tes adalah salah satu jenis instrumen untuk mendapatkan informasi dan mengukur kemampuan siswa terhadap suatu kompetensi tertentu.²⁴ Menurut Dunn dan Multi tes dalam penilaian formatif selain untuk memantau kemajuan belajar siswa selama proses belajar berlangsung juga memberikan umpan balik bagi penyempurnaan program pembelajaran.²⁵

Bentuk tes dalam pembelajaran dibedakan dalam dua bentuk yaitu tes subyektif dan tes obyektif.

1. Tes subektif umumnya dalam bentuk uraian²⁶, karena dalam penilaiannya sangat dipengaruhi oleh unsur subjektivitas penilai. Tes bentuk uraian merupakan sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian dengan kata-kata.²⁷

²⁴ Nurjannah, "Efektivitas Bentuk Penilaian Formatif Disesuaikan Dengan Media Pembelajaran", Vol 29, No 1, Tahun 2019

²⁵ Giyanti, Ernawati, Hari Setiadi, "Penilaian Tahfidz Al-Quran: Konsep, Analisis Dan Praktik", (Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 2021), Hlm 40

²⁶ Ina Magdalena, "Desain Instruksional Di Jenjang Sd (Teori Dan Praktik)", (Jawa Barat: Jejak, 2020), Hlm 154

²⁷ Ni Wayan Sri Darmayanti, I Komang Wisnu Budi Wijaya, "Evaluasi Pembelajaran Ipa", (Bandung: Nilacakra, 2020), hlm 73

2. Tes obyektif adalah tes yang terdiri dari bentuk benar salah, pilihan ganda, menjodohkan dalam isian Soal obyektif sangat bervariasi bentuknya. Variasi yang bisa dibuat dari soal obyektif adalah benar-salah, pilihan ganda, menjodohkan, melengkapi dan jawaban singkat. Rangkuman tes secara sederhana dapat diartikan sebagai himpunan pertanyaan yang harus dijawab, pernyataan-pernyataan yang harus dipilih ditanggapi, atau tugas-tugas yang harus dilakukan oleh peserta tes dengan tujuan untuk mengukur suatu aspek tertentu dari peserta tes.²⁸

b. Nontes

Menurut Hasyim, "Penilaian nontes adalah penilaian yang mengukur kemampuan siswa secara langsung dengan tugas-tugas riil dalam proses pembelajaran. Contoh penilaian nontes banyak terdapat pada keterampilan menulis untuk bahasa, percobaan laboratorium sains, bongkar pasang mesin, teknik dan sebagainya". Hal ini berarti bahwa jawaban yang diberikan oleh peserta tes tidak bisa dikategorikan sebagai jawaban benar atau salah sebagaimana interpretasi jawaban tes. Dengan teknik nontes maka penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan tanpa "menguji" peserta didik melainkan dilakukan dengan cara tertentu.²⁹

Adapun beberapa jenis penilaian formatif nontes adalah sebagai berikut:

²⁸Rahmi, Martin Kustati, Hadeli, "*Evaluasi Pendidikan Perspektif Islam*", (Sleman: Budi Utama, 2022), hlm 11

²⁹Ajar Rukajat, "*Teknik Evaluasi Pembelajaran*", (Sleman: Budi Utama, 2018), hlm 73

1. Observasi

Terdapat observasi langsung dan observasi tidak langsung, observasi langsung merupakan teknik pengamatan secara langsung (tanpa instrumen) terhadap gejala yang diamati. Contohnya di sekolah dilakukan pengamatan yang merupakan aktivitas guru mencatat perkembangan peserta didik sebagai bentuk pengumpulan data. Dan observasi tidak langsung adalah observasi yang menggunakan instrument pengamatan.³⁰

2. Skala

Skala merupakan alat untuk mengukur beberapa gejala atau hal tertentu pada diri. Hal-hal yang nilai tersebut meliputi norma, afektif, kegemaran, dan perhatian. Teknik ini dirancang dalam wujud butiran pernyataan untuk diberikan penilaian oleh orang-orang yang dikehendaki dalam sebuah penelitian atau keperluan. Akhir dari tes ini adalah diperolehnya data atau rentangan nilai yang sesuai dengan acuan yang dijadikan pedoman dalam penilaian.³¹

3. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu alat penilaian nontes yang digunakan untuk mendapatkan informasi tertentu tentang keadaan responden dengan jalan tanya jawab sepihak atau

³⁰ Emy Sohilait, "*Evaluasi Pembelajaran Matematika*", (Depok: Raja Grafindo Persada, 2021), hlm 99-100

³¹ Subhayni, "*Evaluasi Pengajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*", (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020), hlm 28

dengan kata lain wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Dikatakan sepihak karena pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kegiatan wawancara itu hanya berasal dari pihak pewawancara saja, sementara responden hanya bertugas sebagai penjawab.

Ada dua jenis wawancara, yakni wawancara terpimpin merupakan kegiatan wawancara yang pertanyaan-pertanyaan serta kemungkinan-kemungkinan jawabannya itu telah dipersiapkan pihak pewawancara, responden tinggal memilih jawaban yang sudah dipersiapkan pewawancara. dan wawancara bebas adalah wawancara seperti ini responden diberi kebebasan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pewawancara.³²

4. Kuisisioner

Kuisisioner atau angket merupakan suatu teknik atau cara memahami siswa dengan mengadakan komunikasi tertulis, yaitu dengan memberikan daftar pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh responden secara tertulis. Pada kuisisioner terdapat bagian yang mengandung data identitas ialah bagian yang mengandung data tentang diri individu atau orang yang dikenai kuisisioner tersebut, misalnya menyangkut nama, tempat dan tanggal

³² Kadek Ayu Astiti, "*Evaluasi Pembelajaran*", (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017), Hlm 64

lahir, alamat, jenis kelamin, suku bangsa, dan agama. Sedangkan bagian yang mengandung pertanyaan fakta atau opini ialah bagian yang mengandung pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan fakta atau opini tersebut.³³

Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat berbentuk tiga macam, yaitu pertanyaan yang tertutup, pertanyaan yang terbuka, dan pertanyaan yang terbuka dan tertutup.

a. Pertanyaan tertutup

Pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang mengarah ke jawaban yang spesifik. Biasanya jawaban untuk pertanyaan tertutup sangat pendek. Mungkin jawaban seperti “ya” atau “tidak”. Contoh pertanyaan tertutup, “Apakah Anda datang ke sini dengan bus hari ini?” jelas yang paling mungkin jawabannya adalah baik “Ya” atau “Tidak”.³⁴

b. Pertanyaan terbuka

Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang efektif dalam mendorong kreativitas siswa kelas rendah karena pertanyaan-pertanyaan ini memungkinkan siswa untuk

³³ Susilo Rahardjo, Gudnanto, “Pemahaman Individu Teknis Nontes”, (Prenada Media, 2022), hlm 95

³⁴ Ayong Lianawati, “Implementasi Keterampilan Konseling Dalam Layanan Konseling Individual”, Proceedings Jambore Konselor, 2017, hlm 89

menerapkan strategi mereka sendiri dalam menemukan jawaban beragam yang mungkin baru.³⁵

c. Pertanyaan terbuka dan tertutup

Pertanyaan yang terbuka dan tertutup (*open and closed questions*), merupakan campuran atau perpaduan kedua macam pertanyaan di atas. Dengan pertanyaan tertutup dan terbuka semacam ini, responden memperoleh kesempatan untuk menjawab selain dari jawaban yang sudah disediakan. Bahkan sering kali responden dapat menjawab lebih dari satu pilihan.³⁶

5) Teknik Penilaian Formatif

Berikut adalah teknik penilaian yang menurut Wulandari dapat memudahkan aktivitas peserta dalam penilaian formatif yakni:³⁷

a. Goal Checks

Pada awal pelajaran, guru menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran (tujuan) dari pelajaran yang akan dibahas. Pada akhir pembelajaran mereka, mereka diberikan penilaian untuk menentukan apakah mereka memenuhi tujuan pembelajaran mereka dan seberapa baik mereka telah menyerap materi yang disediakan. Tujuan pada akhir tes dapat dibuat pada akhir setiap modul.

³⁵ Ramdhan Witarsa, Dini Xena Dista, “Analisis Jawaban Siswa Usia 6 Sampai 8 Tahun Terhadap Pembelajaran Sains Kreatif”, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 4, 2020, Hlm 60

³⁶ Susilo Rahardjo, Gudnanto, “Pemahaman Individu Teknis Nontes”..., hlm 98

³⁷ Firani Putri, Supratman Zakir, “Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran: Telaah Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka”, Dewantara, Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora Vol.2, No.4, 2023, Hlm 17-18

b. Diskusi Individu

Peserta didik dan pendidik bertemu dan mendiskusikan terkait materi pembelajaran sehingga harapan kedepannya dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Pendidik akan menanyakan secara individu dengan beberapa pertanyaan untuk mengidentifikasi aspek mana saja yang harus ditingkatkan oleh peserta didik.

c. Observasi

Pendidik mengobservasi peserta didik ketika mereka menyelesaikan aktivitas belajar dan menilai kecakapan dan dari masing-masing individu dalam proses pembelajaran.

d. Presentasi Kelompok

Peserta didik bekerja sama secara kelompok untuk membuat sebuah hasil diskusi materi pembelajaran yang dibahas kemudian dipresentasikan kepada teman sekelasnya. Sebelumnya, peserta didik disiapkan dengan kriteria yang akan dinilai dalam menjelaskan informasi yang didapatkan dalam proses pembelajaran.

e. *Self-assessment*

Siswa didorong ketika merefleksikan pengalaman belajar mereka sendiri serta memilih taraf kecakapan atau keahlian mereka terhadap materi belajar.

Jadi dapat disimpulkan teknik yang digunakan dalam penilaian formatif pada kurikulum merdeka adalah *goal checks*, diskusi individu, observasi, presentasi kelompok, dan *self assessment*

6) Prinsip Penilaian Formatif

Beberapa prinsip yang mendukung pelaksanaan penilaian formatif, diantaranya:

- a. Penilaian formatif menggunakan proses pembelajaran berkelanjutan.
- b. Dalam melaksanakan tugasnya, siswa dapat menggunakan tulisan reflektif, tulisan teman sejawat, dan refleksi metakognitif dalam proses belajarnya.
- c. Terkait dengan keberhasilan siswa tidak hanya terbatas pada kinerja siswa dalam hal sikap, pemahaman, dan keuletan, melainkan juga mencakup motivasi, sikap, dan gaya belajar siswa di kelas.³⁸

Menurut wiliam juniardi, prinsip penilaian formatif dalam kurikulum merdeka adalah bagian terpadu berasal proses pembelajaran, fasilitasi pembelajaran, serta penyediaan informasi holistik, menjadi umpan balik pada guru, siswa, serta orang tua/wali supaya bisa memandu mereka saat memilih strategi pembelajaran selanjutnya. Dan menggunakan berbagai teknik atau instrumen. Suatu asesmen dikategorikan sebagai asesmen formatif jika tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas proses belajar.³⁹

³⁸Abduh, “*Model Penilaian Formatif*.”(Pusat Penilaian Pendidikan, 2019) hlm 30

³⁹ Wilyam Juniardi, “*Prinsip Asesmen*”, Quiper Guru, Jakarta, 2023 hlm 3

Menurut Sarwa, prinsip penilaian formatif yaitu membantu siswa untuk memperbaiki diri, melibatkan siswa dalam pelaksanaannya serta fokus pada proses belajar murid termasuk motivasi, gaya dan strategi belajar⁴⁰

Dapat disimpulkan bahwa prinsip penilaian formatif adalah membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih berfokus pada perkembangan peserta didik dan pengembangan kompetensi yang dipelajari.

7) Karakteristik Penilaian Formatif

Berikut adalah karakteristik penilaian formatif dalam kurikulum merdeka:

- a. Penilaian formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran.
- b. Informasi perkembangan, penilaian formatif memberikan informasi tentang perkembangan dan kendala yang dihadapi oleh peserta didik dalam proses belajar mengajar.
- c. Tidak menggunakan indeks angka, penilaian formatif tidak menggunakan indeks angka untuk mengukur pemahaman siswa.⁴¹

⁴⁰Sarwa, *pembelajaran jarak jauh: konsep, masalah dan solusi*, adanu abimata, 2021, hlm

⁴¹ Permendikbudristek Nomor 21 tentang Standar Penilaian Pendidikan, jurnal pendidikan vol 1 no 02, Jakarta, Tahun 2022 hlm 3

Menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan karakteristik penilaian formatif adalah:

- a. Melibatkan peserta didik, penilaian formatif melibatkan peserta didik dalam pelaksanaannya, seperti melalui penilaian diri, penilaian antarteman, dan refleksi metakognitif terhadap proses pembelajaran.
- d. Penilaian formatif dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga asesmen formatif dan pembelajaran menjadi suatu kesatuan.⁴²

Menurut pusat asesmen pendidikan karakteristik penilaian formatif dalam kurikulum merdeka dapat menggunakan metode yang sederhana, sehingga umpan balik hasil asesmen tersebut dapat diperoleh dengan cepat. Dan dilakukan di awal pembelajaran dapat membantu pemetaan kekuatan dan kelemahan peserta didik sebagai acuan dalam menentukan indikator kinerja peserta didik ketika merancang asesmen formatif dan sumatif.⁴³

Menurut Ahmad Heki Sujatmiko karakteristik dari penilaian formatif adalah asesmen buatan guru yang paling orisinal. Dalam hal ini, memang sengaja dibuat oleh guru yang berperan sebagai asesor atau

⁴² Kemdikbud, “*Model Penilaian Formatif Pada Pembelajaran Abad Ke-21 Untuk Sekolah Dasar*”, Pusat Penilaian Pendidikan, Jakarta, 2019, hlm 30

⁴³ Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “*Buku Saku Asesmen Diagnosis Kognitif*”, Jakarta, 2020, hlm 7

penilai hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan.⁴⁴

B. Kurikulum Merdeka

Konsep kurikulum merdeka belajar ialah mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang untuk menyampaikan kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum sebagai evaluasi dan belajar artinya bentuk penyesuaian kebijakan untuk mengembalikan esensi dari asesmen yang semakin dilupakan. Kehadiran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nadiem Makarim mencetuskan satu gagasan terhadap adanya perubahan kurikulum yaitu kurikulum merdeka belajar.⁴⁵

Menurut Eko Risdianto mengatakan bahwa kehadiran kurikulum merdeka belajar ini juga bertujuan untuk menjawab tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0 dimana dalam perwujudannya harus menunjang keterampilan dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan inovatif, serta terampil dalam berkomunikasi dan berkolaborasi bagi peserta didik.⁴⁶

Kurikulum merdeka belajar ialah salah satu konsep kurikulum yang menuntut kemandirian bagi siswa. Kemandirian pada artian bahwa setiap peserta didik diberikan kebebasan dalam mengakses ilmu yang diperoleh dari

⁴⁴ Ahmad Heki Sujiatmoko, *Ragam Asesmen Dalam Pembelajaran Bahasa*, Jejak Pustaka, 2023, hlm 9

⁴⁵ Yasmansyah, "Konsep Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka", *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, Vol 1, No 1, Tahun 2022, hlm 30

⁴⁶ Juliati Boang Manalu, Fernando Sitohang, Netty Heriwati Henrika Turnip, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar", *Mahesa Center*, Volume 1 | Nomor 1, 2022, hlm 81-82

pendidikan formal juga non formal. Hakikat kurikulum merdeka merupakan pendidikan yang berdasarkan di kodrat alam dan zaman, dimana setiap peserta didik mempunyai bakat dan minat masing-masing.⁴⁷

Kurikulum merdeka dalam pembelajaran bagi guru dapat dipahami sebagai sarana melatih guru untuk berpikir, berkarya, dan mengenali atau mengantisipasi perubahan dunia (menjalani hari yang sesuai).⁴⁸ Dan esensi dari sebuah kurikulum merdeka adalah pendidikan berpatokan pada esensi belajar, di mana setiap siswa memiliki bakat dan minatnya masing-masing.⁴⁹

Menurut Nuraini kurikulum merdeka merupakan kurikulum pada pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana pengajar memiliki keleluasaan untuk menentukan berbagai perangkat ajar ketika pembelajaran dapat diadaptasi menggunakan kebutuhan belajar dan minat siswa. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar pancasila yang dikembangkan sesuai tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak terikat dengan konten mata pelajaran tetapi mengarah untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran diarahkan untuk mencapai sebuah capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat di konten mata pelajaran.⁵⁰

⁴⁷ Mulik Cholilah dkk, "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Abad 21", Universitas PGRI Abi Buana Surabaya Vol 1, No 02 (2023), hlm 59.

⁴⁸ Suri Wahyuni Nasution, "Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar", Penerbit: Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar" 1, no. 1 (2021), hlm 135–142.

⁴⁹ I Komang Wahyu Wiguna, Made Adi Nugraha Tristaningrat, "Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar", Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 3, No. 1, 2022, hlm 18

⁵⁰ Annisa Rohimah Hasri Hasibuan, dkk, "Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis", Jurnal Pendidikan dan Konseling Volume 4 Nomor 6, 2022, hlm 74.

Keunggulan kurikulum merdeka dijelaskan oleh Kemdikbud berfokus pada materi yang esensial serta pengembangan kompetensi siswa di fasenya dampaknya peserta didik dapat belajar lebih mendalam, bermakna serta menyenangkan, tidak terburu-buru. Pembelajaran jauh lebih relevan dan interaktif melalui aktivitas proyek menyampaikan peluang lebih luas pada peserta didik untuk aktif mengeksplorasi informasi dan untuk mendukung pengembangan karakter serta kompetensi profil pelajar pancasila.⁵¹ Dalam kurikulum merdeka penilaian formatif pada proyek profil pelajar pancasila dapat dilakukan dengan beberapa cara bersama pendidik, peserta didik secara pribadi (*self assesment*), sesama peserta didik (*peer assessment*), mitra satuan pendidikan dalam proyek misalnya orang tua dan narasumber proyek⁵²

Tujuan dari kurikulum merdeka ialah untuk menjawab permasalahan pendidikan terdahulu. Adanya kurikulum ini akan mengarahkan pada pengembangan potensi serta kompetensi siswa. Kurikulum ini berfungsi untuk menyebarkan potensi, salah satunya proses pembelajaran yang dibuat dengan relevan serta interaktif. Pembelajaran yang interaktif salah satunya dengan menghasilkan proyek. Pembelajaran ini akan membuat peserta didik lebih tertarik dan bisa mengembangkan isu-isu yang berkembang di lingkungan.⁵³

⁵¹ Dewi Rahmadayanti, Agung Hartoyo, “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar”, Jurnal Basicedu Volume 6 Nomor 4, 2022 hlm 7174.

⁵² Kemendikbudristekdikti, “Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (Sd/Mi, Smp/Mts, Sma/Ma)”, Jakarta, 2023, hlm 10

⁵³ Khoirurrijah, dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang, Literasi Nusantara Abadi 2022), hlm 30

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat ditarik kesimpulan kurikulum merdeka adalah sebuah kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan kompetensi peserta didik dan untuk menjawab tantangan zaman yang terus maju dengan menjunjung nilai-nilai profil pelajar pancasila.

Berikut ini adalah perencanaan dan pelaksanaan pada kurikulum merdeka yaitu sebagai berikut:

1) Perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka

Perencanaan pembelajaran kurikulum mandiri berupa perangkat pembelajaran yang sesuai dengan pedoman pembuatan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka, yaitu menganalisis hasil capaian pembelajaran (CP) untuk mengembangkan tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, merencanakan penilaian diagnostik, dan modul ajar yang menyesuaikan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum mandiri. tahapan pencapaian dan karakteristik siswa serta perencanaan penilaian formatif dan sumatif.⁵⁴

Pada penyusunan modul ajar, pengajar membutuhkan adanya strategi dalam pengembangan modul ajar. Strategi itu diantaranya yaitu memenuhi kriteria yang sudah ada dan aktivitas pembelajaran dalam modul ajar sinkron menggunakan prinsip pembelajaran dan asesmen. Kriteria penyusunan modul ajar terdiri dari esensial yaitu setiap muatan pembelajaran berkonsep melalui pengalaman belajar serta lintas disiplin ilmu. Menarik, bermakna, dan menantang sebagai pengajar bisa

⁵⁴ Ujang Cepi Barlian dkk, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Journal Of Educational And Language Research* Vol.1, No.12,2022, hlm 12

menumbuhkan minat pada peserta didik dan menyertakan siswa secara aktif pada proses pembelajaran serta kegiatan pembelajaran harus mempunyai keterkaitan dengan fase belajar siswa (fase 1, fase dua, fase 3).⁵⁵

Pada perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka ketika menyusun modul ajar, untuk mekanisme atau langkah-langkah yang wajib dilakukan oleh guru. Menurut Sufyadi langkah-langkah tersebut mencakup analisis kondisi dan kebutuhan guru, siswa, dan satuan Pendidikan, identifikasi dan tentukan dimensi profil pelajar pancasila, tentukan alur tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan menjadi modul ajar, susun modul ajar berdasarkan komponen yang tersedia, aplikasi pembelajaran, serta penilaian dan tindak lanjut.⁵⁶

2) Pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka

Pada proses pembelajaran kurikulum merdeka di sekolah penggerak mengacu di profil pelajar pancasila yang bertujuan menghasilkan lulusan yang bisa berkompeten dan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter.⁵⁷ Pembelajaran kurikulum merdeka hendaknya dilaksanakan sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa dan capaian pembelajaran. oleh sebab itu prinsip-prinsip serta mekanisme pembelajaran kurikulum

⁵⁵ Yekti Ardianti, Nur Amalia, “*Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka Dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*”, Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Volume 6, Number 3, 2022, hlm 10

⁵⁶ Lisanul Uswah Sadieda dkk, “*Implementasi Model Blended Learning Pada Pembelajaran Matematika Berbasis Kurikulum Merdeka*”, Jurnal Review Pembelajaran Matematika, 2022, hlm 64

⁵⁷ Restu Rahayu dkk, “*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak*”, Jurnal Basicedu Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022, hlm 5

merdeka dan sudah seharusnya dipahami oleh guru, fasilitator, ketua sekolah, pengawas sekolah serta tenaga kependidikan lain.⁵⁸

Adapun konsep pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka adalah sebagai berikut:⁵⁹

- a. Pada Kurikulum Merdeka yaitu kerangka pengembangan pembelajaran merupakan siklus yang berkesinambungan.
- b. Kurikulum Merdeka meliputi pemetaan standar kompetensi, merdeka belajar serta asesmen kompetensi minimal dan mengklaim ruang yang lebih leluasa bagi pendidik dalam merumuskan rancangan pembelajaran dan asesmen yang tepat menggunakan karakteristik dan kebutuhan siswa.
- c. Pada kurikulum merdeka, profil pelajar Pancasila berperan sebagai penuntun arah yang memandu segala kebijakan serta pembaruan dalam sistem pendidikan Indonesia, termasuk pembelajaran, serta asesmen kurikulum operasional serta ATP mempunyai fungsi yang sama seperti pada silabus, yaitu menjadi acuan perencanaan pembelajaran. Bila satuan pendidikan mempunyai kurikulum operasional serta ATP pengembangan perangkat modul ajar bisa merujuk pada kedua dokumen tersebut. Modul ajar ialah sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk, serta panduan yang dirancang secara sistematis serta menarik. Modul ajar disusun sesuai menggunakan fase atau tahap perkembangan siswa, mempertimbangkan apa yang akan dipelajari

⁵⁸ Mulyasa, "Implementasi Kurikulum Merdeka", Pt Bumi Aksara, 2023, hlm 115

⁵⁹ Ineu Sumarsih dkk, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu Volume 6 Nomor 5 Tahun 2022 hlm 9

dengan tujuan pembelajaran, dan berbasis perkembangan jangka panjang.

Terdapat beberapa komponen dalam kurikulum merdeka yaitu sebagai berikut:⁶⁰

Tabel 2. 1
Komponen Kurikulum Merdeka

Komponen Kurikulum Merdeka	Deskripsi
Profil pelajar Pancasila	<ol style="list-style-type: none"> 1) Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia 2) Berkebhinekaan Global 3) Gotong Royong 4) Mandiri 5) Bernalar kritis 6) Kreatif
Capaian Pembelajaran (CP)	Setiap tujuan pembelajaran pada setiap mata pelajaran dapat dikembangkan secara "merdeka" sang pengajar sehingga kurikulum merdeka merupakan sebuah ekosistem yang mandiri serta dinamis dalam perspektif guru.
Isi kurikulum tergantung dari fase yang telah ditentukan oleh pemerintah	<ol style="list-style-type: none"> 1) Fase A untuk kelas 1 sampai 2 SD/Sederajat 2) Fase B kelas 3 sampai 4 SD/Sederajat 3) Fase C kelas 5 sampai 6 SD/Sederajat 4) Fase D kelas 7, 8 dan 9 SMP/Sederajat 5) Fase E kelas 10 SMA/Sederajat 6) Fase F kelas 11 sampai 12 SMA/Sederajat
Pengalaman Belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi 2) Model pembelajaran berbasis proyek terutama dalam mengimplementasikan profil pelajar Pancasila. Setiap proyek bisa menggunakan momen peringatan hari besar keagamaan serta nasional. siswa diberikan kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman belajar profil

⁶⁰ A. Zaki Mubarak, "Desain Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Era Revolusi Industry 4.0 Dan Society 5.0", 2022, hlm 180-181.

	Pancasila serta pengalaman kurikulumnya melalui "merdeka belajar".
Evaluasi pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1) Formatif penilaian yang dilakukan saat proses pembelajaran suatu unit/bab/kompetensi berlangsung dilakukan di awal maupun sepanjang proses pembelajaran 2) Sumatif dilakukan pada akhir pembelajaran

C. Konsep Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

1) Konsep SD

Dasar Pendidikan terdiri dari Sekolah Dasar (SD) yang berbentuk penyelenggaraan pendidikan formal serta pendidikan umum, tujuan pendidikan Sekolah Dasar sebagaimana halnya dengan tujuan satuan lembaga pendidikan lainnya, wajib yang mengacu pada tujuan pendidikan nasional serta tujuan pendidikan dasar serta memperhatikan tahap, ciri perkembangan peserta didik, kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan daerah, arah pembangunan nasional, memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kehidupan umat insan secara global.⁶¹

2) Pengertian Bahasa Indonesia

Hakikat pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah ialah mengajarkan anak supaya dapat berkomunikasi memakai bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar diarahkan untuk menaikkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun goresan pena, peningkatan

⁶¹T Agus, "*Hakikat Pendidikan Di Sekolah Dasar*", Jurnal Pendidikan (2020), hlm 1–37.

kemampuan siswa dalam berkomunikasi seperti penerapan bahasa, pemahaman, penggunaan, dan pengajaran tertulis yang dilakukan.⁶²

Pemahaman bahasa Indonesia di sekolah merupakan langkah awal dalam proses pendidikan di sana. Pembelajaran merupakan alat utama untuk mencapai tujuan pembelajaran dan menyelesaikan proses persekolahan. Dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, kita perlu memahami tujuan dan metodologi pembelajaran Bahasa Indonesia.⁶³

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka disekolah dasar adalah pembelajaran dimana seseorang pendidik bisa menyiapkan materi pembelajaran yang bervariasi sebab siswa akan belajar sesuai bakat dan minatnya melalui pembelajaran Bahasa Indonesia mampu dilakukan dengan menekankan projek beberapa konflik yang terjadi dilingkungan peserta didik. peserta didik diminta mencoba menulis puisi. kemudian, mengolah puisi menjadi puisi yang indah. Setelah itu, hasil tulisannya dibacakan di depan kelas. Siswa lainnya serta guru dapat memberi masukan dan siswa menyimpulkan untuk memperbaiki atau mengedit puisinya.⁶⁴

Dapat disimpulkan pengertian dari pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang membelajarkan peserta didik tentang

⁶²Suparlan Stit, "*Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekoah Dasar*", no 4, Palapa Nusantara, and Lombok Ntb September 2020, hlm 245–258.

⁶³ Oman Farhrohman, *Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Primary Vol. 09 No. 01, 2017, hlm 26

⁶⁴ Yulia Tri Samiha dkk, "*Penerapan Konsep Dasar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Dalam kurikulum Merdeka*", *Ournal Of International Multidisciplinary Research* Vol 02 No 01, 2023, hlm 57-60

keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya.

3) Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Dikutib dari pendapat menurut Atmazaki, mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik mempunyai kemampuan berkomunikasi secara efektif serta efisien sinkron menggunakan etika yang berlaku, baik secara lisan juga tulis, menghargai serta bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan serta bahasa negara, memahami bahasa Indonesia serta menggunakannya menggunakan sempurna dan kreatif buat berbagai tujuan, memakai Bahasa Indonesia untuk menaikkan kemampuan intelektual, dan kematangan emosional serta sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan serta kemampuan berbahasa, serta menghargai serta membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual bangsa Indonesia.⁶⁵

Menurut Susanto tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah agar peserta didik menyenangi dan menggunakan karya sastra untuk mengembangkan kepribadiannya, memperluas wawasan hidupnya, serta memperluas pengetahuan dan keterampilan berbahasanya. Tujuan khusus pembelajaran bahasa Indonesia adalah membangkitkan minat baca peserta didik, meningkatkan karya sastra untuk memperkuat

⁶⁵Muhammad Ali, "*Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar*", Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 3, no. 1 (2020) hlm 35–44.

kepribadian, mempertajam kepekaan. dan perasaan, serta memperluas wawasan dalam kehidupan.⁶⁶

Menurut Standar Nasional Pendidikan terdapat beberapa tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia yang harus dipahami oleh guru diantaranya:

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.⁶⁷

4) Prinsip pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI

Terdapat beberapa prinsip dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI diantaranya:

⁶⁶ Rozaq Ardian Putranto dkk, *“Terampil Membaca Dan Menulis Bahasa Indonesia Sd”*, Cahya Ghani Recovery, 2023, hlm 16

⁶⁷Rozaq Ardian Putranto dkk, *“Terampil Membaca Dan Menulis Bahasa Indonesia Sd”*...,17

1. Prinsip kontekstual, konsep belajar di prinsip ini menghadirkan dunia konkret kedalam kelas dan mendorong siswa membuat korelasi antara pengetahuan yang dimiliki menggunakan kehidupan nyata.
 2. Prinsip integratif, adalah pembelajaran bahasa tersaji dengan tidak terpisah-pisah. Pembelajaran bahasa secara terpadu atau terintegratif. Mampu dipadukan pembelajaran menyimak, mendengarkan, membaca, serta menulis.
 3. Prinsip fungsional yaitu mengisyaratkan bahwa pengajar bukanlah penguasa ketika di kelas, bukanlah satu-satunya pemberi informasi serta sumber belajar. Jadi pembelajaran berdasarkan pada multi sumber.
 4. Prinsip apresiatif adalah sebuah prinsip dasar bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan cara menyenangkan⁶⁸.
- 5) Ruang Lingkup Bahasa Indonesia SD/MI⁶⁹

Tabel 2.2

Ruang Lingkup Bahasa Indonesia SD/MI

No	Aspek	Keterangan
1	Mendengar/Menyimak	Meliputi mendengarkan penjelasan, berita, cerita, rakyat, syair, dan pantun.
2	Berbicara/Berdiskusi	Pada aspek ini diharapkan siswa mampu

⁶⁸ Rafika Elsa Oktavian, Nursalim, "Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa Indonesia Sd / Mi", Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, vol. 7, No. (1), 2022, hlm 8-9

⁶⁹ Ibnu Husein Rahmatullah dkk, *Sejumlah Essay Pendidikan Dasar*, (Pekalongan: Nasya Ekspending Management), 2022, Hlm 38

		mengungkapkan gagasan/ide, peristiwa, menceritakan diri sendiri, dan keluarganya, menyampaikan pesan ataupun pengalaman, tokoh, gambar tunggal, gambar seri, dan lain-lain.
3	Membaca	Terdiri dari membaca huruf, kalimat, berbagai macam teks bacaan, denah, petunjuk, dan lain sebagainya.
4	Menulis	Aspek ini terdiri dari mampu menulis perasaan seseorang yang dituangkan bentuk tulisan, misalnya karangan naratif, deskriptif, dan lain-lain yang ditulis dengan menggunakan EYD telah ditetapkan, memperhatikan kosa kata yang tepat dalam sebuah kalimat.

6) Alur Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 4 Semester 1⁷⁰**Tabel 2.3****Alur Tujuan Pembelajaran Kelas 4**

Elemen	Capaian pembelajaran	Tujuan pembelajaran	Alur tujuan pembelajaran
Menyimak	Peserta didik mampu memahami ide pokok (gagasan) suatu pesan lisan, informasi dari media audio, teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengar), dan instruksi lisan yang berkaitan dengan tujuan berkomunikasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu memahami ide pokok (gagasan) suatu pesan lisan melalui berbagai sumber informasi 2. Peserta didik dapat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami dan memaknai idepokok suatu pesan lisan melalui informasi dari media audio dan teks yang di dengar atau di bacakan 2. Menyebutkan ide pokok suatu tek lisan dari berbagai sumber informasi <ul style="list-style-type: none"> - Memahami dan menyebutkan teks

⁷⁰Alur Tujuan Pembelajaran SDIT Rabbi Radhiyya 01

	<p>Peserta didik mampu memahami dan memaknai teks narasi yang dibacakan atau dari media audio.</p>	<p>memahami teks narasi yang dibacakan</p> <p>3. Peserta didik dapat memahami pesan lisan dan informasi dari media audio, teks aural (tek yang dibacakan dan atau yang didengar), intruksi lisan dan percakapan yang berkaitan dengan tujuan berkomunikasi</p>	<p>narasi yang dibacakan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memahami pesan lisan dan informasi dari media audio, teks aural (tek yang dibacakan dan atau yang didengar), intruksi lisan dan percakapan yang berkaitan dengan tujuan berkomunikasi
<p>Membaca Dan Memirsa</p>	<p>Peserta didik mampu memahami pesan dan informasi tentang kehidupan sehari-hari, teks narasi, dan puisi anak dalam bentuk cetak atau elektronik. Peserta didik mampu membaca kata-kata baru dengan pola kombinasi huruf yang telah dikenalnya dengan fasih. Peserta didik mampu memahami ide pokok dan ide pendukung pada teks informatif. Peserta didik mampu menjelaskan hal-</p>	<p>1. Mampu pesan dan informasi tentang kehidupan sehari-hari, teks narasi, dan puisi anak dalam bentuk cetak atau elektronik.</p> <p>2. Mampu membaca kata-kata baru dengan pola kombinasi huruf yang telah dikenalnya dengan fasih. Peserta didik mampu memahami ide pokok dan ide pendukung</p>	<p>1. Membaca teks dengan suara nyaring</p> <p>2. menyebutkan informasi dan menyebutkan kosakata baru</p> <p>1. Mengungkapkan kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang di amati dengan bantuan ilustrasi.</p> <p>2. Mengenali kata-kata baru pada tabel dengan menggunakan petunjuk visual.</p> <p>3. Menyebutkan kosa</p>

	<p>hal yang dihadapi oleh tokoh cerita pada teks narasi. Peserta didik mampu memaknai kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa sesuai dengan topik.</p>	<p>pada teks informatif dari cerita fabel yang disajikan.</p> <p>3. Mampu menjelaskan hal-hal yang dihadapi oleh tokoh cerita pada teks narasi</p>	<p>kata baru pada teks yang telah dibaca dengan pola kombinasi huruf yang dikenalnya</p>
<p>Berbicara Dan Mempresentasikan</p>	<p>Peserta didik mampu berbicara dengan pilihan kata dan sikap tubuh/gestur yang santun, menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks. Peserta didik mengajukan dan menanggapi pertanyaan, jawaban, pernyataan, penjelasan dalam suatu percakapan dan diskusi dengan aktif. Peserta didik mampu mengungkapkan gagasan dalam suatu percakapan dan diskusi dengan mematuhi tata caranya. Peserta didik mampu</p>	<p>1. Peserta didik mampu berbicara dengan pilihan kata dan sikap tubuh/gestur yang santun.</p> <p>2. Peserta didik mengajukan dan menanggapi pertanyaan, jawaban, pernyataan</p> <p>3. Peserta didik mampu mengungkapkan gagasan dalam suatu percakapan dan diskusi dengan mematuhi tata caranya</p> <p>4. Peserta didik mampu menceritakan kembali suatu</p>	<p>1. Mampu berbicara dengan pilihan kata dan sikap tubuh/gestur yang santun.</p> <p>2. Mampu mengungkapkan gagasan dalam suatu percakapan dan diskusi dengan mematuhi tata caranya</p>

	menceritakan kembali suatu informasi yang dibaca atau didengar dari teks narasi dengan topik yang beraneka ragam	informasi yang dibaca atau didengar dari teks narasi dengan topik yang beraneka ragam	
Menulis	Peserta didik mampu menulis teks narasi, teks deskripsi, teks rekon, teks prosedur, eksposisi dengan rangkaian kalimat yang beragam, informasi yang rinci dan akurat dengan topik yang beragam. Peserta didik terampil menulis tegak bersambung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat menuliskan teks narasi rekon teks rekon, teks prosedur dalam rangkaian kalimat yang beragam. 2. Peserta didik terampil menulis tegak bersambung 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan keterampilan menulis , teks narasi rekon teks rekon, teks prosedur dalam rangkaian kalimat yang beragam 2. Mengembangkan tulisan tangan yang semakin baik. 3. Menulis teks deskripsi dengan beberapa kalimat sederhana Menceritakan kembali suatu informasi yang dibaca atau didengar. 4. Menulis teks rekon tentang pengalaman diri 5. Menulis kembali narasi berdasarkan teks fiksi yang dibaca atau didengar 6. Menulis teks prosedur tentang kehidupan sehari-hari, dan menulis teks eksposisi tentang kehidupan sehari-hari.

D. Penilaian Formatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD

Penilaian formatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran yang

berkesinambungan, penilaian formatif dapat dilakukan lebih dari satu kali. Penilaian formatif Bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan berbagai cara contohnya antara lain:

1) Observasi (Pengamatan)

Selama proses pembelajaran pengajaran Bahasa Indonesia berlangsung, observasi dapat dilakukan oleh pengajar untuk mengetahui apa yang sudah diperhatikan dan apa yang belum diperhatikan oleh siswa ditinjau dari pemahaman, kemampuan, dan perilakunya. Dikutip dari pendapat menurut Bell dan Cowie, peneliti dapat mengetahui apa yang telah dilakukan atau belum dilakukan oleh partisipan penelitian dengan menganalisis apa yang telah dikatakan, dilakukan, dan dihasilkan oleh partisipan penelitian. Ada beberapa jenis instrumen yang mungkin digunakan guru untuk memperoleh informasi mengenai kinerja siswa yaitu catatan analog, buku anekdot, kartu anekdot, dan catatan label, atau dikenal sebagai catatan tempel.⁷¹

2) Proyek

Penilaian proyek terbagi sebagai dua, terdapat proyek jangka pendek serta proyek jangka panjang. Proyek jangka pendek waktunya satu bulan atau hingga materi satu bab proyek jangka pendek digunakan pada penilaian formatif.⁷²

⁷¹ I Ketut Suar Adnyana, "Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka", *Stilistika* Volume 11, Nomor 2, 2023, hlm 351

⁷² Ujang Cepi Barlian, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Joel", *Journal Of Educational And Language Research*, Vol.1, No.12, 2022, hlm 8

Pada pengaplikasian projek formatif melibatkan peserta didik pada menghasilkan proyek atau produk yang berkaitan dengan bahan ajar yang sedang dipelajari, dievaluasi pada proses pembuatan produknya dan di satu sisi siswa bisa menentukan sendiri topiknya, mencari sumber data serta menentukan format laporannya. pada sisi lain, topik telah ditetapkan. metode pengumpulan data dispesifikasikan, dan bentuk laporan pula sudah ditentukan.⁷³

Jadi dalam setiap projek penilaian Bahasa Indonesia penentuan penilaiannya telah ditetapkan berdasarkan setiap topik yang dipelajari pada setiap sub materi Bahasa Indonesia.

3) Bertanya (*Questioning*)

Saat menjawab pertanyaan dari siswa, guru mungkin memberikan contoh yang baik mengenai tingkat keterampilan mereka. Pertanyaan harus diajukan secara jujur dan jelas oleh guru kepada siswa dengan cara yang ekspresif. Siswa diberi waktu yang relatif singkat untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari. Pendidik mengakurasi tetapi tidak mengakurasi siswa belajar, tetapi diterapkan peserta didik telah menguasai kompetensi yang ditujukan. Biasanya pertanyaan diajukan secara lisan pada awal, tengah, atau akhir pembelajaran.

tingkat kesulitan serta jenis soal yang ditawarkan bermacam-macam. Saat menjawab pertanyaan, seseorang tidak boleh secara otomatis berasumsi bahwa jawabannya terdiri dari fakta atau anekdot dan

⁷³ Abdullah Malawi, Endang Sri Maruti, "*Evaluasi Pendidikan*", Magetan. Ae Media Grafika 2016, hlm 100.

sebaliknya, pertanyaan harus merangsang proses kognitif tingkat yang lebih tinggi.

4) Diskusi

Diskusi didalam kelas dapat memberikan banyak informasi mengenai pemahaman siswa terhadap berbagai konsep dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Menurut Black dan William diskusikan pengembangan pengetahuan dan peningkatan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Diskusi memungkinkan siswa untuk meningkatkan pemahaman dan kedalaman pemahaman mereka sambil juga meninjau informasi terkait.⁷⁴

Tabel 2.4

Instrumen Penilaian Diskusi⁷⁵

Sangat baik (Nilai 4)	Baik (Nilai= 3)	Cukup (Nilai= 2)	Kurang (Nilai= 1)
Mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi dengan suara jelas	Mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi	Berpartisipasi dalam diskusi tetapi lebih pasif	Belum mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi

5) Panel Diskusi

⁷⁴Abduh, *Model Penilaian Formatif*, Jakarta : Pusat Penilaian Pendidikan Tahun 2019 hlm 30.

⁷⁵ Eva Y Nukman, C Emi Seyiawati, “*Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia Lihat Sekitar*”, Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, Jakarta, 2021, hlm 43

Panel diskusi adalah model diskusi yang membahas satu masalah yang dilakukan oleh beberapa orang panelis (biasanya 3-6 orang) yang dipimpin oleh seorang moderator. Aplikasinya peserta diskusi duduk dalam susunan semi melingkar membahas satu objek masalah dipimpin oleh moderator. Diskusi panel dapat dilakukan secara langsung, dalam hal ini panelis berhadapan langsung dengan *audiance*, maupun tidak langsung.⁷⁶

6) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar kerja peserta didik merupakan bahan pembelajaran cetak yang paling sederhana karena komponen isinya bukan pada materi ajar tetapi pada pengembangan soal-soalnya serta latihan. Selain itu LKPD sebagai penunjang untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses belajar dapat mengoptimalkan hasil belajar.⁷⁷

7) Lembar Catatan Belajar Peserta didik

Lembar catatan belajar peserta didik merupakan contoh ilustratif untuk membantu mereka memahami proses yang mereka lalui ketika belajar Bahasa Indonesia dan apa yang mereka temui, serta pertanyaan-pertanyaan yang perlu mereka ajukan untuk mendapatkan kejelasan. Selain itu, dapat juga berfungsi sebagai model perilaku siswa dimana tanggapan pribadi siswa dianalisis untuk menjawab pertanyaan, merangkum hasil, melakukan refleksi atau perenungan, mengumpulkan

⁷⁶Nur Afifah, "Pembelajaran Dengan Metode Diskusi Kelas", Jurnal Tarbawiyah, Vol 11, No 1, 2017, hlm 58

⁷⁷Trie Koerniawati, "Model Pembelajaran Kooperatif Team Assisted Individualization (Teassind) Berbantu Lkpd Intuk Pemecahan Masalah Jarak Pada Ruang Dimensi Tiga", (Jawa Barat: Adanu Abimata, 2023), hlm 22

data, dan kemudian memberikan saran atau komentar mengenai topik tertentu.

8) Latihan Presentasi

Para siswa diberikan arahan untuk presentasi pada saat pembelajaran. Pendidik dapat menentukan tingkat pemahaman siswa tentang konsep-konsep materi Bahasa Indonesia yang krusial, sekaligus mengetahui perkembangan keterampilan menyajikan gagasan mereka sesuai kriteria yang sudah dipertuhi prioritas. Dengan mendengarkan siswa latihan presentasi.

Tabel 2.5

Instrumen Penilaian untuk Mempresentasikan Gagasan⁷⁸

Sangat baik (Nilai 4)	Baik (Nilai= 3)	Cukup (Nilai= 2)	Kurang (Nilai= 1)
Mampu mempresentasikan gagasan dengan lancar dan jelas dengan intonasi yang menarik	Mampu mempresentasikan gagasan dengan lancar dan jelas	Mampu mempresentasikan gagasan dengan panduan	Belum mampu mempresentasikan gagasan dengan jelas

9) Tes Kemampuan Membaca

Penilaian kemajuan atau perkembangan kemahiran anak pada membaca dilakukan melalui evaluasi formatif. pada tes membaca

⁷⁸Eva Y Nukman, C Emi Seyiawati, "Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia Lihat Sekitar"..., hlm 41

mampu dilakukan melalui tes membaca nyaring yaitu anak diberi sebuah teks dan taraf kesulitannya sinkron dengan kondisi anak, tes membaca pemahaman, dan tes cloze yaitu dengan menghilangkan kata-kata dari suatu teks serta siswa diminta buat mengisi tempat yang kosong dari teks tersebut.⁷⁹

Tabel 2.6

Instrumen menemukan ide pokok dan ide pendukung⁸⁰

Sangat baik (Nilai= 4)	Baik (Nilai= 3)	Cukup (Nilai= 2)	Kurang (Nilai= 1)
Mampu menemukan ide pokok dan ide pendukung dengan kecepatan di atas rata-rata peserta didik lain	Mampu menemukan ide pokok dan ide pendukung	Mampu menemukan ide pokok dan ide pendukung dengan panduan	Belum mampu menemukan ide pokok dan ide pendukung dengan benar

10) Tes kemampuan menulis

Mampu dilakukan menggunakan beberapa teknik yaitu tes menulis dengan rangsangan visual, tes menulis menggunakan rangsangan suara, tes menulis menggunakan rangsangan buku, tes menulis laporan, tes menulis surat, tes menulis tema eksklusif.

Tabel 2.7

Instrumen Penilaian Untuk Menuliskan Laporan Wawancara⁸¹

⁷⁹Abduh, "Model Penilaian Formatif"...hlm 34

⁸⁰ Modul ajar Bahasa Indonesia kelas 4 bab 4 semester 1

Sangat baik (Nilai= 4)	Baik (Nilai= 3)	Cukup (Nilai= 2)	Kurang (Nilai= 1)
Mampu membuat daftar pertanyaan dan menulis laporan wawancara yang lengkap dan informatif	Mampu membuat daftar pertanyaan dan menulis laporan wawancara	Mampu membuat daftar pertanyaan sederhana dan menulis laporan wawancara singkat	Belum mampu membuat daftar pertanyaan sederhana dan menulis laporan wawancara dengan benar

11) Tes kemampuan menyimak

Tes kemampuan menyimak bisa disampaikan secara ekspresi serta diterima siswa melalui indra pendengaran. contoh tes yang digunakan saat mengukur kemampuan menyimak bisa berupa perintah atau petunjuk yang menghendaki perbuatan untuk jawabannya, pertanyaan atau pernyataan yang diikuti dengan soal pilihan ganda.

Tabel 2.8

Instrumen Penilaian Untuk Memahami Isi Teks Yang Dibacakan⁸²

Sangat baik (Nilai= 4)	Baik (Nilai= 3)	Cukup (Nilai= 2)	Kurang (Nilai= 1)
Mampu menjawab 8-10 pertanyaan	Mampu menjawab	Mampu menjawab 2-4 pertanyaan	Belum mampu menjawab

⁸¹ Modul ajar Bahasa Indonesia kelas 4 bab 4 semester 1

⁸² Eva Y Nukman, C Emi Seyiawati, "Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia Lihat Sekitar"...,60

dengan baik	5-7 pertanyaan dengan baik	dengan baik	pertanyaan dengan baik
-------------	----------------------------	-------------	------------------------

12) Tes kemampuan berbicara

Siswa dapat diminta berbicara dengan memakai ujaran terstruktur dengan mengatakan kembali, membaca kutipan, mengubah kalimat, membentuk kalimat, dengan melihat beberapa aspek seperti pemerataan kesempatan berbicara, kejelasan Bahasa yang diucapkan, penalaran dalam berbicara, dan ketertiban dalam berbicara.⁸³

Tabel 2.9

Instrumen Penilaian untuk Menyampaikan Pendapat dengan Jelas⁸⁴

Sangat baik (Nilai= 4)	Baik (Nilai= 3)	Cukup (Nilai= 2)	Kurang (Nilai= 1)
Mampu Berbicara dengan Jelas dan Aktif dalam Diskusi	Mampu Berbicara dengan Jelas	Mampu Berbicara dengan Jelas Ketika Dipandu	Belum Mampu Berbicara dengan Jelas

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang peneliti gunakan pada penelitian ini merupakan metode kualitatif tentang pengumpulan data artinya tahapan yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, begitu pula

⁸³ Lia Septia Dewi Br.Ginting, *Bahasa Indonesia 2 Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Guepedia, 2020, hlm 235-242

⁸⁴ Eva Y Nukman, C Emi Seyiawati, "*Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia Lihat Sekitar*"..., hlm 47

kebalikannya. Oleh karena itu, tahapan ini wajib dilakukan secara hati-hati sesuai menggunakan prosedur serta karakteristik penelitian kualitatif.

1) Observasi (*Observation*)

Metode observasi artinya salahsatu varian pilihan metode pengumpulan data yang memiliki karakter bertenaga secara metodologis. Metode observasi bukan hanya sebagai proses kegiatan pengamatan serta pencatatan, namun lebih dari itu observasi memudahkan kita mendapatkan berita tentang keadaan sekitar.⁸⁵ Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipan yaitu peneliti ikut serta dalam kegiatan sehari-hari responden atau subjek penelitian yang sedang kita teliti, guna mendapatkan data yang kita butuhkan⁸⁶.

Mengumpulkan catatan lapangan dengan menghabiskan lebih banyak waktu sebagai pengamat daripada partisipan mengumpulkan catatan lapangan yang pertama mengamati sebagai *outsider* kemudian dengan masuk kedalam lingkungan dan mengamati sebagai *insider* terdapat beberapa langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan observasi adalah; (1) Mengumpulkan cacatan dilapangan sebagai partisipan; (2) mengumpulkan catatan sebagai seorang pengamat; (3) menghabiskan banyak waktu dilapangan sebagai seorang partisipan; (4) menghabiskan banyak waktu dilapangan sebagai

⁸⁵Hasyim Hasanah, "*Teknik-Teknik Observasi*", Universitas Islam Negeri Semarang, 2017, hlm 21.

⁸⁶Ririn Anasty, Dkk, "*Sukses Menyelsaikan Skripsi Dengan Metode Kuantitatif Dan Analisis Data Spss*", (Jakarta: Salemba Empat, 2022, hlm 58

pengamat; (5) mengumpulkan catatan sebagai *outsidedan* masuk kedalam lingkungan sebagai *insider*.⁸⁷

Adapun observasi ini akan dilaksanakan pada proses pembelajaran dan pelaksanaan penelitian formatif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV Ar-Rad SDIT Rabbi Radiah 01. Hal ini juga dilakukan pada saat diperolehnya data awal mengenai penilaian formatif untuk mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV Ar-Rad.

2) Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara artinya proses komunikasi atau interaksi dengan mengumpulkan informasi menggunakan tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian.⁸⁸ Pada tahapan ini, peneliti melakukan pengumpulan data, khususnya melalui metode wawancara. Wawancara merupakan metode utama di dalam penelitian studi kasus kualitatif pada khususnya, dan pendekatan penelitian kualitatif pada umumnya. Peneliti harus mempersiapkan panduan wawancara, yang dikembangkan dari hasil kajian literatur. Pelaksanaan wawancara dilakukan pada saat sumber informan di lokasi sebagaimana ia melakukan kegiatan sehari-harinya⁸⁹. Guna untuk mendapatkan informasi

⁸⁷ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Penelitian Riset* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015, hlm 222.

⁸⁸ Andean sandi wicaksano, "*Definisi pengukuran, penilaian dan evaluasi*", Universitas Negeri Yogyakarta, 2020, hlm.1–4.

⁸⁹ Muh Fitrah, "*Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif*", Tindakan Kelas & Study Kasus, (Jawa Barat: Jejak, 2017), hlm 217

terkait tentang penilaian formatif dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV Ar-Rad SDIT Rabbi Radhiyya 01

Terdapat beberapa langkah-langkah dalam wawancara, yang digabungkan sehingga membentuk hasil penelitian, yaitu; (1) melakukan wawancara tak terstruktur, terbuka serta membuat catatan wawancara, (2) melakukan wawancara tak terstruktur terbuka serta merekam dan menulis wawancara; (3) melakukan wawancara semi struktur terbuka serta merekam dan menulis wawancara; (4) melaksanakan wawancara kelompok fokus merekam dan menulis wawancara; (5) melaksanakan berbagai jenis wawancara e-mail, tatap muka, kelompok fokus, online dan telepon.

3) Dokumentasi (*Dokumentation*)

Metode dokumentasi ialah sumber yang stabil, kaya, serta mendorong, berguna menjadi bukti untuk suatu pengujian, serta sinkron untuk penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, tepat dengan konteks, lahir dan berada didalam konteks.⁹⁰ Adapun dokumen yang akan peneliti dapatkan yaitu modul ajar Bahasa Indonesia kelas IV Ar-Rad, dokumen penilaian formatif Bahasa Indonesia kelas IV Ar-Rad, dan foto kegiatan penilaian formatif Bahasa Indonesia kelas IV Ar-Rad. Terdapat langkah-langkah dalam proses pengumpulan data dokumentasi adalah; (1) menulis catatan lapangan selama studi riset; (2) membuat diari selama studi riset; (3) mengumpulkan surat pribadi dari dokumentasi; (4)

⁹⁰Firdaus Muqorrobin, *Intrumen Penelitian*, (Metodelogi Penelitian 2010) hlm 15–20.

menganalisis dokumen public; (5) mempelajari biografi dan autobiografi; (6) membuat foto, video dan audit tabel

F. Penelitian Relevan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini pada penelitian kali ini. ada beberapa jurnal dan skripsi terdahulu yang di jadikan sebagai bahan kajian literatur yaitu:

- 1) Skripsi yang ditulis oleh Uswatun Hasanah berjudul “Implementasi Penilaian Formatif Dalam Pembelajaran IPA Kelas VI di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karangwelas Kabupaten Banyumas.” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami formatifitas lembar kerja IPA. Persamaan dengan penelitian terdahulu mengkaji penilaian formatif. Dan perbedaan penelitian ini menunjukkan bahwa proses umpan balik formatif yang telah dilakukan guru melibatkan dua langkah: pertama, memberikan umpan balik terhadap hasil yang diperoleh siswa dari umpan balik formatif, kedua guru melakukan refleksi terhadap umpan balik formatif yang telah dilakukan.⁹¹
- 2) Skripsi yang ditulis oleh Qudriyatul Munawaroh dengan judul “Pengaruh Penerapan Evaluasi Formatif Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Kelas VIII MTs Komplek Kabupaten Cirebon” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan evaluasi formatif terhadap

⁹¹ Uswatun hasanah, “*Implementasi Penilaian Formatif Dalam Pembelajaran Ipa Kelas VI di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karangwelas Kabupaten Banyumas*”, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019), hlm 70

kemampuan pemahaman matematika. Persamaan pada penelitian terdahulu sama-sama mengkaji penilaian formatif. Sedangkan perbedaannya pada mata pelajaran yang diteliti. kesimpulan penelitian ini adalah mengkaji pemahaman siswa setelah diterapkan penilaian formatif.⁹²

- 3) Jurnal penelitian yang ditulis oleh Mujiburrahman, Baiq Sarlita Kartiani, lalu Parhanuddin dengan judulnya yaitu “Assesment Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka” tujuan dari penelitian ini yaitu asesmen formatif dilaksanakan kegiatan pembelajaran dalam kurikulum merdeka memiliki visi yang besar yaitu menciptakan suasana pembelajaran yang bahagia dan berkualitas.⁹³ Persamaan pada penelitian terdahulu sama-sama mengkaji penilaian dalam kurikulum merdeka terutama penilaian formatif. Sedangkan perbedaannya pada metode penelitian yang digunakan dan dalam penelitian ini membahas semua jenis penilaian dalam kurikulum merdeka.

Dari ketiga penelitian tersebut persamaanya yaitu sama-sama mengkaji tentang penilaian formatif dan perbedaannya adalah metode penelitian yang digunakan dan mata pelajaran yang diteliti serta tampak jelas bahwa hasil dan capaian penelitian tersebut berbeda dengan yang diteliti oleh peneliti yaitu tentang bagaimana penilaian formatif dalam

⁹²Qudriyatul Munawaroh, “Pengaruh Penerapan Evaluasi Formatif Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Kelas VIII MTs Komplek Kabupaten Cirebon”, (Cirebon : Iain Syekh Nurjati Cirebon), hlm 3

⁹³Mujiburrahman, Baiq Sarlita Kartiani, Lalu Parhanuddin, “Pendidikan, Dasar, and Merdeka”, Pena Anda, 2023, hlm 5

kurikulum merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan bentuk penilaian formatif dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar dengan adanya perbedaan ini dan juga belum pernah diteliti sehingga penelitian ini layak untuk diteliti.

BAB III

METODE PENELITIAN

F. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus(*case study*). Metode penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang di tunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Metode penelitian studi kasus meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang dilakukan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi. Studi kasus dilakukan pada suatu kesatuan sistem yang bisa berupa suatu program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang ada pada keadaan atau kondisi tertentu.⁹⁴

G. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDIT Rabbi Radhiyya 01 di desa Sidorejo, Curup, kabupaten Rejang Lebong. Peneliti mengidentifikasi di SDIT Rabbi Radhiyya 01 sebagai tempat penelitian karena sekolah yang bersangkutan sudah menerapkan kurikulum merdeka di kelas 4 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yang akan dipelajari. Penelitian ini akan dilakukan selama semester ganjil 2023/2024.

⁹⁴Sugiono, “*Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta), 2017, hlm 213

H. Subyek Penelitian

Subyek penelitian (sumber data), yakni seseorang yang memberikan data⁹⁵ dapat disimpulkan bahwa subyek dapat memberikan informasi dari hal yang akan diteliti. Subyek penelitian ini adalah guru kelas IV Ar-Rad SDIT Rabbi Radiah Sidorejo Curup 01 dengan jumlah siswa laki-laki 15 orang dan perempuan 15 orang

Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang Penilaian Formatif Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas 4 Ar-Rad sehingga peneliti menentukan menentukan subjek utama dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas 4 Ar-Rad SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo Curup

I. Data dan Sumber Data

Data merupakan sesuatu yang dapat dijadikan dasar pengetahuan oleh penyidik. Data juga berfungsi sebagai satu contoh konkrit yang digunakan peneliti untuk mengidentifikasi masalah atau menyelesaikan konflik peneliti. Data yang diperlukan dalam penelitian ini berkaitan dengan Penilaian Formatif Kurikulum Merdeka Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas 4 Ar-Rad. Dua jenis data yang akan dijadikan sumber dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, adapun sebagai berikut:

⁹⁵Sulaiman Saat, Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Sulawesi, Pusaka Almaida, 2019), hlm 20

1) Data primer

Data pertama adalah responden dan informan. Tanggapan bervariasi tergantung pada sumbernya. Respondennya adalah kumpulan fakta tentang keragaman dalam studi kasus, terkait dengan penggunaan perasaan, kebiasaan, perilaku, tema, dan persepsi. Namun informasi merupakan kumpulan data yang terafiliasi dengan empat pihak, diikuti dengan data yang berkaitan dengan tindakan individu atau kolektif. Sumber utama dalam penelitian ini adalah guru wali kelas IVAr-Rad, SDIT Rabbi Radiah 01 Sidorejo Curup.

2) Data sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan yang menurut peneliti menunjang data penelitian. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah data tekstual seperti dokumentasi profil sekolah, artikel ilmiah, buku, dan jurnal yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas di kelas, yaitu Penilaian Formatif Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV.

J. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang peneliti gunakan pada penelitian ini merupakan metode kualitatif tentang pengumpulan data artinya tahapan yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, begitu pula

kebalikannya. Oleh karena itu, tahapan ini wajib dilakukan secara hati-hati sesuai menggunakan prosedur serta karakteristik penelitian kualitatif.

4) Observasi (*Observation*)

Metode observasi artinya salahsatu varian pilihan metode pengumpulan data yang memiliki karakter bertenaga secara metodologis. Metode observasi bukan hanya sebagai proses kegiatan pengamatan serta pencatatan, namun lebih dari itu observasi memudahkan kita mendapatkan berita tentang keadaan sekitar.⁹⁶ Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipan yaitu peneliti ikut serta dalam kegiatan sehari-hari responden atau subjek penelitian yang sedang kita teliti, guna mendapatkan data yang kita butuhkan⁹⁷.

Mengumpulkan catatan lapangan dengan menghabiskan lebih banyak waktu sebagai pengamat daripada partisipan mengumpulkan catatan lapangan yang pertama mengamati sebagai *outsider* kemudian dengan masuk kedalam lingkungan dan mengamati sebagai *insider* terdapat beberapa langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan observasi adalah; (1) Mengumpulkan cacatan dilapangan sebagai partisipan; (2) mengumpulkan catatan sebagai seorang pengamat; (3) menghabiskan banyak waktu dilapangan sebagai seorang partisipan; (4) menghabiskan banyak waktu dilapangan sebagai

⁹⁶Hasyim Hasanah, "*Teknik-Teknik Observasi*", Universitas Islam Negeri Semarang, 2017, hlm 21.

⁹⁷Ririn Anasty, Dkk, "*Sukses Menyelsaikan Skripsi Dengan Metode Kuantitatif Dan Analisis Data Spss*", (Jakarta: Salemba Empat, 2022, hlm 58

pengamat; (5) mengumpulkan catatan sebagai *outsidedan* masuk kedalam lingkungan sebagai *insider*.⁹⁸

Adapun observasi ini akan dilaksanakan pada proses pembelajaran dan pelaksanaan penelitian formatif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV Ar-Rad SDIT Rabbi Radiah 01. Hal ini juga dilakukan pada saat diperolehnya data awal mengenai penilaian formatif untuk mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV Ar-Rad.

5) Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara artinya proses komunikasi atau interaksi dengan mengumpulkan informasi menggunakan tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian.⁹⁹ Pada tahapan ini, peneliti melakukan pengumpulan data, khususnya melalui metode wawancara. Wawancara merupakan metode utama di dalam penelitian studi kasus kualitatif pada khususnya, dan pendekatan penelitian kualitatif pada umumnya. Peneliti harus mempersiapkan panduan wawancara, yang dikembangkan dari hasil kajian literatur. Pelaksanaan wawancara dilakukan pada saat sumber informan di lokasi sebagaimana ia melakukan kegiatan sehari-harinya¹⁰⁰. Guna untuk mendapatkan informasi

⁹⁸ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Penelitian Riset* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015, hlm 222.

⁹⁹ Andrean sandi wicaksano, "*Definisi pengukuran, penilaian dan evaluasi*", Universitas Negeri Yogyakarta, 2020, hlm.1-4.

¹⁰⁰ Muh Fitrah, "*Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif*", Tindakan Kelas & Study Kasus, (Jawa Barat: Jejak, 2017), hlm 217

terkait tentang penilaian formatif dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV Ar-Rad SDIT Rabbi Radhiyya 01

Terdapat beberapa langkah-langkah dalam wawancara, yang digabungkan sehingga membentuk hasil penelitian, yaitu; (1) melakukan wawancara tak terstruktur, terbuka serta membuat catatan wawancara, (2) melakukan wawancara tak terstruktur terbuka serta merekam dan menulis wawancara; (3) melakukan wawancara semi struktur terbuka serta merekam dan menulis wawancara; (4) melaksanakan wawancara kelompok fokus merekam dan menulis wawancara; (5) melaksanakan berbagai jenis wawancara e-mail, tatap muka, kelompok fokus, online dan telepon.

6) Dokumentasi (*Dokumentation*)

Metode dokumentasi ialah sumber yang stabil, kaya, serta mendorong, berguna menjadi bukti untuk suatu pengujian, serta sinkron untuk penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, tepat dengan konteks, lahir dan berada didalam konteks.¹⁰¹ Adapun dokumen yang akan peneliti dapatkan yaitu modul ajar Bahasa Indonesia kelas IV Ar-Rad, dokumen penilaian formatif Bahasa Indonesia kelas IV Ar-Rad, dan foto kegiatan penilaian formatif Bahasa Indonesia kelas IV Ar-Rad. Terdapat langkah-langkah dalam proses pengumpulan data dokumentasi adalah; (1) menulis catatan lapangan selama studi riset; (2) membuat diari selama studi riset; (3) mengumpulkan surat pribadi dari dokumentasi; (4)

¹⁰¹Firdaus Muqorrobin, *Intrumen Penelitian*, (Metodelogi Penelitian 2010) hlm 15–20.

menganalisis dokumen public; (5) mempelajari biografi dan autobiografi; (6) membuat foto, video dan audit tabel

K. Teknik Analisis Data

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif tentang penilaian formatif dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV Ar-Rad di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo Curup. Analisis data adalah proses Menyusun datasetelah di dapatkan secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya. Sehingga mudah di pahami dapat di informasikan orang lain. Aktivitas dalam analisis datayaitu:

1) *Data Reduction* (Redusi Data)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian di penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang ada dari catatan-catatan tertulis saat lapangan. Proses terus menerus berlangsung selama penelitian ini berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul seperti terlihat di kerangka konseptual penelitian, pertarungan studi, serta pendekatan yang dipilih peneliti.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data ialah sekumpulan data yang disusun, dan memberi kemungkinan dari penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif bisa berbentuk teks deskriptif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, serta

bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan isu yang tersusun pada suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, jadi memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah sesuai atau sebaliknya melakukan analisis ulang.

3) *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan)

Ketika melakukan penelitian yang sistematis, peneliti harus tetap diam saat mengamati subjek. Sebelum pengumpulan data, peneliti kualitatif mencari benda-benda, mencatat pola-pola keteraturan (dalam kerangka teori), menjelaskan benda-benda, mengkonfigurasi, dan meredam. kesimpulan ialah penarikan dari keterangan-keterangan spesifik yang telah di peroleh dan merujuk di sebuah kesimpulan umum sisi.¹⁰².

L. Teknik Keabsahan Data

Data yang diperoleh peneliti, yang berasal dari penelitian maupun data yang perlu dilakukan analisis uji keabsahannya. Keabsahan data dilaksanakan supaya bisa menjelaskan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar penelitian ilmiah dan bisa dipertanggung jawabkan.

Penelitian ini menggunakan deskripsi keterpercayaan atau drajat kepercayaan. Desain penelitian menggunakan hasil yang diperoleh dari kombinasi desain dan sinkron penelitian wajib. Kredibilitas atau keterpercayaan dalam penelitian ini dinilai dengan menggunakan teknik

¹⁰²Ahmad Rijali, "*Analisis Data Kualitatif*", Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah 17, no. 33, 2019 hlm 81.

trigulasi. Peneliti menggunakan trigulasi untuk memudahkan peneliti membandingkan data yang dikumpulkan dengan sampel acuan macam sumber, teknik, dan waktu yang diperlukan agar data dianggap kredibel atau tidak.

Untuk memeriksa keabsahan data mengenai “Penilaian Formatif Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV Ar-Raddi SD IT Rabbi Radhiyya 01” Berdasarkan data yang telah dikumpulkan sebelumnya, akan dibahas beberapa teknik pemeriksaan kredibilitas data sebagai berikut:

1) Uji Kredibilitas

Pada penelitian kualitatif, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian bisa dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya dilakukan menggunakan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, serta member check. tetapi, pada penelitian ini hanya menggunakan beberapa cara yang dilakukan untuk menguji kepercayaan data hasil penelitian menjadi berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan melalui pengecekan data yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber. untuk menguji kredibilitas data tentang “penilaian formatif dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

kelas IV Ar-Rad di SD IT Rabbi Radiyya 01” maka pengumpulan dan pengujian data dilakukan kepada guru, peserta didik. Data dari ketiga sumber tersebut akan dideskripsikan, dikategorisasikan mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari kedua sumber data tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data dilaksanakan menggunakan cara mengecek data pada sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Berupa teknik observasi, wawancara serta dokumen pendukung terhadap informan.

2) Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi artinya adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Didalam penyusunan laporan, peneliti menyertakan foto atau dokumen autentik agar hasil penelitian bisa dipercaya.¹⁰³ Uji keabsahan dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan menggunakan triangulasi yang bersumber dari guru dan peserta didik SDIT Rabbi Radhiyya 01.

M. Instrumen

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan dalam mengukur fenomena alat atau sosial yang diamati. Yang menjadi instrumen atau alat dalam penelitian kualitatif ini yaitu peneliti itu sendiri. Dalam hal ini

¹⁰³Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya offset, 1998) hlm. 103-105

peneliti berfungsi sebagai untuk menetapkan fokus dalam penelitian, menyeleksi informan sebagai sumber data, menilai kualitas data yang diperlukan dalam penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan membuat kesimpulan.¹⁰⁴

Menyusun instrumen merupakan langkah penting dalam pola prosedur penelitian. Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Bentuk instrumen berkaitan dengan metode pengumpulan data, misal metode wawancara yang instrumennya pedoman wawancara. Metode angket/kuesioner, instrumennya berupa angket/kuesioner. Metode tes, instrumennya adalah soal tes, tetapi metode observasi, instrumennya bernama cek-list¹⁰⁵. Penelitian ini berlangsung untuk mendapatkan dan mengumpulkan data serta informasi yang sebanyak-banyaknya dan yang diperlukan oleh penelitian ini dengan berkomunikasi atau berinteraksi secara langsung dengan subyek penelitian. Maka peneliti akan menggunakan kisi-kisi instrument penelitian berupa tabel. Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen penelitian.

¹⁰⁴ Sugiono, "*Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 218

¹⁰⁵ Sandu Sioto Dan Ali Sodik, "*Dasar Metodologi Penelitian*", (Yogyakarta: Literasi Media Dan Publishing, 2015), hlm 78

Tabel 3. 1
Kisi-Kisi Penelitian

Variabel	Indikator	Sub indikator	Pertanyaan penelitian	Keterangan
Bagaimana pelaksanaan penilaian formatif dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 4 di SDIT Rabbi Radhiyya 01	Pelaksanaan penilaian formatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis capaian pembelajaran (CP) 2. Analisis Tujuan Pembelajaran (TP) 3. Analisis Alur Tujuan pembelajaran (ATP) 4. Analisis pengembangan materi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara ibu menganalisis capaian pembelajaran untuk membuat soal? 2. Bagaimana cara ibu menganalisis tujuan pembelajaran untuk membuat soal? 3. Bagaimana cara ibu menganalisis alur tujuan pembelajaran untuk membuat soal? 4. Bagaimana cara ibu mengembangkan materi Bahasa Indonesia dalam penilaian formatif? 	
	Kurikulum merdeka	Integrasi projek profil pelajar pancasila berpikir kritis	Apakah pada materi ide pokok dan ide pendukung ibu mengaitkan nilai projek profil pelajar pancasila berfikir kritis?	
	Bahasa Indonesia	1. Kemampuan memaca	1. Bagaimana cara ibu	

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Kemampuan menyimak 3. Kemampuan berbicara 4. Kemampuan menulis 	<p>melaksanakan penilaian formatif pada kemampuan membaca?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana cara ibu melaksanakan penilaian formatif dalam kemampuan menyimak? 3. Bagaimana cara ibu melaksanakan penilaian formatif pada kemampuan berbicara? 4. Bagaimana cara ibu melaksanakan penilaian formatif pada kemampuan menulis? 	
<p>Bagaimana bentuk penilaian formatif dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 4 SDIT Rabbi Radhiyya 01</p>	Tes	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subyektif 2. Obyektif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bentuk penilaian tes subyektif yang ibu lakukan pada penilaian formatif? 2. Bagaimana bentuk penilaian tes obyektif yang ibu lakukan pada penilaian formatif? 	

	Nontes	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Wawancara 3. Skala 4. Kuisisioner 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bentuk penilaian observasi yang ibu lakukan pada penilaian formatif? 2. Bagaimana bentuk penilaian wawancara yang ibu lakukan pada penilaian formatif? 3. Bagaimana bentuk penilaian skala yang ibu lakukan pada penilaian formatif? 4. Bagaimana bentuk penilaian kuisisioner yang ibu lakukan pada penilaian formatif? 	
--	--------	--	--	--

Tabel 3. 2

Pedoman Observasi

Variabel	Indikator	Hal yang diamati	Ada	Tidak ada	Keterangan Observasi
Penilaian formatif	Pelaksanaan penilaian formatif	Terdapat format capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan alur tujuan			

		pembelajaran pada penilaian formatif			
Kurikulum merdeka	Projek profil pelajar Pancasila	Terdapat integrasi profil pelajar pancasila berpikir kritis dalam soal penilaian formatif			
Mata pelajaran Bahasa Indonesia	Menyimak	Terdapat penilaian formatif dalam kemampuan menyimak			
	Membaca	Terdapat penilaian formatif dalam kemampuan membaca			
	Menulis	Terdapat penilaian formatif dalam kemampuan menulis			
	Berbicara/ Berdiskusi	Terdapat penilaian formatif dalam kemampuan berbicara			
Bentuk penilaian formatif	Tes subyektif	Terdapat bentuk tes subyektif			

		dalam penilaian formatif			
	Tes obyektif	Terdapat bentuk tes obyektif dalam penilaian formatif			
	Observasi	Terdapat bentuk penilaian observasi dalam penilaian formatif			
	Wawancara	Terdapat bentuk penilaian wawancara dalam penilaian formatif			
	Skala	Terdapat bentuk penilaian skala dalam penilaian formatif			
	Kuisisioner	Terdapat bentuk penilaian kuisisioner dalam penilaian formatif			

Tabel 3. 3

Pedoman Dokumentasi

No	Aspek yang diamati	Ada	Tidak ada	Keterangan
1	Catatatan sejarah perkembangan sekolah			
2	Profil sekolah, visi dan misi			
3	Sarana dan prasarana sekolah			
4	Data kesiswaan jumlah kelas dan ruangnya			
5	Struktur organisasi sekolah			
6	Dokumentasi tahap pelaksanaan penilaian formatif			
7	Data dan bahan ajar (ATP, modul ajar) sekolah			

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pemaparan Proses Pengumpulan Data

Pada bagian pemaparan proses pengumpulan data ini memuat tentang penelitian dan pembahasan yang diperoleh penulis melalui sebuah proses pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode observasi dan metode wawancara sebagai metode pokok serta metode dokumentasi sebagai metode pendukung.

Metode observasi yang peneliti gunakan untuk memperoleh data-data tentang pelaksanaan penilaian formatif dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 4 di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo Curup. Sedangkan metode wawancara penulis gunakan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai pelaksanaan penilaian formatif yang dilakukan oleh guru dan bentuk penilaian formatif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selanjutnya metode dokumentasi penulis gunakan untuk memperoleh data-data tambahan sebagai pelengkap data-data yang diperoleh melalui metode observasi dan wawancara.

1. Profil Sekolah

Sekolah bernama SDIT Rabbi Radhiyya adalah sekolah yang peneliti gunakan dalam melaksanakan penelitian yang beralamat di Jl. Madrasah Kelurahan Sidorejo, Kecamatan Curup tengah, Kabupaten

Rejang Lebong Provinsi Bengkulu berada dibawah naungan Yayasan Al-Islah yang didirikan pada tanggal 22 Desember tahun 2003.

Berikut ini perubahan jabatan kepala sekolah dari tahun 2003 sampai saat ini yakni sebagai berikut:

Tabel 4. 1

Perubahan jabatan kepala sekolah dari 2003-2025

No	Nama Kepala Sekolah	Periode Jabatan
1	Assari, M.Pd	2003-2005
2	Prismar, M.Mp	2005-2007
3	Eko Cahaya Ningsih	2007-2018
4	Anggi Pradana, S.Pd	2018-2020
5	Apriyanti, M.Pd	2020-2025

Sumber : Dokumentasi SDIT Rabbi Radhiyya

2.Sejarah Singkat SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo Curup

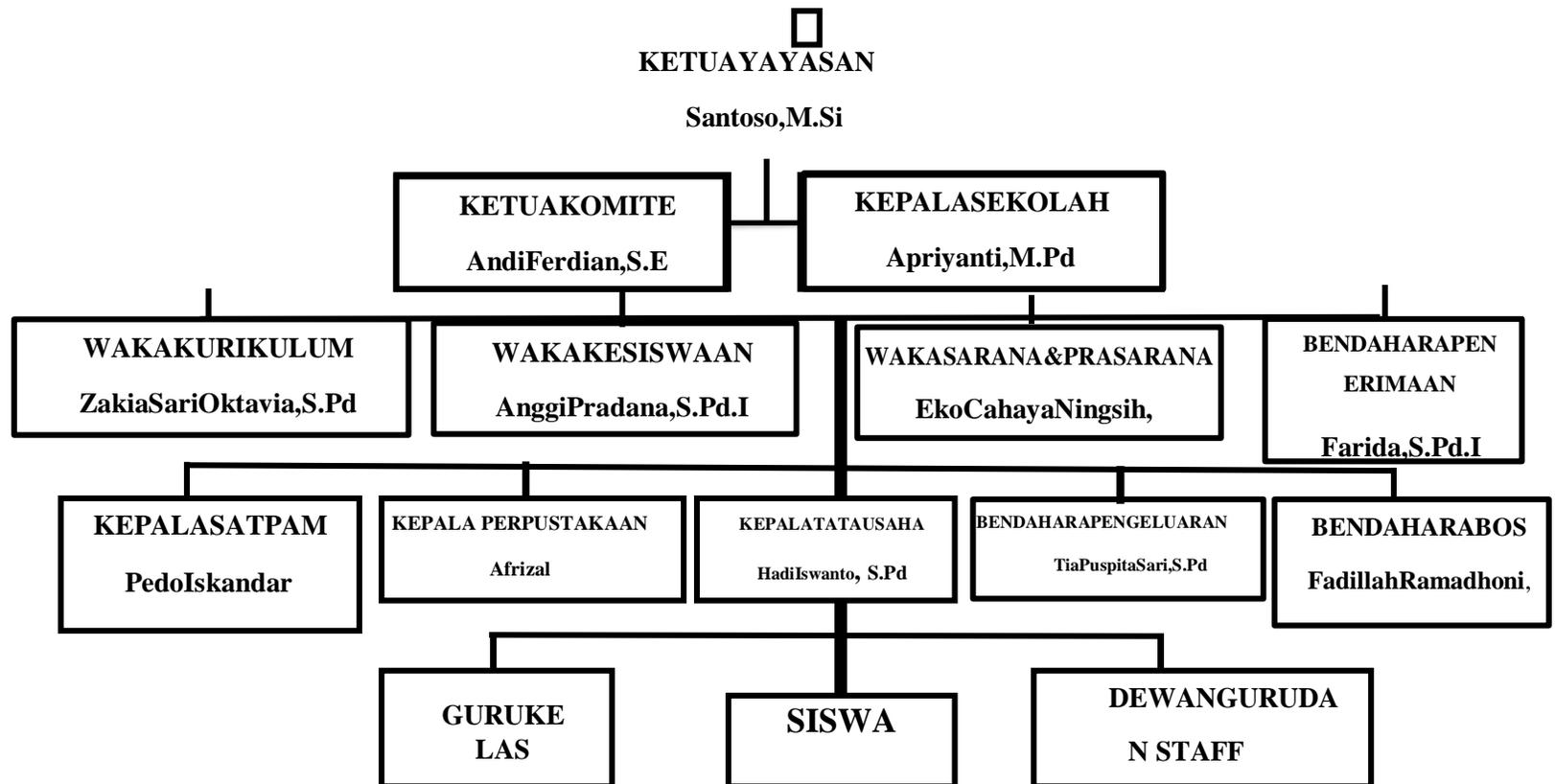
Sejarah singkat dari Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Radhiyya 01 merupakan sekolah swasta yang berdiri pada tanggal 22 Desember 2003 dibawah sebuah nauangan Yayasan Al-Islah berdasarkan surat keputusan kepala Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Rejang Lebong No. 4212/DS/DIKNAS/2003 yang berisi persetujuan untuk mendirikan sekolah swasta. Sekolah ini bertujuan menghasilkan generasi Robbani yang Berakhlakul Karimah serta berpegangan teguh dengn Al-Qur'an serta As-Sunnah. Dari awal didirikan hingga kini usia SDIT Rabbi Radhiyya 01 sudah berusia 21

tahun serta berakreditasi A berdasarkan SK Akreditasi BAP-SM

Nomor: 252/BAP-SM/KP/X/2015, Tanggal 22 Oktober 2015

Struktur organisasi SDIT Rabbi Radhiyya 01

Tabel 4. 2
Struktur organisasi guru dan karyawan 2024



3. Visi Dan Misi SDIT Rabbi Radhiyya 01

Adapun visi dan misi dari SDIT Rabbi Radhiyya 01 adalah:

a. Visi

Menjadi wadah pendidikan yang mempersiapkan generasi muda yang unggul, berakhlakul karimah, menguasai IPTEK dan pelopor kejayaan islam di masa depan.

b. Misi

Terdapat beberapa misi dari SDIT Rabbi Radhiyya 01 yakni:

- 1) Melaksanakan pembelajaran dengan tetap memfokuskan pada timbulnya kreatifitas peserta didik.
- 2) Menumbuhkan semangat santri dalam mengembangkan diri dengan segala potensinya dengan tetap kepada nilai-nilai pengembangan anak
- 3) Mengembangkan semangat ukhwah dan kebenaran dalam lingkungan sekolah
- 4) Menumbuhkan semangat berkompetisi secara positif dalam melaksanakan segala kegiatan pendidikan

4. Sarana dan Prasarana

Pada hasil observasi terdapat sarana dan prasarana yang menjdi faktor pendukung dalam berlangsungnya aktivitas pendidikan antara guru dengan peserta didik guna meningkatkan kualitas pendidikan. Sarana dan prasara yang terdapat di SDIT Rabbi Radhiyya 01 telah

memadai saat digunakan pada proses belajar mengajar dibawah ini merupakan sarana dan prasarana yang terdapat di SDIT Rabbi Radhiyya 01

Tabel 4. 3
Ruang Penunjang Akademik

No.	Ruang	Jumlah	Keadaan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	21	21	-	-
2.	Ruang Komputer	1	1	-	-
3.	Ruang Laboratorium	1	1	-	-
4.	Perpustakaan	1	1	-	-

Sumber : Dokumentasi SDIT Rabbi Radhiyya

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan seluruh ruangan kelas berjumlah 12 ruang dan dalam keadaan baik dan juga dilengkapi dengan 1 ruang computer, 1 ruang laboratorium serta 1 ruang perpustakaan yang semuanya dalam keadaan baik. Berikut ini adalah ruangan non akademik yang menjadi penunjang dalam proses pembelajaran di SDIT Rabbi Radhiyya 01.

Tabel 4. 4
Ruang Penunjang Non Akademik

No.	Ruang	Jumlah	Keadaan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat

1.	Koperasi Siswa	1	1	-	-
2.	Ruang Gudang	1	-	1	-
3.	Ruang Guru	2	2	-	-
4.	WC Guru	2	2	-	-
5.	WC Siswa	6	6	-	-
6.	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-
7.	Mushola	1	1	-	-
8.	Ruang Penjaga	1	1	-	-
9.	UKS	1	1	-	-
10.	Ruang Baby Care	1	1	-	-

Sumber : Dokumentasi SDIT Rabbi Radhiyya

Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada ruang penunjang non akademik terdapat 1 ruangan yang rusak yaitu ruang Gudang dan untuk ruang penunjang non akademik lainnya dalam keadaan baik.

5. Keadaan Guru

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tentunya dilatar belakangi oleh tenaga pendidik di SDIT Rabbi Radhiyya 01 seluruh jumlah tenaga pendidik adalah 48 guru (1 PNS dan dan 44 guru Yayasan), 1 tenaga perpustakaan serta 2 orang satpam. Berikut ini adalah rincian jumlah guru yang ada di SDIT Rabbi Radhiyya 01 Sidorejo Curup yakni:

Tabel 4. 5

Data Guru SDIT Rabbi Radhiyya 01

No.	Jabatan	Jumlah	Keterangan
1.	Guru tetap	21	-
2.	Guru tidak Tetap	17	-

3.	PNS	1	-
4.	Operator Sekolah	2	-
5.	Tata Usaha	2	-
6.	Penjaga Sekolah	1	-
7.	Satpam Sekolah	2	-

Sumber dokumentasi SDIT Rabbi Radhiyya 01

6. Keadaan Siswa

Dari hasil observasi dan pengumpulan data diperoleh data peserta didik yang ada di SDIT Rabbi Radhiyya 01 sebanyak 516 siswa 243 siswa laki-laki dan 273 siswa perempuan. Berikut ini adalah rincian jumlah peserta didik SDIT Rabbi Radhiyya 01 yaitu:

Tabel 4. 6

Jumlah Siswa SDIT Rabbi Radhiyya 01

No.	Kelas	Jumlah
1.	Kelas 1	86
2.	Kelas 2	91
3.	Kelas 3	86
4.	Kelas 4	84
5.	Kelas 5	79
6.	Kelas 6	90
Total		516

Sumber : Dokumentasi Sdit Rabbi Radhiyya

7. Keadaan Kelas 4 Ar-Rad SDIT Rabbi Radhiyya 01

Peserta didik kelas 4 ar-rad berjumlah 30 orang peserta didik. Dengan jumlah laki-laki 15 orang dan perempuan 15 orang. wali kelas 4 ar-rad bernama Tita Klismayanti, S.Pd Atau Biasa Dipanggil Ustazah Tita.

Berikut daftar nama peserta didik kelas 4 Ar-Rad SDIT Rabbi Radhiyya 01 yaitu:

Daftar Nama Peserta Didik Kelas 4 Ar-Rad

Tabel 4. 7

Jumlah Peserta Didik Kelas 4 Ar-Rad SDIT Rabbi Radhiyya 01

No	Nama Peserta Didik
1	Abdurrahman Harits
2	Akhtar Agha Fayyadh Prareja
3	Fariz Septian Sugiono
4	Fathan Al Maisan Zhafar
5	Hisyam Hamzah
6	Jihadan Zaki Abdullah
7	Khanuno Arcannava Attaya
8	M. Hubly Alvaro
9	M. Hamizan Zafran Khairi
10	M. Mirza Bayhaqki
11	Muhammad Faqih
12	Muhammad Nur Fauzan Al Zain
13	Nakhla Raziq Hanan
14	Narendra Nugraha Musriza
15	Ryuji Darrel Al Khalifi

16	Adzikia Samha Saufa
17	Aighaid Samha Saufa
18	Aqilia Sienna Ar Rasyid
19	Aura Putri Candra
20	Bilqis Adzahra Faiha
21	Calista Khumairah Zhabir
22	Faiza Hasna Muttaqina
23	Gelsi Adiva Naira
24	Kikandra Aquinna Afandi
25	Naomi Najwa Asyillah. S
26	Naurah Aqilah Fitri
27	Raisha Putri
28	Zahira Inara Varisyah
29	Dzakia Talita Saki
30	Raihana Feblicia

Sumber : Dokumentasi Sdit Rabbi Radhiyya

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Penilaian Formatif Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 4 Di SDIT Rabbi Radhiyya 01

Penilaian formatif dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 4 Ar-Rad SDIT Rabbi Radhiyya 01 diawali dengan merancang penilaian formatif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menganalisis capaian pembelajaran yang terdapat pada kurikulum merdeka sehingga penilaian dan proses pembelajaran

akan sesuai dengan topik¹⁰⁶. Hal ini dijelaskan pada hasil wawancara peneliti dengan Ustazah Tita Klismayanti selaku guru kelas 4 Ar-Rad yang menyatakan bahwa:

Menurut ustazah tita menerangkan merancang penilaian formatif dengan memahamicapaian pembelajaran dari kurikulum atau materi yang diajarkan. Yaitu konsep-konsep utama, keterampilan, atau pengetahuan apa yang harus dipahami siswa.¹⁰⁷

Selain menganalisis aspek capaian pembelajaran guru juga menganalisis tujuan pembelajaran agar tugas yang berikan guru dapat mengukur kemampuan peserta didik yang ingin dicapai¹⁰⁸ hal ini selaras dengan hasil kutipan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ustazah Tita Klismayanti selaku guru kelas 4 Ar-Rad yang menyatakan bahwa:

Menganalisis dan memahami tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tujuan pembelajarannya adalah mengidentifikasi ide pokok dan ide pendukung dalam sebuah paragraf atau teks dan memastikan bahwa soal-soal tersebut dapat mengukur pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran dengan jelas dan obyektif.¹⁰⁹

Selanjutnya guru juga melakukan analisis pada alur tujuan pembelajaran agar soal yang diberikan guru sesuai dengan pemahaman siswa pada materi Bahasa Indonesia yang dijelaskan

¹⁰⁶ Observasi, pembelajaran Bahasa Indonesia di SDIT Rabbi Radhiyya 01, Pada Tanggal 20 Oktober 2023 Pukul 08.00-09.00 WIB

¹⁰⁷ Wawancara Ustazah Tita, Guru Kelas, Pada Tanggal 20 Oktober 2023 Pukul 09.02 WIB

¹⁰⁸ Observasi, pembelajaran Bahasa Indonesia di SDIT Rabbi Radhiyya 01, Pada Tanggal 20 Oktober 2023 Pukul 08.00-09.00 WIB

¹⁰⁹ Wawancara Ustazah Tita, Guru Kelas, Pada Tanggal 20 Oktober 2023 Pukul 09.05 WIB

guru¹¹⁰ hal ini sesuai dengan hasil wawancara pada Ustazah Tita Klismayanti selaku guru kelas 4 Ar-Rad yang menerangkan bahwa:

Analisis dilakukan dengan memahami secara menyeluruh tujuan-tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh siswa. Ini meliputi pemahaman yang harus siswa kuasai melalui soal-soal penilaian formatif yang sesuai dengan tahapan pembelajaran siswa. Misalnya, soal-soal pada tahap awal mungkin lebih berfokus pada pemahaman dasar, sementara soal-soal pada tahap selanjutnya mungkin lebih menantang.¹¹¹

Setelah guru menganalisis capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran pada penilaian formatif mata pelajaran Bahasa Indonesia guru juga menganalisis materi dengan mengembangkan materi pembelajaran Bahasa Indonesia¹¹² hal ini selaras dengan hasil wawancara pada Ustazah Tita Klismayanti selaku guru kelas 4 Ar-Rad yang menerangkan bahwa:

Materi atau teks dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang ingin dinilai. Materi ini berupa teks “Dikenal Dengan Menari” lalu didalamnya ada ide pokok dan ide pendukung dan peserta didik memahami makna teks tersebut¹¹³

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 4 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia saat guru melakukan rancangan penilaian formatif dengan menganalisis dan memperhatikan tujuan pembelajaran (TP), capaian pembelajaran (CP), serta alur tujuan pembelajaran (ATP) sebagai acuan untuk menyesuaikan soal

¹¹⁰ Observasi, pembelajaran Bahasa Indonesia di SDIT Rabbi Radhiyya 01, Pada Tanggal 20 Oktober 2023 Pukul 08.00-09.00 WIB

¹¹¹ Wawancara Ustazah Tita, Guru Kelas, Pada Tanggal 20 Oktober 2023 Pukul 09.06 WIB

¹¹² Observasi, pembelajaran Bahasa Indonesia di SDIT Rabbi Radhiyya 01, Pada Tanggal 20 Oktober 2023 Pukul 08.00-09.00 WIB

¹¹³ Wawancara Ustazah Tita, Guru Kelas, Pada Tanggal 20 Oktober 2023 Pukul 09.07 WIB

penilaian formatif dengan materi yang akan diberikan pada peserta didik dan juga guru mengembangkan materi Bahasa Indonesia yang diberikan kepada peserta didik.

Kemudian guru juga mengaitkan mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi materi ide pokok dan ide pendukung ibu mengaitkan nilai projek profil pelajar pancasila dalam berfikir kritis pada penilaian formatif¹¹⁴, hal ini selaras dengan hasil wawancara pada Ustazah Tita Klismayanti selaku guru kelas 4 Ar-Rad yang menerangkan bahwa:

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa sering kali diperkenalkan dengan teks-teks yang bersifat sastra, seperti teks “Dikenal Dengan Menari” didalamnya ada ide pokok dan ide pendukung dan teks ini sebagai bahan untuk mendorong siswa melakukan analisis kritis terhadap ciri khas tarian dan para penarinya yang terkandung didalamnya.¹¹⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat peneliti pahami bahwa guru mendorong peserta didik untuk berpikir kritis melalui teks “Dikenal Dengan Menari” dan peserta didik melakukan analisis dari isi teks tersebut.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat pelaksanaan penilaian formatif dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu mengidentifikasi ide pokok dan ide pendukung pada suatu paragraf atau teks guru memberi instruksi pada salah satu peserta didik untuk membaca teks “Dikenal Dengan Menari” guru melakukan pengamatan

¹¹⁴ Observasi, pembelajaran Bahasa Indonesia di SDIT Rabbi Radhiyya 01, Pada Tanggal 20 Oktober 2023 Pukul 08.00-09.00 WIB

¹¹⁵ Wawancara Ustazah Tita, Guru Kelas, Pada Tanggal 20 Oktober 2023 Pukul 09.08 WIB

secara langsung pada peserta didik yang sedang membaca kemudian peserta didik menyimak teks “Dikenal Dengan Menari” yang dibacakan oleh peserta didik¹¹⁶. Hal ini selaras dengan wawancara pada Ustazah Tita Klismayanti selaku guru kelas 4 Ar-Rad yang menerangkan bahwa:

Meminta salah satu anak untuk membacakan teks pendek seperti teks “Dikenal dengan menari” ini kepada anak Memberi arahan anak untuk mendengarkan dengan saksama.¹¹⁷

Kemudian peserta didik menyimak teks “Dikenal Dengan Menari” yang dibacakan oleh peserta didik lalu guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik mengenai teks “Dikenal Dengan menari” dengan menanyakan makna dari teks tersebut dan menanggapi jawaban dari peserta didik setelah itu guru bertanya kembali pada peserta didik “Apakah anak-anak sudah mengetahui apa itu ide pokok?” peserta didik menjawab “Belum” lalu menjelaskan tentang pengertian ide pokok, contoh ide pokok dan ide gagasan pendukung, guru bertanya kembali pada siswa “Apa perbedaan ide pokok dan ide pendukung?” dan guru memberi tanggapan pada jawaban peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara pada Ustazah Tita Klismayanti selaku guru kelas 4 Ar-Rad yang mengatakan bahwa:

¹¹⁶ Observasi, pembelajaran Bahasa Indonesia di SDIT Rabbi Radhiyya 01, Pada Tanggal 20 Oktober 2023 Pukul 08.00-09.00 WIB

¹¹⁷Wawancara Ustazah Tita, Guru Kelas, Pada Tanggal 20 Oktober 2023 Pukul 09.05 WIB

Selanjutnya, mengajukan pertanyaan terkait dengan informasi yang telah didengar untuk mengevaluasi pemahaman anak dan mendengarkan kata-kata anak dalam menyampaikan jawaban.¹¹⁸

Setelah peserta didik memahami penjelasan guru pada materi Bahasa Indonesia tentang pengertian ide pokok, contoh ide pokok dan ide gagasan pendukung kemudian peserta didik di beri tugas oleh guru yaitu berupa latihan yang ada pada buku cetak halaman 81 untuk mencari ide pokok dan ide pendukung pada teks “Dikenal Dengan Menari”¹¹⁹. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara pada Ustazah Tita Klismayanti selaku guru kelas 4 Ar-Rad yang menerangkan bahwa:

Memberikan tugas kepada anak untuk menuliskan ide pokok dan ide pendukung yang ada pada teks “Dikenal Dengan Menari” diakhir pembelajaran.¹²⁰

Dari hasil observasi dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan penilaian formatif melalui aspek keterampilan membaca dan menyimak yaitu membaca dan menyimak teks “Dikenal Dengan Menari” lalu dalam keterampilan menulis diberikan soal latihan untuk menulis ide pokok dan ide pendukung dari teks “Dikenal Dengan Menari”.

¹¹⁸ Wawancara Ustazah Tita, Guru Kelas, Pada Tanggal 20 Oktober 2023 Pukul 09.10 WIB

¹¹⁹ Observasi, pembelajaran Bahasa Indonesia di SDIT Rabbi Radhiyya 01, Pada Tanggal 20 Oktober 2023 Pukul 08.00-09.00 WIB

¹²⁰ Wawancara Ustazah Tita, Guru Kelas, Pada Tanggal 20 Oktober 2023 Pukul 09.11 WIB

2. Bentuk Penilaian Formatif Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas 4 SDIT Rabbi Radhiyya 01

Pada penilaian formatif mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah dilaksanakan guru melakukan bentuk penilaian formatif selama proses pembelajaran dengan mengamati siswa dalam kemampuan membaca, menyimak, dan berbicara¹²¹ hal ini selaras dengan hasil wawancara Ustazah Tita Klismayanti selaku guru kelas 4 Ar-Rad yang mengatakan bahwa:

Mengamati siswa ketika membaca teks dan mengamati siswa saat menyimak makna dari teks yang dibacakan serta melakukan tanya jawab pada teks “Dikenal Dengan Menari” menyimak kata-kata dari siswa dalam menjawab pertanyaan.¹²²

Selain itu guru juga memberikan tugas pada peserta didik untuk mengerjakan soal latihan berbentuk uraian dibuku cetak Bahasa Indonesia kelas 4 halaman 81 tentang mencari ide pokok dan ide pendukung pada teks “Dikenal Dengan Menari” selama 20 menit, setelah peserta didik selesai mengerjakan buku tugas Bahasa Indonesia peserta didik dikumpulkan kepada guru untuk dinilai setelah diberi nilai buku tugas Bahasa Indonesia peserta didik dikembalikan lagi pada peserta didik.¹²³ Hal ini selaras dengan hasilwawancara pada

¹²¹Observasi, pembelajaran Bahasa Indonesia di SDIT Rabbi Radhiyya 01, Pada Tanggal 20 Oktober 2023 Pukul 08.00-09.00 WIB

¹²²Wawancara Ustazah Tita, Guru Kelas, Pada Tanggal 20 Oktober 2023 Pukul 09.10 WIB

¹²³ Observasi, pembelajaran Bahasa Indonesia di SDIT Rabbi Radhiyya 01, Pada Tanggal 20 Oktober 2023 Pukul 08.00-09.00 WIB

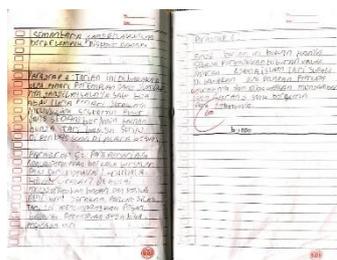
Ustazah Tita Klismayanti selaku guru kelas 4 Ar-Rad yang menerangkan bahwa:

Bentuk tes yang diberikan berupa soal-soal uraian tentang ide pokok dan ide pendukung yang ada pada buku cetak Bahasa Indonesia kelas 4.¹²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan guru melakukan bentuk penilaian formatif melalui wawancara dengan metode tanya jawab dan pengamatan untuk mengetahui pemahaman peserta didik setelah menyimak dan membaca teks “Dikenal Dengan Menari” untuk mencapai tujuan pembelajaran mengidentifikasi ide pokok dan ide pendukung pada suatu paragraf atau teks, dan di akhir memberikan penilaian berbentuk tes yaitu latihan soal berupa uraian yang ada pada buku cetak Bahasa Indonesia kelas 4.

Selain data wawancara dan data observasi yang dilakukan peneliti juga memiliki keselarasan dengan hasil dokumentasi yang peneliti temukan pada saat pengamatan, yakni

sebagai berikut:



Soal tes berbentuk uraian pada materi mengidentifikasi ide pokok dan ide pendukung pada suatu paragraf atau teks.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini dimaksudkan untuk mengklarifikasi antara tujuan penelitian dengan temuan penelitian berdasarkan teori yang

¹²⁴Wawancara Ustazah Tita, Guru Kelas, Pada Tanggal 20 Oktober 2023 Pukul 09.13 WIB

ada, berdasarkan temuan peneliti di lapangan, pembahasan hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terkait penilaian formatif dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 4 SDIT Rabbi Radhiyya 01 adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Penilaian Formatif Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 4 Di SDIT Rabbi Radhiyya 01

Didalam pelaksanaan penilaian formatif terlebih dahulu dimulai dengan merancang modul ajar yang merupakan salah satu perangkat ajar yang mengandung rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk membantu tercapainya Capaian Pembelajaran (CP) dalam proses pembelajaran. Perangkat ajar ini merupakan bentuk penerapan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran (CP) dan dilengkapi dengan langkah-langkah pembelajaran, rencana asesmen, hingga sarana yang dibutuhkan agar dapat menjalani pembelajaran yang lebih terorganisir.¹²⁵

Dari hasil temuan yang peneliti lakukan dalam pelaksanaan penilaian formatif diawali dengan guru melakukan perencanaan di mulai dengan menganalisis capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP) dan menganalisis alur tujuan pembelajaran (ATP),

¹²⁵Dede Setiawan dkk, “Membangkitkan Revolusi Sekolah Penggerak Melalui Sekolah Penggerak”, (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023), hlm 38

analisis materi juga dilakukan dengan mengembangkan materi Bahasa Indonesia diikuti dengan menyusun soal tertulis, soal lisan, praktik, projek yang berkaitan dengan profil pelajar pancasila dan mencakup penilaian pada kemampuan membaca, menyimak, berbicara dan keterampilan menulis.¹²⁶

Dalam proses evaluasi pembelajaran, tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur menjadi acuan dalam pengembangan instrumen evaluasi dan penilaian. Evaluasi pembelajaran harus didesain sedemikian rupa sehingga dapat mengukur sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Evaluasi pembelajaran yang efektif harus dapat memberikan informasi yang berguna bagi guru untuk mengevaluasi efektivitas strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dan memberikan umpan balik yang tepat waktu kepada peserta didik.

Tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur memudahkan dalam merumuskan alur tujuan pembelajaran (ATP). Alur tujuan pembelajaran (ATP) berperan penting dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur. Dengan adanya ATP, peserta didik dan guru dapat lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. ATP juga dapat membantu guru dalam merencanakan pembelajaran dengan lebih terstruktur dan terarah, sehingga dapat mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran.

¹²⁶ Hasil Observasi Dan Wawancara Di SDIT Rabbi Radhiyya 01, Tanggal 17 Oktober 2023

Selain itu, ATP juga dapat membantu guru dalam mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran dan memberikan umpan balik yang lebih akurat kepada peserta didik¹²⁷

Perencanaan penilaian formatif terintegrasi dengan pembelajaran yang sedang berlangsung, sehingga penialaian formatif dan pembelajaran menjadi satu kesatuan demikian pula perencanaan penilaian formatif dibuat menyatu dengan perencanaan pembelajaran yang meliputi pembuatan modul ajar, penentuan ATP, CP, dan TP.¹²⁸Dengan demikian guru telah membuat rancangan penilaian formatif dengan baik mulai dari membuat modul ajar, mempertimbangan alur tujuan pembelajaran (ATP), capaian pembelajaran (CP), dan tujuan pembelajaran (TP).

Implementasi kurikulum merdeka berfokus pada pengembangan hasil belajarsiswa secara menyeluruh untuk mewujudkan profil pelajar pancasila Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran dan penilaianncakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter. yang menjadikebijakan pembelajaran dengan paradigma baru dilakukan mengintegrasikan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran dan penilaian¹²⁹

¹²⁷Kurniatunnisa, Aufa Maulida Fitrianingrum, “*Evaluasi Pembelajaran Memahami Konsep Dan Aplikasi Untuk Peningkatan Pendidikan*” (Sumatra Barat: Yayasan Cendikia Muslim, 2023), hlm 100

¹²⁸ Arifin Nur Budiono, Mohammad Hatip, “*Assesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka*”, Jurnal Matematika Dan Pembelajaran Volume 8, No 1, 2023, Hlm 8

¹²⁹I Wayan Widana dkk, “*Implementasi Metode Star Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Mengembangkan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*”, Vol 5, No 6, 2022, hlm 697

Projek profil pelajar Pancasila pada hasil temuan peneliti yaitu bernalar kritis. Didalam bernalar kritis terdapat beberapa elemen yaitu; (1) Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, dalam elemen ini berarti seorang siswa mampu mengajukan pertanyaan (untuk mengumpulkan data yang akurat), mengidentifikasi, mengklarifikasi mengolah informasi dan gagasan. (2) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran pelajar pancasila menggunakan nalarnya sesuai dengan kaidah sains dan logika dalam pengambilan keputusan dan tindakan dengan melakukan analisis serta evaluasi dari gagasan dan informasi yang siswa dapatkan. (3) Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri pelajar pancasila melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pemikirannya sendiri (metakognisi) dan berpikir mengenai bagaimana jalannya proses berpikir tersebut sehingga siswa sampai pada suatu simpulan. Siswa menyadari proses berpikirnya beserta putusan yang pernah dihasilkannya, dan menyadari perkembangan serta keterbatasan daya pikirnya.¹³⁰

Dari temuanpeneliti pada penilaian formatif yang telah dilaksanakan oleh guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka kelas 4 dari hasil observasi dan wawancara bahwa guru melakukan penilain formatif dengan mengaitkan penerapan projek profil pelajar pancasila dalam berpikir kritis melaluiteks “Dikenal Dengan menari” dan memberi arahan siswa untuk

¹³⁰Sri Haryanti, “*Buku Dalam Bidang Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar*”, (Jawa Tengah: Cahya Ghani Recovery), 2022, hlm 57-58

menganalisis kritis dengan memahami makna yang ada didalam teks tentang ciri khas tarian dan penarinya¹³¹.

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antar informasi, dan menganalisis informasi.¹³² Guru telah melaksanakan penilaian formatif pada projek profil pelajar Pancasila dalam bernalar kritis sesuai dengan teori dalam bentuk analisis sebuah teks terkait dengan makna dari isi teks tersebut.

Profil pelajar pancasila secara keseluruhan dimensi dapat dikaitkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran wajib yang ada disetiap jenjang dan dapat menjadi wadahdalam meningkatkan profil pelajar pancasila.¹³³ Dengan demikian guru telah mengaitkan materi mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 4 dengan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka.

Penilaian formatif dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia mengukur peserta didik dalam empat aspek yaitu; (1) kemampuan menyimak mengacu pada konsentersasi yang penuh pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Hal ini tentunya menjadi faktor penting dalam memahami sebuah pemaparan yang disampaikan

¹³¹ Hasil Observasi Dan Wawancara Di SDIT Rabbi Radhiyya 01, Tanggal 17 Oktober 2023

¹³² Mulyasa, *“Implementasi Kurikulum Merdeka”*,... Hlm 26

¹³³ Frilia Shantika Regina dan Andoyo Sastromiharjo, *“Peran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila”*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah Vol. 13, No. 2, 2023, Hlm 12

oleh pendidik kepada peserta didik; (2) kemampuan berbicara mengacu kepada kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan dan mengekspresikan dirinya dengan kemampuan berbicara dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan yang dituangkan melalui tata bahasa yang sudah tersusun dengan baik; (3) kemampuan membaca menjadi tolak ukur seseorang untuk memahami sebuah konsep melalui pemahaman dan penalaran untuk berpikir secara kritis; (4) kemampuan menulis kemampuan untuk mengaktualisasikan pemikiran melalui kata-kata dan kalimat sehingga menjadi suatu paragraf yang mengandung ide pokok mengenai hal atau informasi yang akan disampaikan melalui tulisan. Kemampuan menulis juga menjadi tolak ukur seseorang untuk memahami sebuah konsep melalui pemahaman dan penalaran untuk berpikir secara kritis yang dituangkan dalam tulisan ilmiah atau nonilmiah.¹³⁴

Dari hasil temuan penelitian guru melaksanakan penilaian formatif pada kemampuan menyimak seperti dengan mengamati konsentrasi peserta didik dalam menyimak bacaan, kemampuan membaca dengan memberikan sebuah teks dan peserta didik dapat memahami makna dari sebuah teks, kemampuan berbicara melalui ungkapan kata-kata yang peserta didik ungkapkan saat menjawab

¹³⁴ Afriyana, "Evaluasi Pembelajaran Sastra Dan Bahasa Indonesia", Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba), 2019, hlm 60

sebuah pertanyaan dan kemampuan menulis untuk menuangkan pemahaman dari materi yang telah diajarkan.¹³⁵

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia elemen yang dijadikan objek penilaian formatif adalah keterampilan bahasa (penggunaan bahasa) keterampilan menyimak, ketrampilan berbicara dan keterampilan menulis serta membaca.¹³⁶ Dengan demikian guru melakukan penilaian formatif sesuai dengan teori pada empat elemen dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu keterampilan menyimak, berbicara, menulis dan membaca.

Pada saat melaksanakan penilaian formatif, guru dapat memanfaatkannya untuk menilai perkembangan belajar dan sikap belajar siswa secara terus-menerus karena penilaian formatif terjadi selama proses pembelajaran berlangsung dari awal hingga akhir. Penilaian ini juga mengukur ketercapaian kompetensi belajar atau bahan/materi pembelajaran tertentu. Penilaian formatif juga menjadi umpan balik bagi siswa. Siswa memperoleh informasi tentang kemampuan dirinya menguasai materi/bahan pembelajaran atau kompetensi belajar tertemu.¹³⁷

Berdasarkan hasil temuan peneliti pada pelaksanaan penilaian formatif mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 4 dilaksanakan

¹³⁵ Hasil Observasi Dan Wawancara Di SDIT Rabbi Radhiyya 01, Tanggal 17 Oktober 2023

¹³⁶Lisa Septia Dewi Br Ginting, “*Bahasa Indonesia Pendidikan Guru Sekolah Dasar*”, Guepedia, 2020 Hlm 230

¹³⁷Herman Yosep Suni Endrayanto, Yustiana Wahyu Harumurti, “*Penilaian Belajar Siswa Di Sekolah*”, (Yogyakarta: Kanisius, 2020), Hlm 30

diakhir pembelajaran dan guru memberi petunjuk dan arahan sesuai dengan modul ajar pada peserta didik tentang materi teks “Dikenal Dengan Menari” dengan tujuan pembelajaran mengidentifikasi ide pokok dan ide pendukung suatu paragraf atau teks pada mata pelajaran Bahasa Indonesia serta guru.¹³⁸

Pelaksanaan evaluasi merupakan cara melaksanakan perencanaan evaluasi dengan tepat dan sesuai saat penilaian formatif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di akhir pembelajaran dan sesuai dengan modul ajar.¹³⁹ Dengan demikian guru telah melaksanakan penilaian formatif dengan baik sesuai dengan modul ajar dengan cara memberikan petunjuk dan arahan terkait dengan soal mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diberikan pada akhir pembelajaran Bahasa Indonesia.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ina Magdalena yang berjudul menganalisis pelaksanaan evaluasi formatif siswa di MI Nurul Huda di Kota Tangerang berisi tentang penjelasan bahwa fungsi evaluasi pendidikan bagi guru adalah untuk mengetahui kedudukan masing-masing individu siswa dalam kelompoknya, mengetahui kemajuan belajar siswa, memperbaiki proses belajar mengajar dan menentukan kelulusan.¹⁴⁰

¹³⁸ Hasil Observasi Dan Wawancara Di SDIT Rabbi Radhiyya 01, Tanggal 06 November 2023

¹³⁹ Haryanto, “*Evaluasi Pembelajaran Konsep Dan Manajemen*”, Uny Press, 2020 hlm 50

¹⁴⁰ Ina Magdalena, “*Menganalisis Pelaksanaan Evaluasi Formatif Siswa Di MI Nurul Huda Di Kota Tangerang*”, Jurnal Pendidikan Dan Sosial, Vol 2, No 3 2020, Hlm 10

Hal ini juga selaras dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Asep Muhyidin yang berjudul evaluasi pembelajaran membacapermulaan di kelas awal sekolah dasar dengan hasil penelitian evaluasi proses mencakup evaluasi terhadap tujuan instruksional, perencanaan pembelajaran, pengelolaan proses pembelajaran, penyelenggaraan evaluasi. Kemudian, cara guru melaksanakan evaluasi dilaksanakan dalam beberapa tahap, yakni menentukan alat, penyelenggaraan evaluasi, mengoreksi hasil tes, menafsirkan data dan pemberian nilai, dan melaporkan.¹⁴¹

Dari beberapa hasil temuan penelitian diatas bahwa pelaksanaan penilaian formatif digunakan oleh guru untuk mengetahui kemampuan siswa dengan beberapa tahap mulai dari penentuan jenis alat yang digunakan, pelaksanaan penilaian formatif, dan hasil belajar yang diperoleh.

2. Bentuk Penilaian Formatif Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 4 Di SDIT Rabbi Radhiyya 01

Merancang dan melaksanakan evaluasi formatif, evaluasi lakukan untuk mengumpulkan dan mengidentifikasi data tersebut Dalam merancang dan mengembangkan evaluasi formatif yang dihasilkan

¹⁴¹Asep Muhyidin, “Evaluasi Pembelajaran Membaca Permulaan Di Kelas Awal Sekolah Dasar”, Vol 4, No 2, 2017, hlm 15

adalah instrumen atau angket penilaian yang digunakan untuk mengumpulkan data yang disebut dengan bentuk penilaian.¹⁴²

Dalam memilih bentuk penilaian formatif yang tepat, guru perlu mempertimbangkan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan materi yang dipelajari. Dengan menggunakan bentuk penilaian formatif yang tepat, siswa dapat memperbaiki dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien.

Hasil temuan peneliti tentang bentuk penilaian formatif dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 4 menggunakan soal yang ada pada buku cetak berbentuk uraian tentang mengidentifikasi ide pokok dan ide pendukung¹⁴³.

Bentuk tes yang digunakan dalam evaluasi formatif peserta didik diberikan tes lisan dan tes esai/uraian atau biasa juga disebut tes subjektif menentukan peserta didik menjawab dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, memberikan alasan¹⁴⁴. Dengan demikian tes subyektif dengan bentuk soal uraian untuk penilaian formatif yang diberikan oleh guru pada peserta didik tentang

¹⁴²Lidia Susanti dkk, *Guru Kreatif Inovatif Era Merdeka Belajar*, (Yogyakarta: Andi, 2024), hlm 30

¹⁴³ Hasil Observasi Dan Wawancara Di Sdit Rabbi Radhiyya 01, Tanggal 17 Oktober 2023

¹⁴⁴ Hasnia, dkk, "Analisis Teknik Evaluasi Guru Pada Pembelajaran Agama Islam Di Madrasah Aliyah", *Journal Of Islamic Education* Vol. 4, No.1, 2021, hlm 31–40

menuliskan ide pokok dan ide pendukung pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan teori.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian dari Intan Puspita Sari, Vita Ria Puspitasari, Novida Pratiwi yang berjudul *pengintegrasian penilaian formatif dalam pembelajaran IPA berbasis saintifik terhadap pemahaman konsep peserta didik dengan hasil penelitian pengintegrasian penilaian formatif formal dan informal berbentuk soal uraian dalam pembelajaran IPA berbasis pendekatan saintifik dapat digunakan guru untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik*.¹⁴⁵

Dari temuan peneliti tentang pelaksanaan penilaian formatif walaupun guru sudah mengupayakan secara optimal dari perencanaan penilaian formatif sampai pelaksanaan penilaian formatif dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 4, namun terdapat kendala yang dihadapi oleh guru yaitu pada saat pelaksanaan penilaian formatif kendala yang dihadapi guru yaitu kurangnya pemahaman peserta didik ketika guru memberikan soal berbentuk uraian¹⁴⁶.

Menurut Caviglia kebanyakan siswa tidak memiliki pemahaman yang komprehensif tentang proses dan kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi pekerjaan mereka, khususnya untuk

¹⁴⁵Intan Puspita Sari, Vita Ria Puspitasari, Novida Pratiwi “*Pengintegrasian Penilaian Formatif Dalam Pembelajaran IPA Berbasis saintifik Terhadap Pemahaman Konsep Peserta Didik*”, Jurnal Pendidikan Ipa Veteran, Vol 3, No 1 2019, hlm 13

¹⁴⁶ Hasil Observasi Dan Wawancara Di SDIT Rabbi Radhiyya 01, Tanggal 17 Oktober 2023

penilaian dengan pertanyaan uraian dan tugas menulis lainnya¹⁴⁷. Dengan demikian soal yang berbentuk uraian dianggap sulit karena kurangnya pemahaman yang komprehensif yaitu terbiasa dengan pertanyaan tertutup pada peserta didik memang menjadi sebuah kendala dalam penilaian formatif yang dilaksanakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 4.

Tes adalah sehimpunan pertanyaan yang harus dijawab, atau pernyataan-pernyataan yang harus dipilih, ditanggapi, atau tugas-tugas yang harus dilakukan oleh orang yang diuji dengan tujuan untuk mengukur suatu aspek tertentu dari orang yang diuji tersebut. Tes merupakan sejumlah pertanyaan yang memiliki jawaban benar atau salah, pertanyaan yang membutuhkan jawaban, pertanyaan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan berdasarkan bentuk tes dalam penilaian formatif terdapat dua jenis yaitu tes subyektif dan tes obyektif.¹⁴⁸

Namun dalam pelaksanaan bentuk penilaian formatif yang guru laksanakan hanya bentuk tes subyektif sedangkan berdasarkan teori masih ada jenis penilaian formatif berbentuk tes obyektif. Tes objektif adalah seperangkat tes atau alat ukur yang setiap butirnya menuntut jawaban memilih, yang terdiri dari butir tes bentuk jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan pilihan ganda dalam

¹⁴⁷ Galih Saputra dkk, "*Identifikasi Kesulitan Peserta Didik Menyelesaikan Soal Tes Uraian Obyektif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*", *Jurna Pkn Progresif*, Vol 11, No 2, 2016, hlm 377

¹⁴⁸ Sudji Munandi, "*Penilaian Hasil Belajar*", Imapasda, 2018, hlm 7

berbagai variasi.¹⁴⁹ Dan guru belum mengembangkan bentuk penilaian tes objektif dalam penilaian formatif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

Selain bentuk penilaian berbentuk tes terdapat juga penilaian berbentuk nontes yang dilaksanakan oleh guru saat penilaian formatif berlangsung. Menurut Teesee bentuk nontes adalah suatu alat penilaian yang biasanya dipergunakan untuk mendapatkan informasi tertentu tentang keadaan peserta tes dengan tidak menggunakan tes. Hal ini berarti bahwa jawaban yang diberikan oleh peserta tes tidak bisa dikategorikan sebagai jawaban benar atau salah sebagaimana interpretasi jawaban tes.

Dengan teknik nontes maka penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan tanpa "menguji" peserta didik melainkan dilakukan dengan cara tertentu. Dalam dunia pendidikan teknik nontes yang sering digunakan adalah pengamatan (observasi), dan terkadang, seorang guru juga menggunakan wawancara.¹⁵⁰

Pada hasil temuan peneliti bentuk penilaian formatif yang digunakan adalah observasi dengan cara mengamati selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung pada aspek kemampuan membaca dan menyimak pada teks "Dikenal Dengan Menari"¹⁵¹.

¹⁴⁹Khaerudin, "Teknik Penskoran Tes Obyektif Model Pilihan Ganda", Vol 2, 2016, hlm 8

¹⁵⁰ Ajar Rukajat, "Teknik Evaluasi Pembelajaran", (Sleman: Budi Utama, 2018), hlm 72

¹⁵¹ Hasil Observasi Dan Wawancara Di SDIT Rabbi Radhiyya 01, Tanggal 17 Oktober 2023

Pengamatan langsung adalah bentuk penilaian formatif nontes dengan melakukan observasi yang dilaksanakan secara langsung terhadap objek yang diselidiki tanpa alat maupun teknik tertentu.¹⁵² Dengan demikian guru telah melaksanakan penilaian dalam bentuk pengamatan langsung dengan mengamati kemampuan peserta didik pada aspek keterampilan membaca, dan menyimak teks “Dikenal Dengan Menari” pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan tujuan pembelajaran yang dicapai yaitu mengidentifikasi ide pokok dan ide pendukung pada suatu paragraf atau teks.

Dari hasil temuan peneliti saat melakukan observasi dan wawancara guru melakukan penilaian formatif pada keterampilan berbicara dengan melakukan penilaian berbentuk nontes berbentuk wawancara melalui metode tanya jawab pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang ide pokok dan ide pendukung.¹⁵³

Wawancara tidak terpimpin yang sering dikenal dengan istilah wawancara sederhana atau wawancara tidak sistematis, atau wawancara bebas, evaluator melakukan tanya jawab lisan dengan pihak-pihak yang diperlukan misalnya dengan peserta didik, dalam rangka menghimpun bahan-bahan keterangan untuk penilaian

¹⁵² Ety Shobariah, “Teknik Evaluasi Nontes”, *Az-Zikr Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 3, No 2, 2018, Hlm 4

¹⁵³ Hasil Observasi Dan Wawancara Di SDIT Rabbi Radhiyya 01, Tanggal 17 Oktober 2023

terhadap peserta didiknya.¹⁵⁴ Guru telah melakukan wawancara tidak terpimpin sesuai dengan teori kepada peserta didik dengan memberikan pertanyaan pada peserta didik tentang ide pokok dan ide pendukung untuk mendengarkan kata-kata yang disampaikan peserta didik saat menjawab pertanyaan dari guru.

Metode tanya jawab yaitu metode yang digunakan untuk memberi motivasi pada anak agar bangkit pemikirannya, dengan metode tanya jawab tersebut maka anak termotivasi untuk mengungkapkan pendapat atau ide-idenya dengan itu kemampuan berbicara anak akan meningkat.¹⁵⁵ Dengan demikian guru telah melaksanakan penilaian formatif sesuai dengan teori dengan bentuk wawancara tidak terpimpin menggunakan metode tanya jawab pada peserta didik saat pembelajaran Bahasa Indonesia tentang ide pokok dan ide pendukung pada teks “Dikenal Dengan Menari”.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh siti rohmawati yang berjudul penerapan metode tanya jawab untuk meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama islam pada siswa smp dengan hasil penelitian yaitu kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dengan metode tanya jawab memiliki dampak positif

¹⁵⁴Ngatman, “*Evaluasi Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan*”, (Jawa Tengah: Anggota Ikpi, 2017), hlm 193

¹⁵⁵Acih Munasih, Iman Nurjaman, “*Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Tanya Jawab Pada Anak Usia 4-5 Tahun*”, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 6, No 1, 2017, hlm 73

dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa¹⁵⁶

Namun pada pelaksanaan penilaian formatif berbentuk nontes masih terdapat beberapa bentuk nontes yang belum dikembangkan yaitu skala serta kuisisioner.¹⁵⁷ Skala adalah menggambarkan suatu nilai yang berbentuk angka terhadap sesuatu hasil pertimbangan. Sebagai contoh, skor yang diberikan oleh guru di sekolah untuk menggambarkan tingkat prestasi belajar siswa dan kuisisioner disebut sebagai angket, Pada dasarnya, kuisisioner adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden). Dengan kuisisioner ini, peserta didik dapat diketahui tentang keadaan data diri, pengalaman, pengetahuan sikap atau pendapatnya dan lain-lain.¹⁵⁸ Padahal dengan melakukan pengembangan bentuk penilaian formatif yang tepat guru dapat secara akurat mengukur kemajuan, pencapaian, dan pemahaman peserta terhadap materi atau keterampilan yang dinilai.¹⁵⁹

¹⁵⁶ Siti Rohmawati, “ Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Smp”, Jurnal Pendidikan, Vol 2, No 1, 2018, Hlm 15

¹⁵⁷ Hasil Observasi Dan Wawancara Di SDIT Rabbi Radhiyya 01, Tanggal 17 Oktober 2023

¹⁵⁸ Ahmad Zainuri, “Evaluasi Pendidikan (Kajian Teoritik)”, (Jawa Timur: Qiara Media, 2021), hlm 49-50

¹⁵⁹ Moh Syarif Hidayat dkk, “Pengantar Evaluasi Pendidikan”, (Suka Bumi: Haura Utama, 2023), hlm 34

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian skripsi yang berjudul penilaian formatif dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 4 SDIT Rabbi Radhiyya 01 dan mengacu pada pertanyaan penelitian, maka dapat disimpulkan:

1. Pertama, pelaksanaan Penilaian formatif dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 4 di SDIT Rabbi Radhiyya 01 diawali dengan menganalisis capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran dan menganalisis materi Bahasa Indonesia.
2. Kedua, bentuk penilaian formatif dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 4 di SDIT Rabbi Radhiyya 01 berupa soal tes berbentuk uraian, wawancara dengan metode tanya jawab dan observasi dengan pengamatan secara langsung pada rasa mandiri, bernalar kritis, serta kemampuan peserta didik dalam keterampilan membaca, berbicara, menyimak dan menulis disepanjang proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan informasi yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran atau masukan sebagaibentuk rekomendasi kepada pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Diharapkan skripsi ini digunakan oleh sekolah untuk mengevaluasi penilaian formatif dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 4 SDIT Rabbi Radhiyya 01 dan diharapkan penelitian ini dijadikan masukan bagi SDIT Rabbi Radhiyya 01 untuk menerapkan penilaian formatif dengan baik.

2. Bagi guru

Guru hendaknya lebih memperhatikan bentuk penilaian formatif sehingga guru dapat secara optimal memberikan *feedback* (umpan balik).

3. Bagi siswa

Peserta didik hendaknya lebih fokus dan meningkatkan kualitas belajarnya agar dapat memahami dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- AbduhMoch. *Model Penilaian Formatif*. Jakarta : Pusat Penilaian Pendidikan 2019.
- AfifahNur. *Pembelajaran Dengan Metode Diskusi Kelas*. Jurnal Tarbawiyah. Vol 11. No 1. 2017
- Ali Muhammad. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar*. Penerbit: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini , No. 2020.
- Ardian Putranto Rozaq Dkk. *Terampil Membaca Dan Menulis Bahasa Indonesia Sd*. Cahya Ghani Recovery. 2023
- Ardiansyah Dkk. *Assesmen Dalam Kurikulum Merdeka Belajar*. Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia. Vol. 3 No. 1. 2023
- Ardianti Yekti. Nur Amalia. *Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka Dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Volume 6. Number 3.2022
- Ardiningsih Dini. *Pengembangan Game Kuis Interaktif Sebagai Instrumen Evaluasi Formatif Pada Mata Kuliah Teori Musik*. Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan Volume 6. No 1. 2019
- Arief Aulia Rahman dan Cut Eva . *Evaluasi Pembelajaran*. Penerbit: Uwais Inspirasi Indonesia 2019.
- ArifinZaenal. *Metodologi Penelitian Pendidikan Education Research Methodology*. Penerbit: Stit Al-Hikmah Bumi Agung Way Kanan 2017.
- Boang Manalu Julianti. Fernando Sitohang. Netty Heriwati Henrika Turnip. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar*. Mahesa Center. Volume 1 | Nomor 1. 2022.
- Cepi Barlian Ujang. *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Joel*. Journal Of Educational And Language Research. Vol.1. No.12. 2022.
- Cholilah Mulik Dkk. *Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Abad 21*. Universitas Pgrri Abi Buana Surabaya Vol 1. No 02. 2023.
- D Pristiwanti Et Al. *Pengertian Pendidikan*. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk) 4. No. 6. 2022.
- Dwi Tyas WidodoRiza. *Faktor Percaya Diri Dalam Keterampilan Berbicara*. Pbsi Stkip Pgrri Pacitan. 2020.

- Elsa OktavianRafika. Nursalim. *Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa Indonesia Sd / Mi*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia vol. 7. No. (1). 2022.
- Erwan SyahMuhammad. Dkk. *Mengerti Anak Usia Dini: Landasan Psikologi Paud*. Feniks Muda Sejahtera. 2023
- Farhrohman Oman.*Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Primary Vol. 09 No. 01. 2017
- Febriyanti Natasya. “*Implementasi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara*”. Universitas Pendidikan Indonesia. Vol 5. No 1. 2021.
- Firdaus Muqorrobin. *Intrumen Penelitian*. Penerbit: Metodologi Penelitian 2010.
- FitrahMuh.*Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif*. Tindakan Kelas&Study Kasus. (Jawa Barat: Jejak, 2017)
- Frlia Shantika Regina dan Andoyo Sastromiharjo. *Peran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah Vol. 13. No. 2. 2023
- Giyanti. Ernawati. Hari Setiadi. *Penilaian Tahfidz Al-Quran: Konsep, Analisis Dan Praktik*. (Yogyakarta: Bintang Semesta Media. 2021)
- Hasnia. Dkk. *Analisis Teknik Evaluasi Guru Pada Pembelajaran Agama Islam Di Madrasah Aliyah*. Journal Of Islamic Education Vol. 4. No 1. 2021
- Haryanto. *Evaluasi Pembelajaran Konsep Dan Manajemen*. Uny Press. 2020
- HasanahUswatun.*Implementasi Penilaian Formatif Dalam Pembelajaran Ipa Kelas Vi Di Mi Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karangwelas Kabupaten Banyumas*, Skripsi, (Purwokerto: Iain Purwokerto, 2019).
- Hasyim Hasanah. *Teknik-Teknik Observasi*. Penerbit :Universitas Islam Negeri Semarang. 2017.
- Heki SujiatmokoAhmad. *Ragam Asesmen Dalam Pembelajaran Bahasa*. Jejak Pustaka. 2023.
- Hera AdindaAde. Dkk. *Penilaian Sumatif dan Penilaian Formatif Pembelajaran Online*. Universitas Negeri Jakarta. 2021.
- Husein Rahmatullah ibnu dkk. *Seketum Essay Pendidikan Dasar*. (Pekalongan: Nasya Ekspending Management). 2022.
- Ismail Dkk Wekke Suardi. *Metode Penelitan Sosial*. Yogyakarta : Penerbit Adi Karya Mandiri. 2019

- JLexy. *Moleong, Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya offset. 1998.
- JuniardiWilyam. *Prinsip Asesmen*. Quiper Guru. Jakarta. 2023
- Kemdikbud. *Model Penilaian Formatif Pada Pembelajaran Abad Ke-21 Untuk Sekolah Dasar*. Pusat Penilaian Pendidikan. Jakarta. 2019.
- Kemendikbudristekdikti. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (Sd/Mi, Smp/Mts, Sma/Ma)*. Jakarta. 2023
- Khoirurrijah,Dkk.*Pengembangan Kurikulum Merdeka*, Malang Penerbit : Literasi Nusantara Abadi. 2022.
- Kurniatunnisa. Aufa Maulida Fitrianingrum. *Evaluasi Pembelajaran Memahami Konsep Dan Aplikasi Untuk Peningkatan Pendidikan* (Sumatra Barat: Yayasan Cendikia Muslim. 2023)
- KoerniawatiTrie. *Model Pembelajaran Kooperatif Team Assisted Individualization (Teassind) Berbantu Lkpd Intuk Pemecahan Masalah Jarak Pada Ruang Dimensi Tiga*. (Jawa Barat: Adanu Abimata. 2023)
- La Tjadi Ridwan. *Manajemen Kerja Inovatif Guru*. Azka Pustaka, 2021.
- Lailatul Nadhiroh Any dkk. *Peranan Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ppkn Dengan Metode Diskusi Kelompok*. Jurnal Pendidikan Edutama. 2016
- LianawatiAyong.*Implementasi Keterampilan Konseling Dalam Layanan Konseling Individual*. Proceedings Jambore Konselor. 2017
- MagdalenaIna Dkk. *Tulisan Bersama Tentang Desain Pembelajaran Sd*. Jawa Barat. Jejak Anggota Ikapi. 2020.
- Magdalena Ina. *Desain Instruksional Di Jenjang Sd (Teori Dan Praktik)*. (Jawa Barat: Jejak. 2020)
- MagdalenaIna dkk. *Menganalisis Pelaksanaan Evaluasi Formatif Siswa Di MI Nurul Huda Di Kota Tangerang*. Jurnal Pendidikan Dan Sosial, Vol 2, No 3 2020.
- Malawi Abdullah, Endang Sri Maruti. *Evaluasi Pendidikan*. Magetan. Ae Media Grafika 2016.
- Mubarak AZaki. *Desain Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Era Revolusi Industry 4.0 Dan Society 5.0*. 2022.

- Mujiburrahman. Baiq Sarlita Kartiani, Lalu Parhanuddin, *Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka*. Penerbit: Pena Anda 1, No. 2023
- Mulyasa. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Pt Bumi Aksara. 2023
- MunasihAcih, Iman Nurjaman. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Tanya Jawab Pada Anak Usia 4-5 Tahun*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 6. No 1. 2017
- MunawarohQudriyatul. *Pengaruh Penerapan Evaluasi Formatif Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Kelas Viii Mts Kemplek Kabupaten Cirebon*, (Cirebon : Iain Syekh Nurjati Cirebon).
- Mustadi Ali dkk. *Bahasa dan sastra Indonesia SD berorientasi kurikulum merdeka*. uny press. 2022
- Ngatman. *Evaluasi Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan*. (Jawa Tengah: Anggota Ikpi. 2017)
- Nur Budiono Arifin. Mohammad Hatip. *Assesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka*. Jurnal Matematika Dan Pembelajaran Volume 8. No 1. 2023
- Nurjannah. *Efektivitas Bentuk Penilaian Formatif Disesuaikan Dengan Media Pembelajaran*. Jurnal Parameter Volume 29 No 1. 2019.
- Permendikbudristek. *Standar Penilaian Pendidikan*. jurnal pendidikan vol 1 no 02. Jakarta. 2022
- Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Buku Saku Asesmen Diagnosis Kognitif*. Jakarta. 2020
- Putri firani. Supratman Zakir. *Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran: Telaah Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka*. Dewantara. Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora Vol.2. No.4. 2023
- Rahmadayanti dewi. Agung Hartoyo. *Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu Volume 6 Nomor 4. 2022
- Rahmi. Martin Kustati. Hadeli. *Evaluasi Pendidikan Perspektif Islam*. (Sleman: Budi Utama. 2022)
- Restu Rahayu Dkk. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak*. Jurnal Basicedu Volume 6 Nomor 4. 2022

- Rijali Ahmad. *Analisis Data Kualitatif*. Penerbit: Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah 17, No. 33. 2019.
- Rizkiah Amaliah. Khusnul Fatonah. *Penilaian Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Masa Pandemic Covid-19 Di SDN Jurumudi 02 Tangerang*. Jakarta, Penerbit : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 2021.
- Rohimah Hasri HasibuanAnnisa. Dkk. *Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis*. Jurnal Pendidikan dan Konseling Volume 4 Nomor 6. 2022.
- Rosnawati Raden. *Asesmen Formatif Informal Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika*. Universitas Negeri Yogyakarta. 2022.
- RukajatAjar. *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. (Sleman: Budi Utama. 2018)
- Salim Dan Haidir. *Penelitian Pendidikan: Metode Pendekatan Dan Jenisnya*. (Jakarta: Alfabeta, 2020)
- Sandi Wicaksano Andrean. *Definisi Pengukuran, Penilaian Dan Evaluasi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. 2020.
- Sioto Sandu. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Literasi Media Dan Publishing. 2015)
- Saputra Galih dkk. *Identifikasi Kesulitan Peserta Didik Menyelesaikan Soal Tes Uraian Obyektif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. Jurna Pkn Progresif. Vol 11. No 2. 2016.
- SarahSiti. *Pembelajaran Pada Asesmen Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka*. Tangerang. 2023
- Sarwa. *pembelajaran jarak jauh: konsep, masalah dan solusi*. adanu abimata. 2021
- Setiawan Dede dkk. *Membangkitkan Revolusi Sekolah Penggerak Melalui Sekolah Penggerak* (Bandung: Indonesia Emas Group. 2023).
- Septia Dewi Br Ginting Lisa. *“Bahasa Indonesia Pendidikan Guru Sekolah Dasar”*. Guepedia. 2020.
- Sholiha RohmatuDan Maulfi Syaiful Rizal. *Pelaksanaan Dan Hambatan Evaluasi Formatif Dalam Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Di Smk Pgri 3 Malang*. Jurnal Pendidikan Bahasa. Vol. 12. No. 1. 2023.

- ShobariahEty. *Teknik Evaluasi Nontes*. Az-Zikr Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol 3. No 2. 2018
- SohilaitEmy. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. (Depok: Raja Grafindo Persada. 2021)
- Suar AdnyanaKetut I. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka*. Stilistika Volume 11. Nomor 2. Tahun 2023.
- Subhayni. *Evaluasi Pengajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. (Aceh: Syiah Kuala University Press. 2020)
- Sugiono. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif. Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta).2017
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. (Bandung:Alfabeta. 2017)
- Sulaiman Saat, Sitti Mania. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Sulawesi: Penerbit Pusaka Almaida. 2019.
- Sumarsih Ineu Dkk. *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu Volume 6 Nomor 5. 2022
- Suparlan. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekoah Dasar*. Nusa Tenggara Barat: Penerbit Palapa Nusantara Lombok. 2020.
- Sutikno Yadi. *Pentingnya Penilaian Formatif Dosen Terhadap Mahasiswa Pendidikan Keagamaan Buddha*. Medan: Jurnal Pencerahan. 2019.
- T Agus. *Hakikat Pendidikan Di Sekolah Dasar*. Penerbit: Jurnal Pendidikan. 2020.
- Tri SamihaYulia Dkk. *Penerapan Konsep Dasar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka*. Ournal Of International Multidisciplinary Research Vol 02 No 01. 2023.
- Trimudika. Kasim Yahiji. *Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Al-Quran Dan Hadist Di Madrasah Aliyah Mouton*. Journal Of Islamic Education Manajemet Research. Vol 2. No 1. 2023
- Uswah SadiedaLisanul dkk. *Implementasi Model Blended Learning Pada Pembelajaran Matemtika Berbasis Kurikulum Merdeka*. Jurnal Review Pembelajaran Matematika. 2022

- Uswatun Khasanah Rohma. *Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital Pada Karangan Narasi Menggunakan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (Peubi)*. Jurnal Ikatan Alumni Pgsd Unasr. Vol 1. No 6. 2020.
- Wahyuni Nasution Suri. *Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar*. Medan: Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar 1, No. 1. 2021.
- Wibowo Firmanul Catur Dkk. *Stem Education: Advancing Project Physics Of Kurikulum Merdeka Indonesia*. (Sumatra Barat, Global Eksklusif Indonesia 2023).
- WitarsaRamdhan. Dini Xena Dista. *Analisis Jawaban Siswa Usia 6 Sampai 8 Tahun Terhadap Pembelajaran Sains Kreatif*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 4. 2020
- Wayan Sri DarmayantiNi. I Komang Wisnu Budi Wijaya. *Evaluasi Pembelajaran Ipa*. (Bandung: Nilacakra. 2020)
- Y Nukman Eva. C Emi Seyiawati. *"Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia Lihat Sekitar"*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementrian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. Jakarta. 2021.
- Yasmansyah. *"Konsep Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka"*. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia. Vol 1. No 1. 2022.
- Yusuf Munir. *Inovasi Pendidikan Abad 21: Perspektif, Tantangan, Dan Praktik Terkini*. Selat Media Patners. 2023.
- Intan Puspita Sari, Vita Ria Puspitasari, Novida Pratiwi *"Pengintegrasian Penilaian Formatif Dalam Pembelajaran IPA Berbasissaintifik Terhadap Pemahaman Konsep Peserta Didik"*, Jurnal Pendidikan Ipa Veteran, Vol 3, No 1 2019

**L
A
M
P
I
R
A
N**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI ... Senin ... JAM 13.15 TANGGAL 26 Juni ... TAHUN 2023
TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : KHOIRUN NISA
NIM : 20591097
PRODI : P6M1
SEMESTER : 6
JUDUL PROPOSAL : Analisis Penilaian Formatif Dalam Kurikulum
Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
Kelas 4 Di SD IT Rabbi Rabbah 02

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. Pengurangan unsur judul
Daftar Pustaka
 - b.
 - c.
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

(Ummul Khair, M.Pd)
NIP. 196910211997022001

CURUP, 26 Juni 2023
CALON PEMBIMBING II

(Amrah Rahmatiningsih, M.Pd)

MODERATOR,

(Khoirun Nisa)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : **PA** Tahun 2023

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- | | | | |
|----------------------|---|----|--|
| Menimbang | : | a. | Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ; |
| | | b. | Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ; |
| Mengingat | : | 1. | Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ; |
| | | 2. | Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup; |
| | | 3. | Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup; |
| | | 4. | Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi; |
| | | 5. | Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026. |
| | | 6. | Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup |
| | | 7. | Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup. |
| Memperhatikan | : | 1. | Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : - |
| | | 2. | Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Kamis, 7 Juli 2023 |

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama

- | | | | |
|---|----|-----------------------------------|------------------------------|
| : | 1. | Dr. Asri Karolina, M.Pd.I | 19861225 201503 2 002 |
| | 2. | Karliana Indrawari, M.Pd.I | 19860729 201903 2 010 |

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Revan Marhamah**

N I M : **20531134**

JUDUL SKRIPSI : **Integrasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pelajaran PAI Implikasinya Pada Kemampuan Komunikasi Siswa Kelas 4 Di SDN 01 Re kang Lebong**

- | | | |
|----------------|---|--|
| Kedua | : | Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ; |
| Ketiga | : | Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ; |
| Keempat | : | Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ; |
| Kelima | : | Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ; |
| Keenam | : | Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ; |
| Ketujuh | : | Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ; |

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 1 Desember 2023



1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/ 961 /IP/DPMPISP/X/2023

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 2476/In.34/FT/PP.00.9/10/2023 tanggal 24 Oktober 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Khoirun Nisa/ Air Duku, 12 Desember 2001
NIM	: 20591097
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (PGMI)/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian	: Penilaian Formatif dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 4 di SDIT Rabbi Radhiyya 01
Lokasi Penelitian	: SDIT Rabbi Radhiyya 01
Waktu Penelitian	: 30 Oktober 2023 s/d 24 Januari 2024
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup

Pada Tanggal : 30 Oktober 2023

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
 Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong



Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SDIT Rabbi Radhiyya 01
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tita Klismayanti, S.Pd

Niy : 2920301110109

Jabatan : Guru Kelas

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Khoirun Nisa

Nim : 20591097

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusuna skripsi yang berjudul **“Penilaian Formatif Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 4 Di SDIT Rabbi Radhiyya 01”** demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya

Curup, November 2023



Tita Klismayanti, S.Pd

Niy 2920301110109

PEDOMAN PENELITIAN

Variabel	Indikator	Sub indicator	Pertanyaan penelitian	Keterangan
Bagaimana pelaksanaan penilaian formatif dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 4 di SDIT Rabbi Radhiyya 01	Pelaksanaan penilaian formatif	5. Analisis capaian pembelajaran (CP) 6. Analisis tujuan pembelajaran (TP) 7. Analisis alur tujuan pembelajaran (ATP) 8. Analisis materi	5. Bagaimana cara ibu menganalisis capaian pemebejaraan untuk membuat soal? 6. Bagaimana cara ibu menganalisis tujuan pemebejaraan untuk membuat soal? 7. Bagaimana cara ibu menganalisis alur tujuan pemebejaraan untuk membuat soal? 8. Bagaimana cara ibu mengembangkan materi Bahasa indonesia dalam penilaian formatif?	1. Caranya pahamicapaian dari kurikulum atau materi yang diajarkan. Yaitu konsep-konsep utama, keterampilan, atau pengetahuan apa yang harus dipahami siswa. 2. Cara menganalisisnya dengan memahami tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tujuan pembelajarannya adalah mengidentifikasi ide pokok dan ide pendukung dalam sebuah paragraf atau teks dan memastikan bahwa soal-soal tersebut dapat mengukur pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran dengan jelas dan obyektif 3. Analisis dilakukan dengan memahami secara menyeluruh tujuan-tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh siswa. Ini meliputi pemahaman yang harus siswa kuasai melalui soal-soal penilaian formatif yang sesuai dengan tahapan

				<p>pembelajaran siswa. Misalnya, soal-soal pada tahap awal mungkin lebih berfokus pada pemahaman dasar, sementara soal-soal pada tahap selanjutnya mungkin lebih menantang.</p> <p>4. Materi atau teks dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang ingin dinilai. Materi ini berupa teks “Dikenal Dengan Menari” lalu didalamnya ada ide pokok dan ide pendukung dan peserta didik memahami makna teks tersebut</p>
	Kurikulum merdeka	Integrasi proyek profil pelajar pancasila berpikir kritis	Apakah pada materi ide pokok dan ide pendukung ibu mengaitkan nilai proyek profil pelajar pancasila dalam berfikir kritis?	Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa sering kali diperkenalkan dengan teks-teks yang bersifat sastra, seperti teks “Dikenal Dengan Menari” teks ini sebagai bahan untuk mendorong siswa melakukan analisis kritis terhadap ciri khas tarian dan para penarinya yang terkandung didalamnya.
	Bahasa Indonesia	5. Kemampuan memaca 6. Kemampuan menyimak	5. Bagaimana cara ibu melaksanakan penilaian formatif pada kemampuan	1. Meminta salah satu anak untuk membacakan teks pendek seperti teks

		<p>7. Kemampuan berbicara</p> <p>8. Kemampuan menulis</p>	<p>membaca?</p> <p>6. Bagaimana cara ibu melaksanakan penilaian formatif dalam kemampuan menyimak?</p> <p>7. Bagaimana cara ibu melaksanakan penilaian formatif pada kemampuan berbicara?</p> <p>8. Bagaimana cara ibu melaksanakan penilaian formatif pada kemampuan menulis?</p>	<p>“Dikenal dengan menari” ini kepada anak</p> <p>2. Memberi arahan anak untuk mendengarkan dengan saksama.</p> <p>3. Selanjutnya, mengajukan pertanyaan terkait dengan informasi yang telah didengar untuk mengevaluasi pemahaman anak dan mendengarkan kata-kata anak dalam menyampaikan jawaban.</p> <p>4. Memberikan tugas menulis kepada anak untuk menuliskan ide pokok dan ide pendukung yang ada pada teks “Dikenal Dengan Menari” diakhir pembelajaran</p>
<p>Bagaimana bentuk penilaian formatif dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 4 SDIT Rabbi Radhiyya 01</p>	Tes	<p>3. Subyektif</p> <p>4. Obyektif</p>	<p>3. Bagaimana bentuk penilaian tes subyektif yang ibu lakukan pada penilaian formatif?</p> <p>4. Bagaimana bentuk penilaian tes obyektif yang ibu lakukan pada penilaian formatif?</p>	<p>1. Bentuk tes yang diberikan berupa soal-soal uraian tentang ide pokok dan ide pendukung</p>
	Nontes	<p>Observasi</p> <p>Wawancara</p> <p>Skala</p> <p>Kuisisioner</p>	<p>5. Bagaimana bentuk penilaian observasi yang ibu lakukan pada penilaian formatif?</p> <p>6. Bagaimana bentuk penilaian wawancara yang ibu lakukan pada</p>	<p>1. Mengamati siswa ketika membaca teks dan mengamati kata-kata dari siswa dalam menjawab pertanyaan</p> <p>2. Melakukan tanya jawab pada teks</p>

			penilaian formatif? 7. Bagaimana bentuk penilaian skala yang ibu lakukan pada penilaian formatif? 8. Bagaimana bentuk penilaian kuisisioner yang ibu lakukan pada penilaian formatif	“Dikenal Dengan Menari”
--	--	--	--	-------------------------

A. Pedoman Observasi

Variabel	Indikator	Hal yang diamati	Ada	Tidak ada	Keterangan Observasi
Penilaian formatif	Pelaksanaan penilaian formatif	Terdapat format capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran pada penilaian formatif	✓		Guru menggabungkan format capaiandengan pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan alur tujuan pembelajaran dan mendukung siswa dalam mencapai kemajuan dalam pembelajaran peserta didik.
Kurikulum merdeka	Projek profil pelajar Pancasila	Terdapat integrasi profil pelajar pancasila berpikir kritis dalam soal penilaian formatif	✓		Guru mengaitkan profil pelajar Pancasila dan kemampuan berpikir kritis siswa, dan memperoleh pemahaman tentang kemajuan belajar dalam mendukung pengembangan kompetensi peserta didik

Mata pelajaran Bahasa Indonesia	Menyimak	Terdapat penilaian formatif dalam kemampuan menyimak	✓		Guru mengamati apakah siswa dapat mengidentifikasi informasi utama dalam teks yang didengarkan seperti ciri khas tari dan penarinya yang ada pada teks
	Membaca	Terdapat penilaian formatif dalam kemampuan membaca	✓		Guru memberi arahan salah satu siswa untuk membaca teks “Dikenal Dengan Menari”
	Menulis	Terdapat penilaian formatif dalam kemampuan menulis	✓		Setelah memberi penjelasan materi guru memberi tugas siswa untuk menulis ide pokok dan ide pendukung
	Berbicara/ Berdiskusi	Terdapat penilaian formatif dalam kemampuan berbicara	✓		Guru mendengarkan jawaban dan menyimak kata-kata yang diucapkan siswa saat menjawab pertanyaan
Bentuk penilaian formatif	Tes subyektif	Terdapat bentuk tes subyektif dalam penilaian formatif	✓		Terdapat penilaian dalam bentuk tes subyektif yaitu soal uraian tentang ide pokok dan ide pendukung
	Tes obyektif	Terdapat bentuk tes obyektif dalam penilaian formatif		✓	Tidak terdapat penilaian dalam bentuk obyektif
	Observasi	Terdapat bentuk penilaian observasi dalam penilaian			Guru mengamati kemampuan siswa dalam

		formatif			mengucapkan kata-kata yang sulit dan mengenali kata-kata umum dengan lancar.
	Wawancara	Terdapat bentuk penilaian wawancara dalam penilaian formatif			Guru melakukan tanya jawab selama proses pembelajaran
	Skala	Terdapat bentuk penilaian skala dalam penilaian formatif		✓	Tidak terdapat penilaian dalam bentuk obyektif
	Kuisisioner	Terdapat bentuk penilaian kuisisioner dalam penilaian formatif		✓	Tidak terdapat penilaian dalam bentuk obyektif

B. Pedoman Dokumentasi

No	Nama dokumen yang dibutuhkan	Ada	Tidak ada	Keterangan
1	Sejarah berdirinya SDIT Rabbi Radhiyya 01	✓		Terdapat sejarah berdirinya SDIT Rabbi Radhiyya 01
2	Visi, misi SDIT Rabbi Radhiyya 01	✓		Terdapat visi, misi SDIT Rabbi Radhiyya 01
3	Sarana dan prasarana SDIT Rabbi Radhiyya 01	✓		Terdapat sarana dan prasarana SDIT Rabbi Radhiyya 01
4	Keadaan guru SDIT Rabbi Radhiyya 01	✓		Jumlah guru 48 orang
5	Keadaan siswa SDIT Rabbi Radhiyya 01	✓		Jumlah siswa 516 orang

6	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Bahasa Indonesia kelas 4	✓		Terdapat capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran
7	Modul ajar Bahasa Indonesia kelas 4	✓		Terdapat modul ajar

CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP), TUJUAN PEMBELAJARAN (TP) DAN ALUR
TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP)

FASE B (KLAS 4)

BAHASA INDONESIA

ELEMEN: **Berbicara dan Mempresentasikan**

Capaian Pembelajaran (CP)	Tujuan Pembelajaran (TP)	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)
<p>Peserta didik mampu berbicara dengan pilihan kata dan sikap tubuh/gestur yang santun, menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks. Peserta didik mengajukan dan menanggapi pertanyaan, jawaban, pernyataan, penjelasan dalam suatu percakapan dan diskusi dengan aktif. Peserta didik mampu mengungkapkan gagasan dalam suatu percakapan dan diskusi dengan mematuhi tata caranya. Peserta didik mampu menceritakan kembali suatu informasi yang dibaca atau didengar dari teks narasi dengan topik yang beraneka ragam</p>	<p>-Peserta didik mampu berbicara dengan pilihan kata dan sikap tubuh/gestur yang santun. - Peserta didik mengajukan dan menanggapi pertanyaan, jawaban, pernyataan - Peserta didik mampu mengungkapkan gagasan dalam suatu percakapan dan diskusi dengan mematuhi tata caranya Peserta didik mampu menceritakan kembali suatu informasi yang dibaca atau didengar dari teks narasi dengan topik yang beraneka ragam</p>	<p>-Mampu berbicara dengan pilihan kata dan sikap tubuh/gestur yang santun. -Mampu mengungkapkan gagasan dalam suatu percakapan dan diskusi dengan mematuhi tata caranya -</p>

**CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP), TUJUAN PEMBELAJARAN (TP) DAN ALUR
TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP)**

FASE B (KELAS 4)

BAHASA INDONESIA

ELEMEN: Menulis

Capaian Pembelajaran (CP)	Tujuan Pembelajaran (TP)	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)
<p>Peserta didik mampu menulis teks narasi, teks deskripsi, teks rekon, teks prosedur. eksposisi dengan rangkaian kalimat yang beragam, informasi yang rinci dan akurat dengan topik yang beragam. Peserta didik terampil menulis tegak bersambung</p>	<p>- Peserta didik dapat menuliskan teks narasi, teks narasi rekon, teks prosedur dalam rangkaian kalimat yang beragam .</p> <p>Peserta didik terampil menulis tegak bersambung</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan keterampilan menulis , teks narasi rekon, teks prosedur dalam rangkaian kalimat yang beragam - Mengembangkan tulisan tangan yang semakin baik. - Menulis teks deskripsi dengan beberapa kalimat sederhana Menceritakan kembali suatu informasi yang dibaca atau didengar. - Menulis teks rekon tentang pengalaman diri - Menulis kembali narasi berdasarkan teks fiksi yang dibaca atau didengar - Menulis teks prosedur tentang kehidupan sehari-hari, dan menulis teks eksposisi tentang kehidupan sehari-hari.

**CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP), TUJUAN PEMBELAJARAN (TP) DAN ALUR
TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP)**

FASE B (KELAS 4)

BAHASA INDONESIA

ELEMEN: Berbicara dan Mempresentasikan

Capaian Pembelajaran (CP)	Tujuan Pembelajaran (TP)	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik mampu memahami pesan dan informasi tentang kehidupan sehari-hari, teks narasi, dan puisi anak dalam bentuk cetak atau elektronik. Peserta didik mampu membaca kata-kata baru dengan pola kombinasi huruf yang telah dikenalnya dengan fasih. Peserta didik mampu memahami ide pokok dan ide pendukung pada teks informatif. Peserta didik mampu menjelaskan hal-hal yang dihadapi oleh tokoh cerita pada teks narasi. Peserta didik mampu memaknai kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa sesuai dengan topik.. 	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik dapat melafalkan teks informasi tentang kehidupan sehari – hari, teks narasi dan puisi dalam bentuk cetak dan elektronik - Peserta didik mampu memahami ide pokok dan ide pendukung pada teks informatif. -Peserta didik mampu menjelaskan hal –hal yang dihadapi oleh tokoh cerita pada teks narasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Menyebutkan teks informasi tentang kehidupan sehari – hari, teks narasi dan puisi dalam bentuk cetak dan elektronik. - Menjelaskan ide pokok dan ide pendukung pada teks bacaan -Menyebutkan tokoh – tokoh cerita pada teks narasi dan menyebutkan kosakata baru dari teks yang dibaca

**CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP), TUJUAN PEMBELAJARAN (TP) DAN ALUR
TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP)**

FASE B (KELAS 4)

BAHASA INDONESIA

ELEMEN: Membaca dan Memirsa

Capaian Pembelajaran (CP)	Tujuan Pembelajaran (TP)	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)
<p>Peserta didik mampu memahami pesan dan informasi tentang kehidupan sehari-hari, teks narasi, dan puisi anak dalam bentuk cetak atau elektronik. Peserta didik mampu membaca kata-kata baru dengan pola kombinasi huruf yang telah dikenalnya dengan fasih. Peserta didik mampu memahami ide pokok dan ide pendukung pada teks informatif. Peserta didik mampu menjelaskan hal-hal yang dihadapi oleh tokoh cerita pada teks narasi. Peserta didik mampu memaknai kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa sesuai dengan topik.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu pesan dan informasi tentang kehidupan sehari-hari, teks narasi, dan puisi anak dalam bentuk cetak atau elektronik.. 2. Mampu membaca kata-kata baru dengan pola kombinasi huruf yang telah dikenalnya dengan fasih. Peserta didik mampu memahami ide pokok dan ide pendukung pada teks informatif dari cerita fabel yang disajikan. 3. Mampu menjelaskan hal-hal yang dihadapi oleh tokoh cerita pada teks narasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Membaca teks dengan suara nyaring - menyebutkan informasi dan menyebutkan kosakata baru - Mengungkapkan kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang di amati dengan bantuan ilustrasi. - Mengenali kata-kata baru pada tabel dengan menggunakan petunjuk visual. - Menyebutkan kosa kata baru pada teks yang telah dibaca dengan pola kombinasi huruf yang dikenalnya

Curup, 16 Juli 2023

Mengetahui:

Kepala SDIT RABBI RADHIYYA SIDOREJO CURUP

Guru kelas 4

Apriyanti, M.Pd.
NID. 292 03 0612 0118

Tita Klismayati, S.Pd.
NID. 292 03 0111 01

PEMBELAJARAN (CP),TUJUAN PEMBELAJARAN (TP) DAN ALUR TUJUAN
PEMBELAJARAN (ATP)

FASE B (KELAS 4)

BAHASA INDONESIA

ELEMEN: MENYIMAK

Capaian Pembelajaran (CP)	Tujuan Pembelajaran (TP)	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)
<p>Peserta didik mampu memahami ide pokok (gagasan) suatu pesan lisan, informasi dari media audio, teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengar), dan instruksi lisan yang berkaitan dengan tujuan berkomunikasi. Peserta didik mampu memahami dan memaknai teks narasi yang dibacakan atau dari media audio.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu memahami ide pokok (gagasan) suatu pesan lisan melalui berbagai sumber informasi 2. Peserta didik dapat memahami teks narasi yang dibacakan 3. Peserta didik dapat memahami pesan lisan dan informasi dari media audio,teks aural (tek yang dibacakan dan atau yang didengar),intruksi lisan dan percakapan yang berkaitan dengan tujuan berkomunikasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami dan memaknai ide pokok suatu pesan lisan melalui informasi dari media audio dan teks yang di dengar atau di bacakan 2. Menyebutkan ide pokok suatu tek lisan dari berbagai sumber informasi <ul style="list-style-type: none"> - Memahami dan menyebutkan teks narasi yang dibacakan - Memahami pesan lisan dan informasi dari media audio,teks aural (tek yang dibacakan dan atau yang didengar),intruksi lisan dan percakapan yang berkaitan dengan tujuan berkomunikasi

**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2023 (PROTOTYPE)
BAHASA INDONESIA SD KELAS 4**

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Tita Klismayati
Instansi	: SDIT RR
Tahun Penyusunan	: Tahun 2023
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Fase / Kelas	: B / 4
Bab IV	: Meliuk dan Menerjang
Tema	: Bergerak
Hari/Tanggal	: Senin, 20 Juli 2023
Alokasi Waktu	: 6 Minggu
B. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik dapat mengidentifikasi ide pokok dan ide pendukung pada suatu paragraf atau teks; ▪ Peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam diskusi; ▪ Peserta didik dapat melakukan wawancara dan menuliskan laporannya; dan ▪ Peserta didik dapat menggunakan “ADiKSIMBa” untuk menyusun tulisan. 	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mandiri. ▪ Bernalar kritis. 	
D. SARANA DAN PRASARANA	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku Siswa : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021, Bahasa Indonesia: Lihat Sekitar, SD Kelas IV, Penulis: Eva Y. Nukman, Cicilia Erni Setyowati ▪ Buku bacaan sesuai tema ▪ Alat tulis ▪ Alat warna ▪ Pemutar musik/video ▪ Internet 	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. ▪ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin 	
F. JUMLAH PESERTA DIDIK	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Minimum 15 Peserta didik, Maksimum 25 Peserta didik 	
G. MODEL PEMBELAJARAN	
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Model pembelajaran tatap muka, pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (PJJ Daring), pembelajaran jarak jauh luar jaringan (PJJ Luring), dan blended learning. 	
KOMPONEN INTI	
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	
<p>Alur Konten Capaian Pembelajaran :</p> <p>Menyimak</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengingat dan menjelaskan kembali informasi yang didapat dari teks yang dibacakan. <p>Membaca</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan ide pokok dan ide pendukung dari sebuah teks yang terus meningkat sesuai jenjangnya <p>Menulis</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengategorikan ide pokok dari bacaan pada pengatur grafis sederhana. <p>Membaca</p>	

- Mengembangkan kategori yang lebih terperinci berdasarkan pemahamannya terhadap tulisan dan gambar dalam teks informasi.

Berdiskusi

- Berpartisipasi aktif dalam diskusi dengan menanggapi pernyataan teman diskusi, menggunakan kata kunci yang relevan dengan topik bahasan diskusi.

Menulis

- Menulis daftar pertanyaan untuk mendapatkan informasi dengan beragam konteks dan tujuan serta menuliskan laporannya.

Membaca

- Mengidentifikasi informasi dan menyampaikan kembali dengan singkat dengan kalimat sendiri

Menulis

- Menulis atau menggambarkan suatu keadaan menggunakan majas personifikasi.

Menulis

- Menulis dengan menggunakan tanda baca sesuai kaidah Bahasa Indonesia dan memanfaatkan kata Tanya "ADiKSiMBa" dalam mengembangkan gagasan.

Tujuan Pembelajaran :

Menyimak

- Melalui kegiatan menyimak teks "Dikenal karena Menari", peserta didik mampu mengidentifikasi informasi dengan benar.

Membaca

- Melalui kegiatan membaca teks "Dikenal karena Menari", peserta didik dapat menyebutkan ide pokok dan ide pendukung paragraf dan teks dengan benar.

Menulis

- Melalui kegiatan kreativitas membuat poster, peserta didik mampu menulis kalimat persuasive dengan benar.

Membaca

- Melalui membaca teks "Kuat untuk Melindungi", peserta didik dapat memahami isi Laporan Hasil Wawancara dengan baik.

Berdiskusi

- Melalui kegiatan mendiskusikan teks "Kuat untuk Melindungi", peserta didik dapat berlatih untuk berpartisipasi dalam diskusi dengan aktif.

Menulis

- Melalui kegiatan wawancara peserta didik dapat menemukan informasi dan menuliskan laporan dengan baik.

Membaca

- Melalui membaca teks "Tepuk Bulu", peserta didik mampu mengidentifikasi informasi dan menjelaskan dengan kalimat sendiri dengan baik.

Menulis

- Melalui kegiatan mengenali majas personifikasi dalam teks "Tepuk Bulu" dan mengerjakan latihan, peserta didik mampu memahami dan menggunakan majas personifikasi.

Menulis

- Dengan menulis mengikuti panduan kata tanya, peserta didik dapat membuat tulisan dengan terstruktur dan sesuai kaidah Bahasa Indonesia.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Meningkatkan kemampuan siswa tentang mengidentifikasi ide pokok dan ide pendukung pada suatu paragraf atau teks;
- Meningkatkan kemampuan siswa tentang berpartisipasi aktif dalam diskusi;
- Meningkatkan kemampuan siswa tentang melakukan wawancara dan menuliskan laporannya; dan
- Meningkatkan kemampuan siswa tentang menggunakan "ADiKSiMBa" untuk menyusun tulisan

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Pernahkah kalian melihat atau melakukan kegiatan seperti itu?
- Sebutkan kegiatan yang dilakukan anak-anak di gambar tersebut.
- Perhatikan judul bab ini: Meliuk dan Menerjang. Kegiatan mana pada gambar yang ada gerakan meliuk dan menerjang?

D. PERSIAPAN BELAJAR

Pada bab ini, peserta didik belajar tentang bergerak melalui seni tari dan olahraga. Pertanyaan pemantik bisa digunakan untuk membuka diskusi. Peserta didik juga bisa diajak atau menceritakan dan memperagakan gerakan-gerakan dari kegiatan ekstrakurikuler atau kursus yang diikuti di sekolah maupun luar sekolah yang berkaitan dengan tema.

Jika memungkinkan, suasana kelas bisa ditata ulang agar lebih leluasa karena akan banyak kegiatan bergerak. Kursi bisa disisihkan ke pinggir agar bagian tengah kelas bisa digunakan untuk berkegiatan.

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN**PERTEMUAN 1****Kegiatan Pendahuluan**

1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik dll), serta menyemangati peserta didik dengan yel-yel, tepukan, atau kebiasaan lain yang menjadi ciri khas/kebiasaan/kesepakatan kelas.
2. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dan apa tujuan dari kegiatan pembelajaran.
3. Salah satu peserta didik memimpin doa sebelum memulai pelajaran serta mengondisikan agar peserta didik bisa belajar dengan semangat dengan melakukan ice breaking (pemanasan)
4. Guru menyapa peserta didik dan mengajak mereka berbincang sebentar. Guru menanyakan kabar siswa, apakah ada peserta didik yang datang terlambat, dan apa alasannya.
5. Guru menjelaskan bahwa peserta didik akan membaca teks "Dikenal karena Menari" sesuai arahan guru..

Kegiatan Inti**Menyimak**

1. Peserta didik menyimak teks "Dikenal karena Menari" yang dibacakan guru, lalu menjawab pertanyaan yang diajukan.
2. Guru berkeliling untuk memeriksa jika ada peserta didik yang kesulitan.
3. Jika semua selesai membaca, guru mengajak peserta didik mendiskusikan isi teks yang dibacakan.
4. Guru memandu peserta didik berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada di Buku Siswa, serta menambahkan pertanyaan-pertanyaan lain yang terkait. Peserta didik dipersilakan untuk menjawab atau bertanya.

Tip Pembelajaran

- Guru dapat meminta peserta didik membaca penjelasan tentang menyimak di Buku Siswa lalu menegaskan kembali makna kegiatan menyimak.
- Kondisikan agar kelas tenang. Teks "Dikenal karena Menari" tidak terlalu panjang tetapi mengandung informasi kunci yang perlu disimak peserta didik.
- Ingatkan peserta didik bahwa mereka boleh mencatat informasi yang dirasa penting seperti tahun dan nama. Ingatkan pula bahwa tidak perlu mencatat semua kalimat.
- Baca teks dengan kecepatan sedang per paragraf, amati reaksi peserta didik.
- Tanyakan apakah peserta didik sudah memahami teks. Kalau perlu, ulangi membaca sekali lagi.
- Ajukan pertanyaan yang terdapat di bawah teks "Dikenal karena Menari" di Buku Siswa.

Kegiatan Penutup

1. Guru mengulas kembali semua kegiatan yang sudah dilakukan.
2. Guru dan peserta didik mengambil kesimpulan-kesimpulan dari apa yang sudah dipelajari hari ini.

PERTEMUAN 2**Kegiatan Pendahuluan**

1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik dll), serta menyemangati peserta didik dengan yel-yel, tepukan, atau kebiasaan lain yang menjadi ciri khas/kebiasaan/kesepakatan kelas.
2. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dan apa tujuan dari kegiatan pembelajaran.
3. Salah satu peserta didik memimpin doa sebelum memulai pelajaran serta mengondisikan agar peserta didik bisa belajar dengan semangat dengan melakukan ice breaking (pemanasan)
4. Guru menyapa peserta didik dan mengajak mereka berbincang sebentar. Guru menanyakan kabar siswa, apakah ada peserta didik yang datang terlambat, dan apa alasannya.
5. Guru mengingatkan kembali apa yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan Inti

Membaca

1. Peserta didik membaca teks "Dikenal karena Menari" secara mandiri kemudian menuliskan ide pokok dan ide pendukung setiap paragraf.
2. Guru berkeliling untuk memeriksa jika ada peserta didik yang kesulitan.
3. Jika semua selesai membaca, guru mengajak peserta didik mendiskusikan Ide pokok dan ide pendukung tersebut.
4. Guru memandu peserta didik berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada di Buku Siswa, serta menambahkan pertanyaan-pertanyaan lain yang terkait. Peserta didik dipersilakan untuk menjawab atau bertanya.

Tip Pembelajaran

- Awali dengan mengajak peserta didik membahas tentang tari tradisional setempat dan mempraktikkannya.
- Minta peserta didik bercerita apakah mereka mengetahui tari tertentu. Tanyakan kepada peserta didik apa makna tariannya, apakah mereka tertarik, dan apa yang membuat mereka tertarik.
- Minta peserta didik membaca teks paragraf pertama lalu jelaskan tentang ide pokok dan ide pendukungnya.
- Tanyakan apakah peserta didik sudah memahaminya.
- Minta peserta didik mencari ide pokok dan ide pendukung di setiap paragraf, lalu menuliskan di buku tulis mereka.
- Dukung peserta didik untuk menuliskan simpulannya dalam kalimat mereka sendiri, tidak harus menyalin kalimat yang sama persis dari teks.

Kesalahan Umum

Guru mengabaikan ilustrasi.

Ilustrasi adalah elemen penting dalam teks dan membantu peserta didik memahami teks. Ketika ada teks dengan ilustrasi, guru sebaiknya membahas teks dan ilustrasi sebagai satu kesatuan.

Informasi tidak selalu berupa teks dan peserta didik biasanya senang membahas gambar. Aktivitas belajar bisa berkembang ketika peserta didik menyukai suasananya.

Kegiatan Penutup

1. Guru mengulas kembali semua kegiatan yang sudah dilakukan.
2. Guru dan peserta didik mengambil kesimpulan-kesimpulan dari apa yang sudah dipelajari hari ini.

PERTEMUAN 3

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik dll), serta menyemangati peserta didik dengan yel-yel, tepukan, atau kebiasaan lain yang menjadi ciri khas/kebiasaan/kesepakatan kelas.
2. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dan apa tujuan dari kegiatan pembelajaran.
3. Salah satu peserta didik memimpin doa sebelum memulai pelajaran serta mengondisikan agar peserta didik bisa belajar dengan semangat dengan melakukan ice breaking (pemanasan)
4. Guru menyapa peserta didik dan mengajak mereka berbincang sebentar. Guru menanyakan kabar siswa, apakah ada peserta didik yang datang terlambat, dan apa alasannya.
5. Guru mengingatkan kembali apa yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan Inti

Menulis

1. Peserta didik menyimak penjelasan guru dan membaca petunjuk di Buku Siswa tentang kalimat persuasif, kemudian membuat contoh kalimat persuasif.
2. Guru berkeliling untuk memeriksa jika ada peserta didik yang kesulitan.
3. Jika semua selesai membaca, guru mengajak peserta didik mendiskusikan kalimat persuasif tersebut.
4. Guru memandu peserta didik berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada di Buku Siswa, serta menambahkan pertanyaan-pertanyaan lain yang terkait. Peserta didik dipersilakan untuk menjawab atau bertanya.

Tip Pembelajaran

- Sebelum menulis, peserta didik bisa diajak membaca terpandu (membaca teks bersama-sama dengan dibimbing guru) dan memaknai kembali setiap paragraf dari sisi teks maupun gambar.
- Membaca terpandu membuat peserta didik memusatkan perhatian, sehingga memudahkan mereka dalam menulis.
- Guru bisa memperlihatkan contoh berbagai poster pengumuman berisi ajakan atau anjuran. Gambar bisa diunduh melalui internet atau diperoleh melalui media cetak.
- Minta peserta didik melengkapi anjurannya dengan ilustrasi. Peserta didik yang lebih suka menggambar bisa diarahkan untuk menggambar dan bekerja sama dengan peserta didik lain untuk menuliskan kalimat anjurannya.

Kesalahan Umum

Segera mengoreksi, menunda apresiasi

- Kemampuan peserta didik dalam menulis berbeda-beda. Oleh karena itu, ketika peserta didik masih dalam proses menulis, berikan waktu sejenak kepada mereka.
- Ketika ada peserta didik yang melakukan kesalahan, tahan diri untuk tidak segera mengoreksi. Jika memungkinkan, minta mereka saling berdiskusi dengan teman tentang kalimat yang sedang mereka tulis.
- Ketika ada peserta didik yang telah lebih dahulu selesai, segera beri apresiasi. Apresiasi memberi semangat dan motivasi, sedangkan koreksi yang terlalu dini dapat mematahkan semangat.
- Koreksi bisa dilakukan ketika peserta didik telah menyelesaikan tugas dan membahasnya bersama teman lain.

Menirukan dan Melakukan

Tip Pembelajaran

- Jika peserta didik mengalami kendala merancang tarian sederhana, guru dapat memperagakan beberapa gerakan contoh.
- Tekankan bahwa mereka bukan diminta menciptakan tarian seperti yang telah mereka bahas dalam bab ini.

- Gerakan sederhana yang dapat diperagakan misalnya menirukan tingkah hewan, menggambarkan perasaan, atau gerakan lain.
- Jika memungkinkan, tonton video gerakan-gerakan hewan.
- Sediakan musik melalui rekaman jika memungkinkan.

Selamat bergembira.

Kegiatan Penutup

1. Guru mengulas kembali semua kegiatan yang sudah dilakukan.
2. Guru dan peserta didik mengambil kesimpulan-kesimpulan dari apa yang sudah dipelajari hari ini.

PERTEMUAN 4

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik dll), serta menyemangati peserta didik dengan yel-yel, tepukan, atau kebiasaan lain yang menjadi ciri khas/kebiasaan/kesepakatan kelas.
2. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dan apa tujuan dari kegiatan pembelajaran.
3. Salah satu peserta didik memimpin doa sebelum memulai pelajaran serta mengondisikan agar peserta didik bisa belajar dengan semangat dengan melakukan ice breaking (pemanasan)
4. Guru menyapa peserta didik dan mengajak mereka berbincang sebentar. Guru menanyakan kabar siswa, apakah ada peserta didik yang datang terlambat, dan apa alasannya.
5. Guru mengingatkan kembali apa yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan Inti

Membaca

1. Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru lalu membaca teks Laporan Wawancara.
2. Guru berkeliling untuk memeriksa jika ada peserta didik yang kesulitan.
3. Jika semua selesai membaca, guru mengajak peserta didik mendiskusikan Teks “Kuat untuk Melindungi”.
4. Guru memandu peserta didik berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada di Buku Siswa, serta menambahkan pertanyaan-pertanyaan lain yang terkait. Peserta didik dipersilakan untuk menjawab atau bertanya.

Tip Pembelajaran

- Jelaskan kepada peserta didik tentang arti wawancara.
- Hendaknya guru telah membaca dan memahami penjelasan tentang wawancara sebagaimana tercantum di Buku Siswa.
- Minta peserta didik menemukan unsur-unsur yang perlu ada di dalam sebuah laporan hasil wawancara. Kalau perlu, buat “Daftar Periksa” seperti di bawah ini di papan tulis.
- Ajak peserta didik untuk melakukan praktik wawancara antara mereka sendiri tentang topik yang berbeda-beda.
- Setelah peserta didik merasakan suasana wawancara secara langsung, baru mereka dapat memahami konteks laporan wawancara ini dengan lebih baik.

Kesalahan Umum

Tidak memberikan pengantar untuk kegiatan membaca

- Bagi peserta didik, membaca bukan sekadar membaca kalimat tetapi memahami makna.

- Untuk beberapa teks, peserta didik mungkin tidak memiliki pengetahuan latar tentang tema yang sedang dibahas.
- Oleh karena itu, memberikan pengantar merupakan hal penting.

lbbi kemdikbud.go.id

KBBI

wawancara

n tanya jawab dengan seseorang (pejabat dan sebagainya) yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal, untuk dimuat dalam surat kabar, disiarkan melalui radio, atau ditayangkan pada layar televisi

n tanya jawab direksi (kepala personalia, kepala humas) perusahaan dengan peamar pekerjaan

n tanya jawab peneliti dengan narasumber

tangkis atau menangkis:

v menolak atau menahan (pukulan atau serangan dengan senjata dan sebagainya) dengan menggunakan tangan, perisai, dan sebagainya

v tangannya terluka ketika – serangan goa – perampok

v menahan dan memukul kembali pesilat itu dengan tangkai – serangan lawannya

lagu: n perkelamban

watak: n sifat batin manusia yang memengaruhi segala pikiran dan tingkah laku, budi pekerti, tabiat

sikap pasang: sikap bersiap menghadapi lawan

kunci: n alat untuk mengancing pintu, peti, dan sebagainya, terdiri atas anak kunci dan induk kunci

n ki alat untuk mencapai suatu maksud (seperti membongkar rahasia, memecahkan masalah, menentukan kalah menang atau benar/tidaknya sesuatu)

narasumber: n orang yang memberi (mengetahui secara jelas atau menjadi sumber) informasi

mererjang: v menendangi; menyepak (ke bawah atau ke depan)

v menyerang; menyerbu; pasti – ia sudah – seperti itu, ia aku tidak, cepat-cepat menahannya

v melonggar; merusuk; menyeruduk; ia berlayar – ombak melawati terus

Kegiatan Penutup

1. Guru mengulas kembali semua kegiatan yang sudah dilakukan.
2. Guru dan peserta didik mengambil kesimpulan-kesimpulan dari apa yang sudah dipelajari hari ini.

PERTEMUAN 5

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik dll), serta menyemangati peserta didik dengan yel-yel, tepukan, atau kebiasaan lain yang menjadi ciri khas/kebiasaan/kesepakatan kelas.
2. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dan apa tujuan dari kegiatan pembelajaran.
3. Salah satu peserta didik memimpin doa sebelum memulai pelajaran serta mengondisikan agar peserta didik bisa belajar dengan semangat dengan melakukan ice breaking (pemanasan)
4. Guru menyapa peserta didik dan mengajak mereka berbincang sebentar. Guru menanyakan kabar siswa, apakah ada peserta didik yang datang terlambat, dan apa alasannya.
5. Guru mengingatkan kembali apa yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan Inti

Berdiskusi

1. Peserta didik mendiskusikan isi teks “Kuat untuk Melindungi” dengan bantuan pertanyaan panduan..

Tip Pembelajaran

- Setelah menyimak bacaan dan memahaminya, peserta didik memiliki bahan untuk berdiskusi.
- Atur kelompok, pastikan seimbang antara peserta didik yang aktif dan pasif.
- Sampaikan bahwa mereka memiliki hak yang sama untuk berbicara. Beri giliran kepada semua peserta didik untuk berpendapat dan cek ulang apakah masih ada yang belum mendapat giliran berbicara.
- Apresiasi peserta didik yang sudah berpendapat dan semangat peserta didik yang belum berbicara, tanpa menyebutkan bahwa peserta didik yang berbicara akan mendapatkan nilai.
- Di samping mendiskusikan pertanyaan panduan, guru dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan pemantik lainnya untuk dibahas.

Kesalahan Umum

Membiarkan peserta didik yang dominan terus berperan.

- Dalam diskusi kelompok, peserta didik yang aktif biasanya mendominasi diskusi.
- Guru sebaiknya membagi kesempatan untuk berbicara secara merata.
- Peserta didik yang aktif ini bisa dijadikan moderator dan memastikan semua temannya berbicara dengan membuat catatan siapa saja yang berpendapat.

Menulis

2. Peserta didik membaca teks tentang wawancara, menyiapkan daftar pertanyaan, melakukan wawancara, lalu menuliskan laporannya.

Tip Pembelajaran

- Kegiatan ini terdiri atas beberapa tahap, yaitu membuat daftar pertanyaan, melakukan wawancara, dan menuliskan laporan wawancara.
 - Beri peserta didik waktu yang cukup panjang untuk menyelesaikannya.
 - Guru sebaiknya memeriksa setiap tahap pengerjaan.
 - Sampaikan kepada peserta didik bahwa yang disebut pengalaman tidak selalu berupa prestasi atau memenangkan lomba. Pengalaman yang dimaksud adalah kelebihan yang dimiliki seseorang karena mereka tekun dan melakukan kegiatannya secara sungguh-sungguh.
 - Beri kebebasan kepada peserta didik untuk menuliskan laporannya berupa:
 - gaya bercerita seperti contoh laporan “Kuat untuk Melindungi”; atau
 - daftar pertanyaan dan jawaban
 - Walau kegiatan ini merupakan asesmen formatif, unsur kesenangan sebaiknya tetap dipertahankan, misalnya guru bisa menjadi tokoh yang sedang digemari peserta didik dan peserta didik jadi pewawancara.
 - Peserta didik yang memiliki minat menggambar boleh menuangkan gagasannya dalam gambar.
3. Guru berkeliling untuk memeriksa jika ada peserta didik yang kesulitan.
 4. Guru memandu peserta didik berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada di Buku Siswa, serta menambahkan pertanyaan-pertanyaan lain yang terkait. Peserta didik dipersilakan untuk menjawab atau bertanya.

Kegiatan Penutup

1. Guru mengulas kembali semua kegiatan yang sudah dilakukan.
2. Guru dan peserta didik mengambil kesimpulan-kesimpulan dari apa yang sudah dipelajari hari ini.

PERTEMUAN 6

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik dll), serta menyemangati peserta didik dengan yel-yel, tepukan, atau kebiasaan lain yang menjadi ciri khas/kebiasaan/kesepakatan kelas.
2. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dan apa tujuan dari kegiatan pembelajaran.
3. Salah satu peserta didik memimpin doa sebelum memulai pelajaran serta mengondisikan agar peserta didik bisa belajar dengan semangat dengan melakukan ice breaking (pemanasan)
4. Guru menyapa peserta didik dan mengajak mereka berbincang sebentar. Guru menanyakan kabar siswa, apakah ada peserta didik yang datang terlambat, dan apa alasannya.
5. Guru mengingatkan kembali apa yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan Inti

Membaca

1. Peserta didik membaca teks “Tepuk Bulu”, kemudian menjelaskan ulang isinya..

Tip Pembelajaran

- Mengingat peserta didik baru saja menyelesaikan tugas yang cukup berat untuk wawancara, kegiatan membaca teks “Tepuk Bulu” ini dapat dilakukan dengan santai.
- Teks “Tepuk Bulu” tidak terlalu panjang tetapi mengandung beberapa informasi yang mungkin baru bagi peserta didik yang tidak akrab dengan olahraga bulu tangkis. Guru sebaiknya membaca informasi tentang bulu tangkis sebagai persiapan sebelum memulai kegiatan ini.
- Minta peserta didik membaca dengan nyaring secara bergantian. Gunakan kesempatan ini untuk memperhatikan intonasi dan pengucapan peserta didik.
- Setiap satu paragraf selesai dibacakan, guru dapat meminta peserta didik lainnya untuk menceritakan ulang paragraf tersebut dengan kalimat sendiri.
- Jika penjelasan jawaban mereka sesuai, peserta didik tersebut dapat melanjutkan ke paragraf berikutnya.

Menulis

2. Peserta didik membaca penjelasan dalam Buku Siswa dan mendengarkan penjelasan dari guru, lalu mencari majas personifikasi dalam teks “Tepuk Bulu”, kemudian membuat kalimat menggunakan majas personifikasi.

Tip Pembelajaran

- Kegiatan ini terdiri atas dua bagian. Bagian pertama adalah mengenali kalimat yang menggunakan majas personifikasi dalam teks “Tepuk Bulu”. Pada bagian kedua peserta didik diminta menulis kalimat sendiri dengan menggunakan majas personifikasi.
- Bagian pertama ditulis di buku tulis, sedangkan bagian kedua dapat ditulis di selembar kertas berwarna atau kertas putih yang kemudian dihias atau diberi gambar. Kertas ini dapat dipajang sebagai hiasan kelas.
- Kegiatan ini dapat dilakukan berpasangan, berkelompok, atau mandiri.

Kalimat yang menggunakan majas personifikasi dalam teks “Tepuk Bulu”:

1. **Indonesia** masih **merajai** dunia olahraga badminton.
2. **Dunia** **mengingat** Indonesia pernah meraih sepasang medali emas di Olimpiade 1992.
3. **Bulu tangkis** **tumbuh dan berkembang** pesat dari hari ke hari.
4. **Olahraga tepuk bulu** ini perlahan **meniti tangga** menjadi favorit dunia.
5. Sejak itu **Indonesia** makin **bersemangat** mengumpulkan berbagai medali kejuaraan dalam pertandingan bulu tangkis tingkat dunia.

Menulis

3. Peserta didik menulis pengalaman dengan dipandu kata tanya dan dengan memperhatikan tanda baca dan ejaan yang tepat.

Tip Pembelajaran

- Periksa kembali kemampuan peserta didik dalam menggunakan tanda baca dengan mendiktekan sebuah paragraf dengan catatan khusus bahwa peserta didik akan menuliskannya dengan ejaan dan tanda baca yang tepat.
- Periksa secara singkat apakah ada peserta didik yang masih sangat memerlukan bantuan untuk kemampuan ini.
- Guru bisa menggunakan paragraf manapun dari teks bacaan dalam buku ini.
- Sampaikan kepada peserta didik bahwa penggunaan semua kata tanya sangat membantu dalam mengembangkan tulisan.

Kesalahan Umum

Mengabaikan ejaan dan tanda baca.

Ketika menulis, peserta didik kelas empat diharapkan mampu menyajikan tulisan yang unik, penuh semangat, dan imajinatif dengan ejaan dan tanda baca yang benar.

Sayangnya, saat mendampingi peserta didik mengembangkan gagasan menjadi tulisan, guru terkadang mengabaikan kesalahan penggunaan tanda baca.

Guru perlu memberi penguatan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menuangkan gagasan. Namun, kemampuan menggunakan ejaan dan tanda baca yang benar juga tidak kalah penting. Ejaan dan tanda baca akan selalu digunakan oleh peserta didik hingga jenjang berikutnya.

Guru juga perlu menguasai ketentuan ejaan bahasa Indonesia dengan membaca Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

4. Guru berkeliling untuk memeriksa jika ada peserta didik yang kesulitan.
5. Guru memandu peserta didik berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada di Buku Siswa, serta menambahkan pertanyaan-pertanyaan lain yang terkait. Peserta didik dipersilakan untuk menjawab atau bertanya.

Kegiatan Penutup

1. Guru mengulas kembali semua kegiatan yang sudah dilakukan.
2. Guru dan peserta didik mengambil kesimpulan-kesimpulan dari apa yang sudah dipelajari hari ini.

F. REFLEKSI

Pada bagian ini peserta didik mengisi refleksi mandiri tentang hal-hal yang telah dipelajari. Guru bisa menambahkan poin-poin yang dirasa perlu.

Jika ada peserta didik yang mengisi kolom "Masih Perlu Belajar", berikan kepadanya kegiatan perancah atau pengayaan yang menyenangkan. Jika diperlukan, komunikasikan hal tersebut dengan orang tua.

Peserta didik juga bisa melakukan refleksi berkaitan dengan pengetahuannya tentang pentingnya bergerak secara benar dan teratur melalui olahraga dan seni tari.

1. Memetakan Kemampuan Awal Peserta Didik

- a. Pada akhir Bab IV ini, guru telah memetakan peserta didik sesuai dengan kemampuan masing-masing melalui asesmen formatif dalam

- mengidentifikasi ide pokok dan ide pendukung pada suatu paragraf atau teks;
- berpartisipasi aktif dalam diskusi; dan
- melakukan wawancara dan menuliskan laporannya.

Informasi ini menjadi pemetaan awal untuk merumuskan strategi pembelajaran pada bab berikutnya.

- b. Isilah nilai peserta didik dari setiap kegiatan menjawab pertanyaan, berdiskusi, menulis, dan presentasi pada tabel berikut. Nilai diperoleh dari kumpulan asesmen formatif pada bab ini.

Tabel 4.6 Tabel Nilai Peserta Didik untuk Bab IV

No	Nama Peserta Didik	Nilai Peserta Didik		
		Mengidentifikasi Ide Pokok dan Ide Pendukung	Berpartisipasi Aktif dalam Diskusi	Melakukan Wawancara dan Menuliskan Laporrannya
1	Haidar			
2	Halwa			
3				
dst.				

4: Sangat Baik

3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

Merujuk pada tabel ini, guru merencanakan pendekatan pembelajaran pada bab berikutnya. Guru memetakan peserta didik untuk mendapatkan bimbingan secara individual atau bimbingan dalam kelompok kecil melalui kegiatan pendampingan atau perancah. Guru juga perlu merencanakan kegiatan pengayaan untuk peserta didik yang memiliki minat khusus atau kemampuan belajar di atas teman-temannya. Dengan demikian, asesmen akhir bab ini membantu guru untuk merencanakan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kompetensi peserta didik.

2. Merefleksi Strategi Pembelajaran: Hal yang Sudah Baik dan Perlu Ditingkatkan

Berilah tanda centang (✓) sesuai dengan kenyataan sebenarnya.

Tabel 4.7 Refleksi Strategi Pembelajaran Bab IV

No	Pendekatan/Strategi	Selalu	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1	Saya menyiapkan media dan alat peraga sebelum memulai pembelajaran			
2	Saya melakukan kegiatan pendahuluan dan mengajak peserta didik berdiskusi, membuat prediksi terhadap tema yang akan dibahas.			
3	Saya meminta peserta didik mengamati gambar sampul cerita sebelum membacakan isi cerita.			
4	Saya membahas tanggapan seluruh peserta didik dalam kegiatan berdiskusi.			
5	Saya memberikan alternatif kegiatan pendampingan dan pengayaan sesuai dengan kompetensi peserta didik.			
6	Saya memperhatikan reaksi peserta didik dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan rentang perhatian dan minat peserta didik.			
7	Saya memilih dan menggunakan media dan alat peraga pembelajaran yang relevan di luar yang disarankan Buku Guru.			
8	Saya memanfaatkan alat peraga dalam pembelajaran.			

9	Saya mengumpulkan hasil pekerjaan peserta didik sebagai asesmen formatif peserta didik.			
10	Saya mengajak peserta didik melakukan refleksi pemahaman dan keterampilan mereka pada akhir pembelajaran Bab IV.			

Keberhasilan yang saya rasakan dalam mengajarkan bab ini:

.....

Kesulitan yang saya alami dan akan saya perbaiki untuk bab berikutnya:

.....

Kegiatan yang paling disukai peserta didik:

.....

Kegiatan yang paling sulit dilakukan peserta didik:

.....

Buku atau sumber lain yang saya temukan untuk mengajar bab ini:

.....

Catatan khusus lainnya:

.....

G. ASESMEN / PENILAIAN

Asesmen Formatif

Asesmen formatif hanya dilakukan pada beberapa kegiatan yang ditandai dengan simbol seperti di samping ini. Contoh rubrik penilaian disediakan pada kegiatan tersebut. Asesmen ini merujuk kepada Alur Konten Capaian Pembelajaran yang dicantumkan pada skema pembelajaran dan uraian pembelajaran. Kegiatan lain dilakukan sebagai latihan, tidak diujikan.

Tabel 4.2 Instrumen Penilaian Menemukan Ide Pokok dan Ide Pendukung

Isilah kolom dengan nama peserta didik.

Mampu Menemukan Ide Pokok dan Ide Pendukung dengan Kecepatan di Atas Rata-Rata Peserta Didik Lain Nilai = 4	Mampu Menemukan Ide Pokok dan Ide Pendukung Nilai = 3	Mampu Menemukan Ide Pokok dan Ide Pendukung dengan Panduan Nilai = 2	Belum Mampu Menemukan Ide Pokok dan Ide Pendukung dengan Benar Nilai = 1

4: Sangat Baik

3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

Tabel 4.3 Daftar Periksa Laporan Hasil Wawancara

Isi	Ada/Tidak Ada Sebutkan
Informasi nama narasumber	Ada: Puspita
Profesi/latar belakang narasumber	Ada: Pesilat
Nama pewawancara	Ada: Nurul Hidayati
Tanggal wawancara	Ada: 24 Januari 2021
Foto	Ada
Jawaban narasumber atas daftar pertanyaan, yang dituturkan ulang oleh pewawancara	Ada

Tabel 4.4 Instrumen Penilaian untuk Berdiskusi dengan Aktif

Isilah kolom dengan nama peserta didik.

Mampu Berpartisipasi secara Aktif dalam Diskusi dengan Suara yang Jelas Nilai = 4	Mampu Berpartisipasi secara Aktif dalam Diskusi Nilai = 3	Berpartisipasi dalam Diskusi tetapi Lebih Sering Pasif Nilai = 2	Belum Mampu Berpartisipasi Aktif dalam Diskusi Nilai = 1

4: Sangat Baik

3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

Tabel 4.5 Instrumen Penilaian untuk Membuat Daftar Pertanyaan, Melakukan Wawancara, dan Menuliskan Laporan

Isilah kolom dengan nama peserta didik.

Mampu Membuat Daftar Pertanyaan dan Menulis Laporan Wawancara yang Lengkap dan Informatif Nilai = 4	Mampu Membuat Daftar Pertanyaan dan Menulis Laporan Wawancara Nilai = 3	Mampu Membuat Daftar Pertanyaan Sederhana dan Menulis Laporan Wawancara Singkat Nilai = 2	Belum Mampu Membuat Daftar Pertanyaan Sederhana dan Menulis Laporan Wawancara dengan Benar Nilai = 1

4: Sangat Baik

3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

II. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Kegiatan Pengayaan :

Inspirasi Kegiatan

- Jika memungkinkan, penari atau olahragawan bisa diundang sebagai guru tamu untuk berbagi pengalaman atau bergerak bersama dengan peserta didik.
- Membuat kliping berita tentang tarian. Minta peserta didik mengumpulkan foto-foto tarian dan bercerita kepada teman-teman di kelas.
- Menonton video tarian dan menirukan beberapa gerakannya. Kegiatan ini membantu pemahaman peserta didik tentang keteraturan gerak dalam tarian.
- Setelah menonton video, peserta didik diminta bercerita tentang pengalaman mereka menirukan gerakan tari bersama teman-teman.
- Minta peserta didik mencatat kata-kata yang baru bagi mereka dalam Kamus Kartu.

Inspirasi Kegiatan

Anjuran yang paling tidak disukai

- Minta peserta didik memikirkan hal yang paling tidak mereka sukai, misalnya memakai sarung.
- Setelah itu, minta mereka menuliskannya pada potongan kertas.
- Minta mereka menandai kertas tersebut dengan nama peserta didik.
- Kumpulkan kertas dan bagikan kembali secara acak.
- Setelah peserta didik membaca tulisan pada kertas yang didapatnya, minta mereka memikirkan anjuran yang dapat mereka berikan kepada temannya tersebut. Ingatkan peserta didik bahwa kalimat anjuran harus mengajak atau meminta agar temannya mau melaksanakan hal yang tidak disukai dengan alasan yang logis/masuk akal.
- Minta peserta didik menuliskan kalimat anjuran tersebut di bawah tulisan hal yang tidak disukai temannya. Setelah itu, kembalikan potongan kertas kepada pemiliknya.
- Amati reaksi peserta didik saat membaca anjuran teman tentang hal yang tidak mereka sukai.

Inspirasi Kegiatan

- Peserta didik dapat diminta untuk menuliskan kalimat anjurannya dengan tulisan indah.
- Peserta didik dapat diminta mengerjakannya dalam kelompok.
- Poster yang dibuat peserta didik dapat dijadikan hiasan kelas.
- Jika akses internet tersedia, peserta didik bisa diajak menuliskan kalimat pada gambar atau foto yang ada di media sosial.

Inspirasi Kegiatan

Latihan Wawancara

- (Pekerjaan)
Buat kartu nama berbagai macam pekerjaan, misalnya yang ada di sekolah seperti guru, penjaga sekolah, staf tata usaha, atau lainnya.
Bagikan kartu secara acak kepada peserta didik.
Minta mereka berperan sebagai narasumber sesuai kartu yang diperolehnya.
Minta peserta didik lain mewawancarai narasumber tersebut.
- (Imajiner)
Minta peserta didik membayangkan jika narasumber adalah seekor kelinci atau hewan lain yang tiba-tiba muncul di depan sekolah. Kelinci ini terlihat sangat nyaman berada di halaman dan tidak mau pergi.
Minta mereka menuliskan 1—2 pertanyaan yang akan mereka ajukan kepada narasumber ini.
Tanyakan pendapat mereka, jika ada persiapan lain yang harus dilakukan untuk narasumber unik ini, misalnya membawakan wortel.
- Kamus Kartu
Minta peserta didik menemukan kata-kata yang baru bagi mereka dalam teks “Kuat untuk Melindungi”. Lalu, minta mereka memasukkannya dalam Kamus Kartu.

Kegiatan Perancah:

- Peserta didik yang masih kesulitan menulis bisa diminta menyampaikan jawabannya secara lisan.

- Peserta didik kelas empat diharapkan sudah percaya diri untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok. Jika masih ada yang terlihat pasif atau malumalu, mereka bisa diminta untuk menjadi juru catat pendapat teman kemudian membacakan catatan tersebut. Berikan apresiasi terhadap catatan tersebut sesederhana apa pun hasilnya. Minta semua anggota kelompok atau peserta didik lain di kelas bersikap tenang ketika peserta didik ini membacakan catatan.
- **Mengoreksi ejaan dan tanda baca**
Peserta didik yang masih memiliki kesulitan dengan tanda baca bisa diberi tugas menyalin satu atau dua paragraf dari teks yang ada di Buku Siswa setiap kali ada pelajaran bahasa Indonesia. Kemampuan dalam hal ejaan dan tanda baca bisa disampaikan dengan cara yang menyenangkan misalnya dengan mengoreksi kalimat yang lucu atau menarik minat peserta didik.
- **Menuangkan gagasan**
Peserta didik dapat diminta bekerja berpasangan. Pasangkan peserta didik yang masih kesulitan mengembangkan gagasan dengan peserta didik lain yang sudah memahaminya.

LAMPIRAN**A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK****LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)**

Nama :

Kelas :

Petunjuk!

Kreativitas dan Menulis

Bentuklah 5 kelompok.

Setiap kelompok harus membuat poster yang berisi kalimat persuasif.

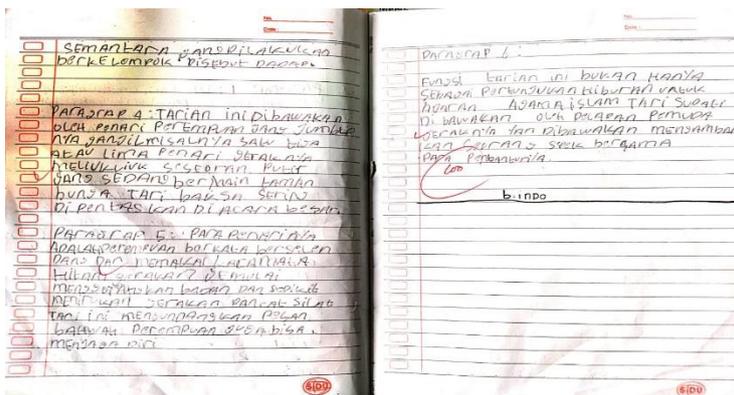
Pilihlah salah satu tema di bawah ini untuk poster kelompok kalian.

- Ajakan untuk menjaga kebersihan
- Ajakan untuk suka membaca
- Ajakan untuk mengikuti latihan menari
- Ajakan untuk menjaga kesehatan
- Seruan untuk membangkitkan semangat

Nilai

Paraf Orang Tua

Bentuk soal dan penilaian yang diberikan guru



Peserta didik mengerjakan soal latihan



Wawancara dengan guru kelas

